



BADAN POM



BADAN POM
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA



LAPORAN KINERJA TAHUN 2022

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA



1500533
HALOBPOM

Jl. Tompeyan 1 Tegalrejo Yogyakarta | Telp. (0274) 552250, 561038 | [✉ bpom_yogyakarta@pom.go.id](mailto:bpom_yogyakarta@pom.go.id)

Kata Pengantar



Sebagai bentuk Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Yogyakarta maka perlu disusun laporan kinerja tahunan. Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomer 88 Tahun 2021 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Yogyakarta juga mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Tahun 2022 menjelaskan secara ringkas tentang Capaian Kinerja Tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai Visi Misi Badan POM terhadap penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan mengukur sasaran dan target kinerja yang tertuang dalam dokumen perencanaan meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan data kinerja, Pelaporan kinerja serta evaluasi kinerja.

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2022 merupakan kegiatan tahun ketiga Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024 yang telah mengalami review dan revisi target pada akhir tahun 2021. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022. Selain diukur berdasarkan pengukuran kinerja juga dilakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran dan indikator yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya yang membutuhkan komitmen, kerjasama dan dukungan yang aktif baik dari pimpinan maupun semua fungsi di BBPOM di Yogyakarta.

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta serta peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan good Governance dan clean government melalui transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Yogyakarta, 17 Februari 2023

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
HIGHLIGHT/ IKHTISAR EKSEKUTIF	xv
PRESTASI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3. Struktur Organisasi	3
1.4. Aspek Strategis Organisasi	4
1.5. Analisa Lingkungan Strategis.....	4
1.6. Isu Strategis	7
BAB II. PERENCANAAN ANGGARAN.....	4
2.1. Rencana Strategis	4
2.2. Rencana Kerja Tahun 2022.....	6
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	7
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	10
2.5. Metode Pengukuran.....	15
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	17
3.2. ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA.....	18
3.2.1. SASARAN STRATEGIS 1	19
3.2.2. SASARAN STRATEGIS 2	43
3.2.3. SASARAN STRATEGIS 3	50
3.2.4. SASARAN STRATEGIS 4	67
3.2.5. SASARAN STRATEGIS 5	100
3.2.6. SASARAN STRATEGIS 6	123
3.2.7. SASARAN STRATEGIS 7	132
3.2.8. SASARAN STRATEGIS 8	141
3.2.9. SASARAN STRATEGIS 9	155
3.2.10. SASARAN STRATEGIS 10.....	160

3.2.11. SASARAN STRATEGIS 11.....	169
3.3. REALISASI ANGGARAN.....	178
3.4. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA.....	179
BAB IV. KESIMPULAN.....	185
4.1 KESIMPULAN	185
4.2. SARAN.....	187
LAMPIRAN.....	188

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 FUNGSI BBPOM DI YOGYAKARTA.....	2
GAMBAR 1. 2 WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA.....	3
GAMBAR 1. 3 STRUKTUR ORAGNISASI BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA	3
GAMBAR 2. 1 PETA STRATEGIS LEVEL II BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA.....	6
GAMBAR 3. 1 PENCAPAIAN SASARAN STARTEGIS TAHUN 2022 PER PERSPEKTIF PADA APLIKASI E-PERFORMANCE.....	17
GAMBAR 3. 2 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 1.1).....	21
GAMBAR 3. 3 PERSENTASI OBAT TMS DAN TMK	22
GAMBAR 3. 4 PROFIL TMS BERDASRKAN NIE	26
GAMBAR 3. 5 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 2.....	27
GAMBAR 3. 6 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 1.3).....	30
GAMBAR 3. 7 HASIL SAMPLING OBAT TARGETED	31
GAMBAR 3. 8 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 1.4).....	37
GAMBAR 3. 9 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 1.5).....	40
GAMBAR 3. 10 PROFIL HASIL UJI SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI	41
GAMBAR 3. 11 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (SS 2).....	45
GAMBAR 3. 12 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA IKK 3.1 DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3.....	53
GAMBAR 3. 13 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (SS 3.2).....	58
GAMBAR 3. 14 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 3.2).....	64
GAMBAR 3. 15 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.1).....	70
GAMBAR 3. 16 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.2).....	73
GAMBAR 3. 17 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3.....	79
GAMBAR 3. 18 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.4).....	83
GAMBAR 3. 19 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.5).....	87
GAMBAR 3. 20 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.6).....	91

GAMBAR 3. 21 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 4.7)	97
GAMBAR 3. 22 GRAFIK TINGKAT MINAT TERHADAP INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	102
GAMBAR 3. 23 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3.....	103
GAMBAR 3. 24 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 5.2).....	109
GAMBAR 3. 25 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 5.3).....	114
GAMBAR 3. 26 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 6.1).....	125
GAMBAR 3. 27 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 6.2).....	129
GAMBAR 3. 28 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 7.1).....	136
GAMBAR 3. 29 PERBANDINGAN REALISASI INDEKS RB BBPOM DI YOGYAKARTA DENGAN BALAI SETARA DAN TARGET NASIONAL	144
GAMBAR 3. 30 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 8.2).....	150
GAMBAR 3. 31 PERBANDINGAN REALISASI NILAI AKIP BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022 DENGAN BALAI SETARA DAN TARGET NASIONAL	151
GAMBAR 3. 32 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 9)	157
GAMBAR 3. 33 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 10.1).....	162
GAMBAR 3. 34 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 10.2).....	167
GAMBAR 3. 35 NILAI EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA) TAHUN 2022	170
GAMBAR 3. 36 NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (IKPA) TAHUN 2022	171
GAMBAR 3. 37 REALISASI ANGGARAN BELANJA TAHUN 2022	178

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022	7
TABEL 2. 2 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2022	10
TABEL 2. 3 KRITERIA CAPAIAN KINERJA	15
TABEL 3. 1 TABEL PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS TAHUN 2022	17
TABEL 3. 2 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 1 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022	19
TABEL 3. 3 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT TAHUN 2022	20
TABEL 3. 4 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 1.1)	20
TABEL 3. 5 REALISASI 2022 DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA (IKK 1.1)	20
TABEL 3. 6 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 1.1)	21
TABEL 3. 7 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 1.1)	24
TABEL 3. 8 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III TAHUN 2022 (IKK 1.1)	24
TABEL 3. 9 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 1.2)	25
TABEL 3. 10 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 1.2)	26
TABEL 3. 11 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 1.2)	26
TABEL 3. 12 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 1.2)	27
TABEL 3. 13 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN TAHUN 2022	29
TABEL 3. 14 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 1.3)	29
TABEL 3. 15 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 1.3)	30
TABEL 3. 16 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 1.3)	30
TABEL 3. 17 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 1.3)	34
TABEL 3. 18 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III TAHUN 2022 (IKK 1.3)	34
TABEL 3. 19 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 1.4)	35
TABEL 3. 20 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 1.4)	36
TABEL 3. 21 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 1.4)	36
TABEL 3. 22 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 1.4)	36



TABEL 3. 23 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TW III TAHUN 2022 (IKK 1.4)	38
TABEL 3. 24 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 1.5)	39
TABEL 3. 25 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 1.5).....	40
TABEL 3. 26 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 1.5).....	40
TABEL 3. 27 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 1.5)	40
TABEL 3. 28 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III TAHUN 2022 (IKK 1.5).....	42
TABEL 3. 29 CAPAIAN SASARAN STRATEGIS 2 BBPOM DI YOGYAKARTA TH 2022 ...	43
TABEL 3. 30 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TAHUN 2022.....	44
TABEL 3. 31 PERBANDINGAN REALISASI SASARAN STRATEGIS 2 TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	44
TABEL 3. 32 PERBANDINGAN REALISASI SASARAN STRATEGIS 2 TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA.....	45
TABEL 3. 33 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (SS 2).....	47
TABEL 3. 34 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III LAPORAN INTERIM 2022 (SS 2)	48
TABEL 3. 35 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	50
TABEL 3. 36 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 3.1)	51
TABEL 3. 37 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 3.1).....	52
TABEL 3. 38 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 3.1).....	52
TABEL 3. 39 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 3.1)	53
TABEL 3. 40 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 3.1).....	55
TABEL 3. 41 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 3.2) ...	57
TABEL 3. 42 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 3.2).....	57
TABEL 3. 43 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 3.2).....	58
TABEL 3. 44 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 3.2).....	59
TABEL 3. 45 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 3.2).....	60
TABEL 3. 46 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	62
TABEL 3. 47 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 3.2).....	63
TABEL 3. 48 NILAI PER UNSUR YANG MENUNJANG HASIL AKHIR SURVEY :	63
TABEL 3. 49 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 3.2).....	63
TABEL 3. 50 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 3.2).....	65

TABEL 3. 51 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III LAPORAN INTERIM 2022 (IKK 3.2).....	66
TABEL 3. 52 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 4 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	67
TABEL 3. 53 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 4.1)	68
TABEL 3. 54 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 4.1).....	69
TABEL 3. 55 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.1).....	69
TABEL 3. 56 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 4.1).....	71
TABEL 3. 57 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 4.2)	72
TABEL 3. 58 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 4.2).....	72
TABEL 3. 59 TABEL PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.2).....	73
TABEL 3. 60 PERBANDINGAN KLUSTER 3 (IKK 4.2).....	74
TABEL 3. 61 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 4.2).....	74
TABEL 3. 62 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 4.3)	76
TABEL 3. 63 RINCIAN KEPUTUSAN/ REKOMENDASI SERTIFIKASI YANG TELAH DISELESAIKAN TAHUN 2022	77
TABEL 3. 64 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 4.3).....	78
TABEL 3. 65 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.3).....	78
TABEL 3. 66 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 4.3)	79
TABEL 3. 67 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 4.3).....	81
TABEL 3. 68 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 4.4)	82
TABEL 3. 69 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 4.4).....	82
TABEL 3. 70 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.4).....	83
TABEL 3. 71 GRAFIK PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.4).....	84
TABEL 3. 72 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 4.4).....	85
TABEL 3. 73 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022 (IKK 4.5)	86
TABEL 3. 74 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 4.5).....	86
TABEL 3. 75 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.5).....	87
TABEL 3. 76 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 4.5).....	87
TABEL 3. 77 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 4.5).....	89
TABEL 3. 78 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022	90

TABEL 3. 79 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 4.6).....	91
TABEL 3. 80 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.6).....	91
TABEL 3. 81 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 4.6).....	93
TABEL 3. 82 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III TAHUN 2022 (IKK 4.6).....	94
TABEL 3. 83 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 4.7)	95
TABEL 3. 84 PENDAMPINGAN UMKM PADA TAHUN 2022.....	96
TABEL 3. 85 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 4.7).....	96
TABEL 3. 86 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 4.7)	97
TABEL 3. 87 TABEL CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 5 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	100
TABEL 3. 88 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA EFEKTIFITAS KIE BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	100
TABEL 3. 89 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2022	101
TABEL 3. 90 TABEL PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 5.1).....	102
TABEL 3. 91 TABEL PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 5.1)	103
TABEL 3. 92 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 5.1).....	105
TABEL 3. 93 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III LAPORAN INTERIM 2022 (IKK 5.1).....	106
TABEL 3. 94 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022	107
TABEL 3. 95 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN TAHUN 2022.....	107
TABEL 3. 96 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 5.2).....	108
TABEL 3. 97 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 5.2).....	109
TABEL 3. 98 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 5.2).....	110
TABEL 3. 99 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III LAPORAN INTERIM TAHUN 2022 (IKK 5.2)	111
TABEL 3. 100 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA JUMLAH DESA PANGAN AMAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	112
TABEL 3. 101 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA JUMLAH DESA PANGAN AMAN TAHUN 2022.....	112
TABEL 3. 102 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 5.3).....	113
TABEL 3. 103 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 5.3).....	113



TABEL 3. 104 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 5.3)	115
TABEL 3. 105 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III LAPORAN INTERIM TAHUN 2022 (IKK 5.3)	116
TABEL 3. 106 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS DI YOGYAKARTA TAHUN 2022	117
TABEL 3. 107 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS TAHUN 2022	118
TABEL 3. 108 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 5.4).....	119
TABEL 3. 109 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 5.4).....	119
TABEL 3. 110 PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN KINERJA BALAI BESAR KLUSTER 3 (IKK 5.4).....	120
TABEL 3. 111 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 5.4)	121
TABEL 3. 112 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III LAPORAN INTERIM TAHUN 2022 (IKK 5.4)	122
TABEL 3. 113 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 6 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	123
TABEL 3. 114 TABEL CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2022	124
TABEL 3. 115 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 6.1).....	124
TABEL 3. 116 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 6.1).....	124
TABEL 3. 117 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 6.1)	125
TABEL 3. 118 MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI TW III TAHUN 2022 (IKK 6.1)	127
TABEL 3. 119 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 6.2) 128	
TABEL 3. 120 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 6.2).....	128
TABEL 3. 121 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 6.2).....	129
TABEL 3. 122 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 6.2)	129
TABEL 3. 123 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TW III TAHUN 2022 (IKK 6.2)130	
TABEL 3. 124 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 7 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	132
TABEL 3. 125 TABEL PERHITUNGAN PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022	133
TABEL 3. 126 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGI 7 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	134
TABEL 3. 127 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 7.1).....	135
TABEL 3. 128 KASUS YANG BELUM MENJADI PERKARA TETAPI TELAH DILAKSANAKAN PROSES WASMATLITRIK.....	135

TABEL 3. 129 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 7.1).....	136
TABEL 3. 130 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (7.1).....	136
TABEL 3. 131 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 7.1).....	138
TABEL 3. 132 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 8 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	141
TABEL 3. 133 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA INDEKS RB BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	142
TABEL 3. 134 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 8.1).....	143
TABEL 3. 135 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA.....	143
TABEL 3. 136 PERBANDINGAN REALISASI INDEKS RB BBPOM DI YOGYAKARTA DENGAN BALAI SETARA DAN TARGET NASIONAL.....	144
TABEL 3. 137 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 8.1).....	146
TABEL 3. 138 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI DARI TPI/APIP TAHUN 2022 (IKK 8.1).....	146
TABEL 3. 139 RENTANG NILAI EVALUASI AKIP.....	149
TABEL 3. 140 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	149
TABEL 3. 141 KOMPONEN NILAI SAKIP BBPOM DI YOGYAKARTA.....	149
TABEL 3. 142 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 8.2).....	150
TABEL 3. 143 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 8.2).....	150
TABEL 3. 144 PERBANDINGAN REALISASI NILAI AKIP BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022 DENGAN BALAI SETARA DAN TARGET NASIONAL.....	151
TABEL 3. 145 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 8.2).....	152
TABEL 3. 146 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TW IV TAHUN 2022 (IKK 8.2).....	153
TABEL 3. 147 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 9 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	155
TABEL 3. 148 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 9) ...	156
TABEL 3. 149 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 9).....	156
TABEL 3. 150 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 9).....	157
TABEL 3. 151 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 9).....	157
TABEL 3. 152 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 9).....	159
TABEL 3. 153 CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGI 10 BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	160
TABEL 3. 154 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP. ...	161

TABEL 3. 155 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA (IKK 10.1).....	161
TABEL 3. 156 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 10.1).....	161
TABEL 3. 157 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 10.1)	162
TABEL 3. 158 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA NILAI KINERJA TAHUN 2022 (IKK 10.2)	166
TABEL 3. 159 PERBANDINGAN REALISASI 2022 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (IKK 10.2).....	166
TABEL 3. 160 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN TARGET TENGAH RENSTRA DAN AKHIR RENSTRA (IKK 10.2)	166
TABEL 3. 161 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022 DENGAN REALISASI BALAI BESAR PADA KLUSTER 3 (IKK 10.2)	167
TABEL 3. 162 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 10.2)	168
TABEL 3. 163 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.....	169
TABEL 3. 164 REALISASI NKA TAHUN 2020-2022	171
TABEL 3. 165 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2022, 2023 DAN AKHIR RENSTRA (IKK 11.1).....	172
TABEL 3. 166 REALISASI TAHUN 2022 BALAI BESAR POM PADA KLUSTER 3 (IKK 11.1)	172
TABEL 3. 167 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA	174
TABEL 3. 168 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TAHUN 2021 (IKK 11.1)	174
TABEL 3. 169 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN III (IKK 11.1).....	175
TABEL 3. 170 MATRIK TINDAK LANJUT REKOMENDASI LHE SAKIP TAHUN 2022.....	176
TABEL 3. 171 TINGKAT EFISIENSI KEGIATAN TAHUN 2022	180
TABEL 3. 172 TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN UNTUK PENCAPAIAN KINERJA	181

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERJANJIAN KINERJA (AWAL DAN REVISI).....	188
LAMPIRAN 2 RENCANA KERJA PERJANJIAN KINERJA RAPK 2022 (AWAL DAN REVISI)	193
LAMPIRAN 3 RENCANA KINERJA TAHUN 2022	195
LAMPIRAN 4 NILAI CAPAIAN KINERJA TAHUN 2022	202
LAMPIRAN 5 PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN	207
LAMPIRAN 6 PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA.....	210
LAMPIRAN 7 RHPK TAHUN 2022.....	211

HIGHLIGHT/ IKHTISAR EKSEKUTIF

DASAR HUKUM

- Perpres No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Permenpan RB No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- Permenpan RB No 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Keputusan Kepala BPOM No 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM

PENGUKURAN KINERJA

Capaian indikator tujuan Renstra 2020-2024

Analisis efisiensi kegiatan yang mendukung Program Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

01: Nilai pencapaian ke-11 (sebelas) Sasaran Kegiatan, diukur dari persentase capaian ke-29 (dua puluh sembilan indikator kinerja utama (IKU))

02: [Empty]

03: Capaian Realisasi Anggaran

04: [Empty]

PERBANDINGAN RATA-RATA NPS TAHUN 2021 DAN 2022

TAHUN 2021: 94,28 %

TAHUN 2022: 98,87 %

PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS

Rentang capaian sasaran strategi tahun 2022 antara 88,85% sampai dengan 105,39%

SS.4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

SS.7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

SS	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin	Rata-rata Kluster 3	Tren Capaian Sasaran Strategis BBPOM di Yogyakarta terhadap Balai-Balai dan Rata-rata Kluster 3
SS 1	91,57%	112,14%	89,40%	109,75%	100,71%	[Bar chart showing trends for SS 1]
SS 2	93,24%	111,09%	90,67%	108,19%	100,80%	[Bar chart showing trends for SS 2]
SS 3	102,29%	106,41%	102,28%	100,47%	102,86%	[Bar chart showing trends for SS 3]
SS 4	105,39%	94,02%	92,43%	104,94%	99,19%	[Bar chart showing trends for SS 4]
SS 5	100,02%	99,76%	100,08%	100,97%	100,20%	[Bar chart showing trends for SS 5]
SS 6	99,00%	100,00%	95,80%	100,00%	98,70%	[Bar chart showing trends for SS 6]
SS 7	88,85%	103,89%	100,27%	78,13%	92,78%	[Bar chart showing trends for SS 7]
SS 8	93,40%	94,10%	98,36%	98,19%	96,01%	[Bar chart showing trends for SS 8]
SS 9	100,97%	100,78%	100,85%	103,61%	101,55%	[Bar chart showing trends for SS 9]
SS 10	100,41%	118,01%	104,69%	117,14%	110,06%	[Bar chart showing trends for SS 10]
SS 11	95,88%	102,80%	91,87%	94,78%	96,33%	[Bar chart showing trends for SS 11]



Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 berisi capaian kinerja selama tahun 2022. Capaian kinerja diukur berdasarkan pencapaian Sasaran Strategis pada Tahun 2022 mengacu pada Renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2021-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU).

STAKEHOLDER PERSPECTIVE

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,01 % Belum Memenuhi Ekspektasi
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,39 % Belum Memenuhi Ekspektasi
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,84 % Belum Memenuhi Ekspektasi
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,48 % Belum Memenuhi Ekspektasi
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,13 % Belum Memenuhi Ekspektasi
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	103,30 % Memenuhi Ekspektasi
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	109,35 % Memenuhi Ekspektasi
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	95,48 % Belum Memenuhi Ekspektasi
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	102,06 % Memenuhi Ekspektasi



Capaian Stakeholder Perspective

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	105,90 % Memenuhi Ekspektasi
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	109,20 % Memenuhi Ekspektasi
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00 % Memenuhi Ekspektasi
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100,00 % Memenuhi Ekspektasi
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	94,58 % Belum Memenuhi Ekspektasi
15. Indeks Pelayanan Publik	109,98 % Memenuhi Ekspektasi
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	118,06 % Memenuhi Ekspektasi
17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	100,06 % Memenuhi Ekspektasi
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00 % Memenuhi Ekspektasi
19. Jumlah desa pangan aman	100,00 % Memenuhi Ekspektasi
20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100,00 % Memenuhi Ekspektasi
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,10 % Belum Memenuhi Ekspektasi
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,89 % Belum Memenuhi Ekspektasi
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,85 % Belum Memenuhi Ekspektasi



Capaian Internal Process Perspective

LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE

24. Indeks RB UPT	106,0 % Memenuhi Ekspektasi
25. Nilai AKIP UPT	93,4 % Belum Memenuhi Ekspektasi
26. Indeks Profesionalitas ASN UPT	101,0 % Memenuhi Ekspektasi
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	103,9 % Memenuhi Ekspektasi
28. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	96,9 % Belum Memenuhi Ekspektasi
29. Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,9 % Belum Memenuhi Ekspektasi



Capaian Learning & Growth Perspective

REALISASI ANGGARAN

DIPA AWAL : Rp. 40.612.643.000,00

DIPA REVISI : Rp. 38.363.688.000,00

RELISASI : Rp. 37.995.596.000,00



Belanja Pegawai : 99,15%

Belanja Barang : 98,68%

Belanja Modal : 99,04%

PRESTASI

Prestasi yang telah diraih oleh Balai Besar POM di Yogyakarta selama Tahun 2022 :

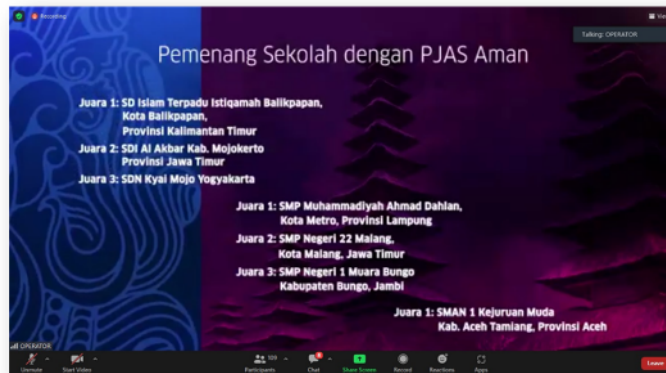
1. Juara 3 Lomba Pasar Aman Badan POM yaitu Pasar Niten di Kabupaten Bantul



2. Masuk 6 Besar Nominator Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional yaitu Desa Sukoreno Kabupaten Kulon Progo



3. Juara 3 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman (SDN Kyai Mojo)



4. Uji Profisiensi dari provider Thailand (Bureau of Drug and Narcotic Departement of Medical Science) tahun 2022 dengan hasil *Inlier*
5. Apresiasi atas kerjasama dengan IAI dalam mensukseskan program AMR
6. Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM, Peringkat I untuk Unit Kearsipan II Kategori AA "Sangat Memuaskan" (96,45)



7. Peringkat 1 Penilaian Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM (nilai 4,96)

HASIL PENILAIAN INTERNAL UPP BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2022

No	Unit Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2021	2022	2022	
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,57	4,51	4,96	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Denpasar	4,86	4,6	4,95	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Surabaya	4,52	4,45	4,9	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Serang	4,5	4,45	4,89	Pelayanan Prima
5	Balai Besar POM di Jakarta	4,54	4,3	4,72	Pelayanan Prima
6	Balai POM di Kendari	4,01	4,2	4,69	Pelayanan Prima
7	Balai Besar POM di Medan	3,92	4,2	4,67	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Bandung	4,48	4,45	4,67	Pelayanan Prima
9	Balai Besar POM di Semarang	4,37	4,45	4,65	Pelayanan Prima
10	Balai POM di Pangkalpinang	4,39	4,3	4,61	Pelayanan Prima
11	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,34	4,01	4,58	Pelayanan Prima
12	Balai Besar POM di Makassar	4,35	4,3	4,56	Pelayanan Prima
13	Balai POM di Banjarmasin	4,44	4,64	4,62	Pelayanan Prima

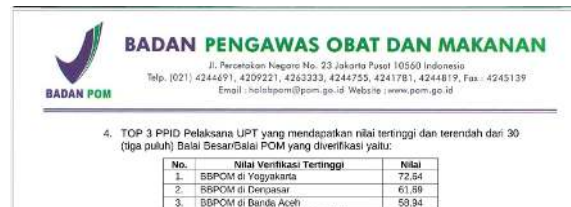
8. Penghargaan Pelayanan Prima dari Kemenpan untuk Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik



9. Penghargaan dari Badan POM sebagai Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik Kategori “Pelayanan Prima” Tahun 2022



10. Peringkat pertama Penilaian PPID seluruh Satker dan UPT Badan POM Tahun 2022



4. TOP 3 PPID Pelaksana UPT yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah dari 30 (tiga puluh) Balai Besar/Balai POM yang diverifikasi yaitu:

No.	Nilai Verifikasi Tertinggi	Nilai
1.	BBPOM di Yogyakarta	72,84
2.	BBPOM di Denpasar	61,89
3.	BBPOM di Banda Aceh	59,94

11. Integrasi aplikasi New Kulinerku OKE dengan aplikasi Pemda SIBAKUL
12. Tujuan Benchmark untuk Balai dan lintas sector lain / Kementerian
13. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara peringkat ke-2
14. Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi nomor 1 tingkat UPT Badan POM (Nilai 3,948)
15. Indeks Persepsi Budaya Organisasi Nomor 1 tingkat UPT Badan POM (nilai 3,952)

16. Juara 2 Lomba Mancing Virtual Badan POM (a.n Suryanto)



17. Juara 3 Lomba Fun Bike Badan POM (a.n Andy Priyanto)



18. Juara Harapan 2 Lomba Karya Tulis Populer Badan POM (a.n Lisana Fajarwati)



19. Peserta Terbaik I Pelatihan Supervisor Development Programme (Kelas A) (a.n. Ratna Widi Astuti)

20. Juara 3 Lomba Arsiparis Teladan Badan POM tahun 2022 Kategori Ketrampilan a.n Yekti Andriyani

21. Inovasi Hitung ING diapresiasi dan direplikasi oleh Badan POM





BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia.

Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional.

Pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket, postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai konsumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Penguatan kapasitas BBPOM di Yogyakarta untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Yogyakarta kepada masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

I.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan perubahan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 23 tahun 2021 tentang perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana UPT BPOM diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan.

BBPOM di Yogyakarta memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta antara lain :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. 1 Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima)

Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.



Gambar 1. 2 Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Yogyakarta disusun berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan perubahan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 23 tahun 2021 tentang perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 1. 3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024.

Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium.
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui: penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.5. Analisa Lingkungan Strategis

Internal

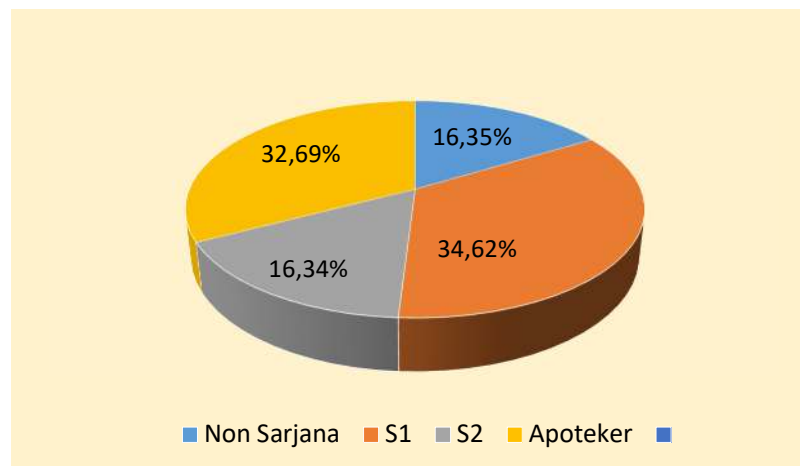
Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN Balai Besar POM di Yogyakarta untuk melakukan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, dibutuhkan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas/ kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2022, jumlah SDM Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 103 pegawai terdiri dari 16 orang (15,53 persen) pegawai diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 87 orang (84,47 persen) pegawai berjenis kelamin perempuan,



Gambar 1. 4 Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

SDM bila digolongkan berdasarkan pendidikan terdiri dari : 17 pegawai (16,35 persen) berpendidikan S2, 32 pegawai (32.69 persen) berpendidikan profesi apoteker, 35 pegawai berpendidikan S1 (34.62 persen) sedangkan sejumlah 17 pegawai (16,35 persen) berpendidikan non sarjana.



Gambar 1. 5 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi Balai Besar POM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 24 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).

Sumber Daya Lainnya

a. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

b. Sarana Transportasi

Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 8 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator

c. Sarana Komunikasi



Gambar 1. 6 Sarana Komunikasi BBPOM di Yogyakarta

Keunggulan Balai Besar POM di Yogyakarta

- Laboratorium Unggulan Baku Pembanding
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 3 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta)
- Berhasil meraih predikat WBK dan WBBM

Anggaran

Anggaran yang dikelola Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2022 yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah) dan DIPA terakhir sebanyak Rp.38.363.688.000,- karena adanya revisi adanya pengurangan kegiatan KIE TOMAS dan pemotongan anggaran yang dilakukan blokir.

Eksternal

Kondisi Geografis Dan Demografis



Gambar 1. 7 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau Balai Besar POM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3,67 juta jiwa (Data BPS tahun 2021).

1.6. Isu Strategis

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Badan POM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan IKM/UMKM kosmetik antara lain melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendampingan UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 40 UMKM telah didampingi hingga memperoleh izin edar pangan olahan, 20 diantaranya merupakan Produk Pangan Olahan Kemas Kaleng Steril Komersial dan 10 produk pangan beku. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, BPTBA BRIN Gunungkidul.

Sebagai pendampingan terhadap produk unggulan daerah, juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM penghasil gula semut di wilayah Kulon Progo yang sudah memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham.

Sejalan dengan instruksi Bapak Gubernur DIY untuk percepatan kemandirian pelaku usaha penghasil garam konsumsi di sepanjang pantai DIY, berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Biro Adm. Perekonomian dan SDA Setda DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY).

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2019.

Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.

2. Pengawasan Produk Obat JKN

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang

digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenPANRB, pelayanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, nilai SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan Badan POM.

4. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) disejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Visi BBPOM di Yogyakarta

BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan tugas dan fungsi sejalan dengan visi dan misi Badan POM 2020-2024, yaitu :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Dalam rangka mencapai visi, BBPOM di Yogyakarta menjalankan misi sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka

Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

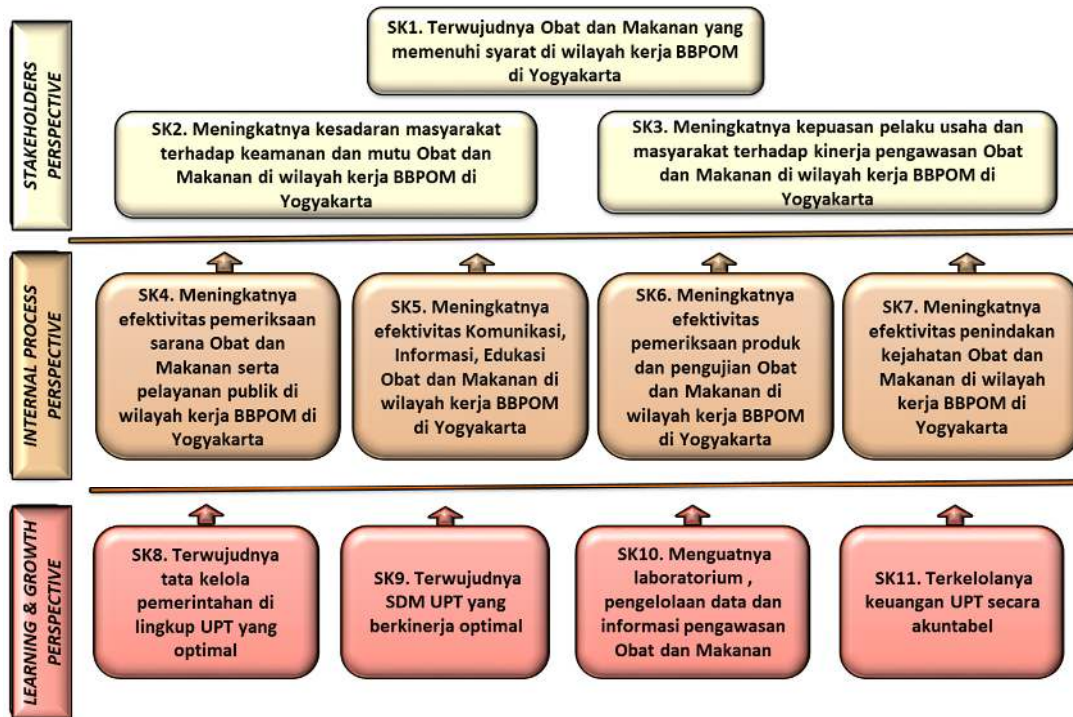
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan di Yogyakarta yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah :

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Yogyakarta berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 2. 1 Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, Terdapat perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator menjadi 29 indikator. Berdasarkan reviu Rencana Strategis 2020-2024, BBPOM di Yogyakarta telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU)

2.2. Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2020-2024 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum Menyusun anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2022 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

SARASAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		TARGET 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	82,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,45
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,51
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63,00
		19	Jumlah desa pangan aman	21,00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86,50
		25	Nilai AKIP UPT	86,10
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,50

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan.

Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Pada tahun 2022 terjadi penambahan indikator kinerja yang digunakan yaitu pada Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	379.438.280
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	214.209.900	
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	408.674.720	
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	217.938.100	
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	30.682.000	



2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT												82,00	325.659.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87,70	551.392.300
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												80,45	63.400.000
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM													90,00



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	368.295.520
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81,00	157.957.020
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00	218.073.000
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70,00	75.582.160
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79,00	256.843.000
		15	Indeks Pelayanan Publik												4,51	95.747.000



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	7	7	7	50	50	70	70	70	77	77	77	108.944.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,80	1.762.694.000
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	0,65	100	63,00	643.510.000
		19	Jumlah desa pangan aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	0,65	100	21,00	893.361.000
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25%	35%	35%	40%	60%	65%	65%	0,85	100	3,00	104.069.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85,00	90	100,00	731.140.000
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85,00	90	100,00	344.800.000



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	9	9	24	24	24	43	43	43	85,00	85	85,00	1.059.949.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT												86,50	215.312.000
		25	Nilai AKIP UPT												86,10	211.360.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,80	246.161.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												84,00	9.040.280.000
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	0	60	68,7	70	75	82,5	85,00	90	93,50	21.303.672.000

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$\text{NPS}_2 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2}{2}$$

$$\text{NPS}_3 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2 + 1\text{NPI } 3}{3}$$

$$\text{NPS}_4 = \frac{1\text{NPI } 1 + 1\text{NPI } 2 + 1\text{NPI } 3 + 1\text{NPI } 4}{4}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Kriteria Capaian Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

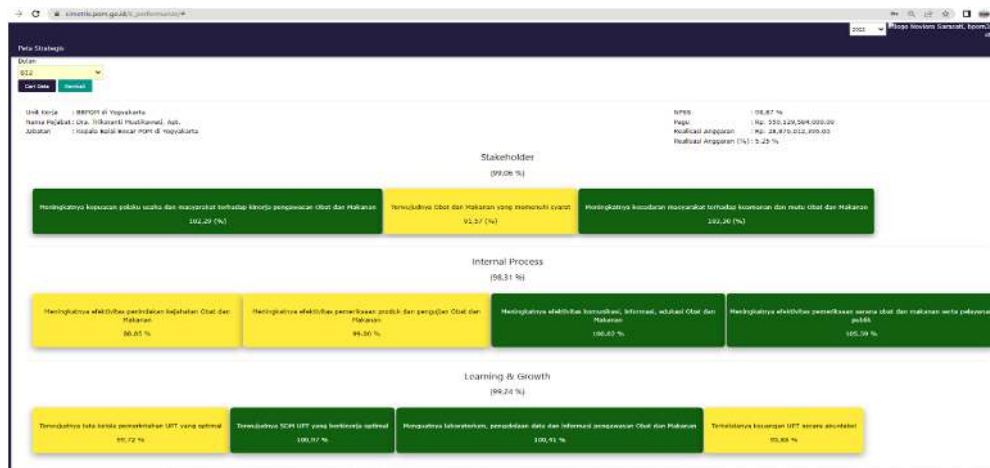
Sedangkan mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Yogyakarta yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
3. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
4. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta capaian RAPK dan RHPK pada bit.ly yang disediakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
5. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance sedangkan untuk pengukuran kinerja di level dibawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2022



Gambar 3. 1 Pencapaian Sasaran Startegis Tahun 2022 per Perspektif pada aplikasi e-performance

Berdasarkan Aplikasi E-Performance dalam Aplikasi Simetris yang didalamnya bersinergi antara perencanaan dan monitoring evaluasi. Dari aplikasi ini akan ditarik realisasi capaian kinerja ke Aplikasi SIMAKIN sebagai relisasi capaian SKP Kepala Balai. Dilihat dari gambar diatas dapat dilihat hasil capaian NPS perspektif stakeholder dengan nilai 99,06%, perspektif internal proses sebesar 98,31% dan untuk perspektif learning & growth sebesar 99,24% sehingga apabila dibuat rata-rata mendapatkan nilai NPSS sebesar 98,87% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Pada tahun 2022 dari 11 sasaran strategis 5 (lima) sasaran strategis memenuhi ekspektasi dan 6 (enam) sasaran strategis yang belum memenuhi ekpektasi dengan pencapaian nilai sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

SASARAN KINERJA	Capaian	KRITERIA
Stakeholder Perspective		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	91,57	Belum Memenuhi Ekspektasi



SASARAN KINERJA	Capaian	KRITERIA
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	103,30	Memenuhi Ekspektasi
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	102,29	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Stakeholder Perspective	99,05	Belum Memenuhi Ekspektasi
Internal Process Perspective		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	105,39	Memenuhi Ekspektasi
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	100,02	Memenuhi Ekspektasi
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	99,00	Belum Memenuhi Ekspektasi
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	88,85	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Internal Process Perspective	98,32	Memenuhi Ekspektasi
Learning & Growth Perspective		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	99,72	Belum Memenuhi Ekspektasi
Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	100,97	Memenuhi Ekspektasi
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,41	Memenuhi Ekspektasi
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	95,88	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Learning & Growth Perspective	99,24	Belum Memenuhi Ekspektasi
NPS TOTAL	98,87	

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2022 dengan Balai lain yang setara dalam satu kluster, membandingkan terhadap target akhir RENSTRA serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan.

SASARAN STRATEGIS 1
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH
KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 1 didukung dengan 5 (Lima) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,5	81,45	90,00	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	80,68	98,39	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6	80,48	90,84	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	86,67	98,49	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	76,92	80,13	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional

Indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah jumlah sampel obat yang diperiksa meliputi : nomor izin edar, kedaluwarsa, rusak, penandaan dan pengujian laboratorium. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan kerangka sampling acak, sesuai dengan pedoman sampling.

Cara perhitungan :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Tabel 3. 3 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,5	81,45	90,00

Persentase Obat Memenuhi Syarat yang diperoleh dari sampling Obat secara Acak sejumlah 1650 sampel, 1344 sampel diantaranya MS (Memenuhi Syarat) dan 307 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2022 belum mencapai target yaitu 90,00% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan efektifitas **Kurang Efektif**.

Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3. 4 Perbandingan realisasi 2022 dengan tahun sebelumnya (IKK 1.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
87	90,48%	104,00%	90	86,77%	95,88%	90,5	81,45	90,00

Terdapat penurunan realisasi dan capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan disebabkan salah satunya karena adanya perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi Kosmetika pada awal tahun 2022 yang menyumbangkan 42,16% TMS karena penandaan dari total TMS sampel Obat yang disampling acak.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

Tabel 3. 5 Realisasi 2022 dengan target akhir RENSTRA (IKK 1.1)

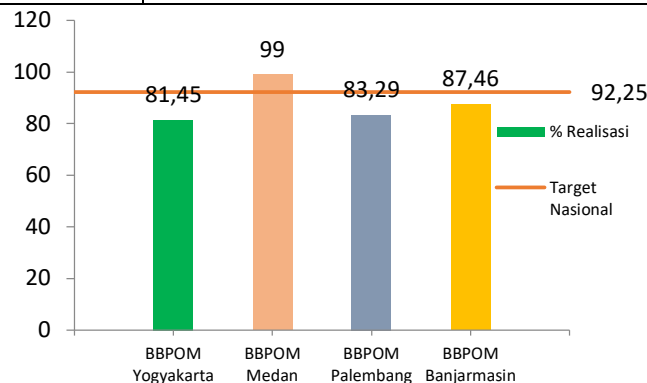
2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
90,5	81,45	90,00%	91	81,45	89,51%	91,5	81,45	89,02%

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 belum dapat memenuhi target Renstra 2024 dengan capaian 89,02% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan **Kurang Efektif**. Diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk dapat mencapai target Renstra 2024.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3

Tabel 3. 6 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 1.1)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	81,45	99	83,29	87,46
Target Nasional IKU BPOM	92,25			



Gambar 3. 2 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 1.1)

Realisasi Persentase Obat Memenuhi Syarat BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 paling rendah dibandingkan 3 balai lain dalam satu klaster. Urutan realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dari yang tertinggi yaitu BBPOM Medan, BBPOM Banjarmasin, BBPOM Palembang dan BBPOM Yogyakarta. Apabila dibandingkan dengan target nasional, hanya BBPOM Medan yang telah melampaui target, sementara 3 (tiga) BBPOM lain belum memenuhi target nasional IKU BPOM.

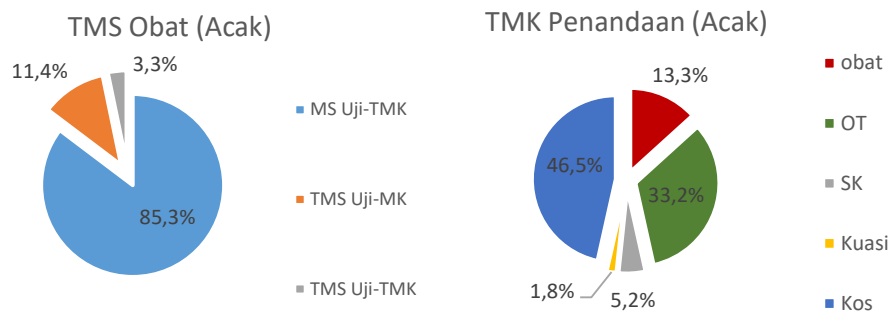
Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Banyaknya produk Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (MS) disebabkan karena (TMK) penandaan. Sekitar 85,3% produk Obat yang TMS penyumbanganya dari TMK

penandaan, sedangkan untuk TMS uji menyumbang 11,4% dan sisanya 3,3% dari produk Obat yang tidak memenuhi syarat karena TMS uji dan TMK penandaan. Secara total 16,5% produk Obat (obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kuasi dan kosmetik) TMK penandaan. Penyumbang terbesar TMK penandaan Obat yaitu dari kosmetik (46,5%) diikuti obat tradisional (33,2%), obat (13,3%), suplemen kesehatan (5,2%) dan terakhir kuasi (1,8%).

Hasil ini menggambarkan begitu signifikannya pengaruh evaluasi penandaan terhadap realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat, sehingga ke depan perlu makin ditingkatkan pembinaan kepada pelaku usaha di wilayah BBPOM di Yogyakarta dan juga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM tempat produsen komoditi Obat untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan produsen Obat terutama dalam hal penandaan produk.



Gambar 3. 3 Persentasi Obat TMS dan TMK

2. Adanya perubahan pada penilaian penandaan Kosmetik diawal 2022 yang menyebabkan mayoritas produk kosmetik TMS karena TMK penandaan.

Dengan adanya surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik tertanggal 31 Mei 2022 tentang Penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik dan surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tentang Penyeragaman Kategorisasi Pelanggaran Penandaan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tertanggal 17 November 2022, maka pada evaluasi penandaan kosmetik dan obat tradisional ada kategori MK, TMK mayor dan minor.

Pada evaluasi penandaan kosmetik semester 2 tahun 2022 jumlah sampel kosmetik yang TMS mulai menurun namun tetap tidak dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2022 secara signifikan karena TMS kosmetik karena penandaan di semester 1 tahun 2022 yang sudah tinggi.

Sementara untuk obat tradisional, karena ketentuan penyeragaman sudah di akhir tahun 2022 sehingga tidak mampu mengubah secara signifikan jumlah obat tradisional yang memenuhi syarat.

Untuk semakin meningkatkan produk kosmetik dan obat tradisional yang memenuhi ketentuan maka pembinaan CPKB/CPOTB pada pelaku usaha kosmetik/Obat Tradisional di wilayah kerja BBPOM Yogyakarta perlu ditingkatkan. Koordinasi dan komunikasi dengan Instansi pusat dan UPT lain tempat produsen kosmetik juga perlu ditingkatkan agar perbaikan berkelanjutan dapat bersifat komprehensif.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja :

1. Penandaan merupakan masalah utama penyumbang TMS yang paling besar, sehingga target persentase Obat yang memenuhi syarat tidak dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan pendampingan khusus pada produsen Obat terutama untuk penandaan yang benar.
2. Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku, namun demikian terdapat hal-hal yang tidak dapat diintervensi BBPOM di Yogyakarta, karena indikator ini merupakan *outcome* yang mencakup lintas aspek. Dalam hal ini UPT lebih sekedar memotret kondisi yang ada, sedangkan untuk intervensi yang sifatnya lintas UPT membutuhkan koordinasi dan kebijakan Badan POM yang sifatnya nasional.
3. Program pemberian KIE tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut. BBPOM di Yogyakarta memiliki program Inovasi BPOM Menyapa dimana pada kegiatan ini petugas BPOM memberikan layanan KIE, sertifikasi dan pengujian dengan mendatangi lokasi-lokasi tertentu seperti pasar, mal, sekolah, tempat wisata, kompleks perkantoran. Pada tahun 2022, BBPOM Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan BPOM Menyapa sebanyak 4 kali diantaranya di SMAN 1 Wates, SMK Pengasih, SMAN 1 Prambanan dan di Lapangan Candi Banyunibo Prambanan.
4. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal

kepada masyarakat, contoh : pelatihan teknis pengujian turunan sildenafil pada sediaan obat tradisional menggunakan instrument LCMSMS, pelatihan teknis penghitungan nilai ketidakpastian pengukuran, pelatihan teknis pengujian dioksan pada sediaan kosmetik menggunakan GC MS.

5. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
6. Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profisiensi/kolaborasi tingkat nasional maupun internasional dengan hasil inlier.
7. Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen yang mutakhir

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 1.1)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha di bidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB	Pemeriksaan dan pembinaan telah dilakukan secara intensif baik ke sarana produksi maupun distribusi Obat Tradisional		

Tabel 3. 8 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022 (IKK 1.1)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM	Pelaporan evaluasi penandaan telah dilakukan tepat waktu		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar
2. Mengusulkan perubahan target berdasarkan hasil evaluasi kinerja.

IKK.1.2 Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Definisi Operasional

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan kerangka sampling acak sesuai dengan pedoman sampling, kriteria pemeriksaan meliputi: nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kedaluwarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium.

Cara Perhitungan :

$$\% \text{ Makanan yang Memenuhi Syarat} = \frac{\text{Jumlah sampel Acak Makanan MS}}{\text{Jumlah total sampel Acak Makanan}} \times 100\%$$

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

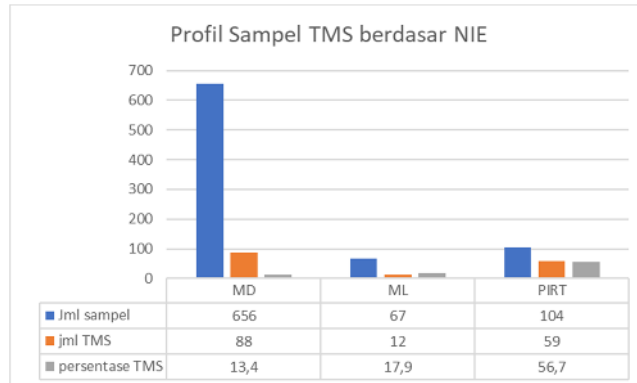
Tabel 3. 9 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 1.2)

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	80,68	98,39

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari pengujian 828 sampel acak dengan hasil 668 sampel memenuhi syarat dan 160 sampel tidak memenuhi syarat (TMS), sehingga realisasinya adalah 80,68% dan jika dibandingkan dengan target 82%, maka capaiannya adalah 98,39% (kategori kurang efektif).

Apabila dibandingkan dengan target, maka realisasi hasil uji makanan yang memenuhi syarat masih kurang 1,32%. Sampel acak yang diuji berdasarkan NIE mayoritas (79%) adalah

MD, disusul PIRT 13%, ML 8% dan TIE 0,1%. Adapun sampel yang TMS berdasarkan NIE nya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3. 4 Profil TMS berdasar NIE

Dari grafik tersebut di atas terlihat bahwa persentase terbesar sampel yang TMS adalah yang ber NIE PIRT sebanyak 56,7% dari total sampel TMS.

Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3. 10 Perbandingan realisasi 2022 dengan tahun sebelumnya (IKK 1.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
78	72,78	93,31	80	85,14	106,43	82	80,68	98,39

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 12,44% ditahun 2021, namun menurun kembali sebesar 4,46% di tahun 2022.

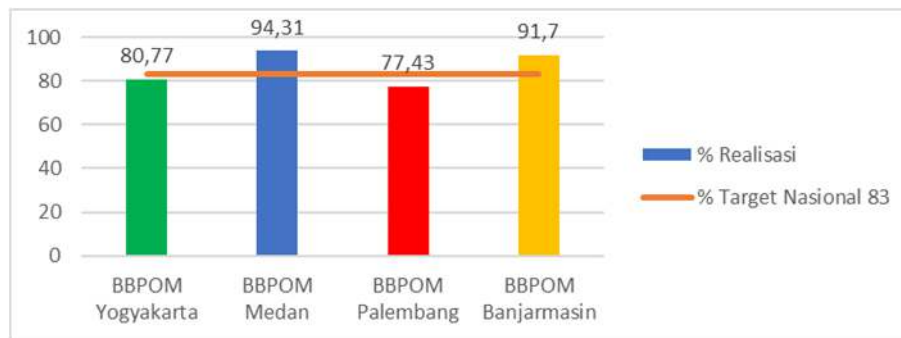
Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 1.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
82	80,68	98,39	84	80,68	96,05	86	80,68	93,81

Apabila realisasi th 2022 ini dibandingkan dengan target 2023 dan 2024 yang mengalami kenaikan sebesar 2% setiap tahunnya maka capaian akan berkurang juga, sehingga diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

Tabel 3. 12 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 1.2)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,77	94,31	77,43	91,7
Target IKU Badan POM	83			



Gambar 3. 5 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentasi makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Medan dan yang terendah adalah BBPOM Palembang. BBPOM Yogyakarta dan BBPOM Palembang belum mencapai target nasional IKU BPOM

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan antara lain:

- Banyaknya sampel yang TMK penandaan (50% dari jumlah sampel TMS adalah karena TMK penandaan)
- Pemakaian BTP yang tidak tepat (rasio penggunaan BTP campuran >1) pada pemanis, pengawet, maupun kadar pewarna yang melebihi batas, serta BTP carry over merupakan parameter uji yang paling banyak TMS (63 sampel)
- Banyaknya produk madu yang TMS mutu (dari 18 sampel, 16 diantaranya TMS: aktivitas enzim diastase dan cemaran HMF).
- Sampel TMS sebagian besar adalah dengan NIE P-IRT (56,7%)

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja :

- Adanya koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dan Substansi Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian
- Sampling dilaksanakan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan tahun 2022
- Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Contoh bimbingan teknis pengujian cemaran Kloramfenikol dalam madu dan produk perikanan secara LCMSMS yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.
- Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
- Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profisiensi/kolaborasi dengan hasil inlier.
- Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen yang mutakhir

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan pendampingan kepada pelaku usaha tentang :
 - penggunaan BTP dengan tepat (jumlah, jenis, perhitungan rasio dan carry over)
 - Penandaan pangan yang benar
2. Meningkatkan koordinasi ke lintas sektor untuk meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT terkait penggunaan BTP dan persyaratan label
3. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
4. Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT
5. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu
6. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
7. Mengusulkan perubahan target berdasarkan hasil evaluasi kinerja

IKK.1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Definisi Operasional

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive, kriteria pemeriksaan meliputi : nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu, kedaluwarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium.

Cara perhitungan :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3. 13 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6	80,48	90,84%

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh dari sampling Obat secara *targeted* sejumlah 625 sampel, 503 sampel diantaranya MS (Memenuhi Syarat) dan 122 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian Persentase Obat Memenuhi Syarat tahun 2022 belum mencapai target yaitu 90,84% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan efektifitas **Kurang Efektif**.

Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3. 14 Perbandingan realisasi 2022 dengan tahun sebelumnya (IKK 1.3)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
88	81,49	92,60%	88,3	80,17%	90,79%	88,6	80,48	90,84%

Terdapat peningkatan 0,31% realisasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Peningkatan realisasi tidak secara

signifikan meningkatkan capaian karena adanya peningkatan target 0,3% pada tahun 2022 dibanding tahun 2021.

Belum tercapainya target disebabkan salah satunya karena adanya perubahan ketentuan evaluasi penandaan pada komoditi Kosmetika pada awal tahun 2022 yang menyumbangkan 38,5% TMS sampel *targeted* karena penandaan.

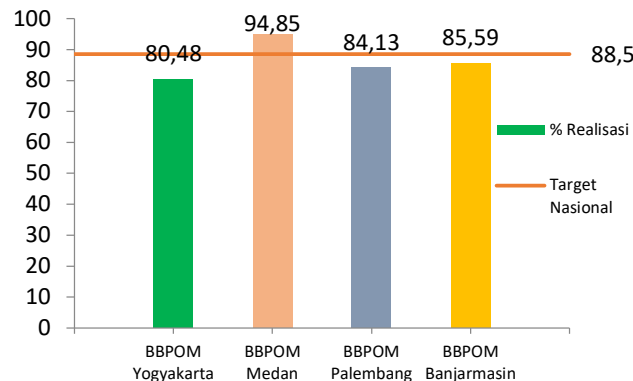
Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 1.3)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
88,6	80,48	90,84%	89	80,48	90,43%	90	80,48	89,42%

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawaan tahun 2022 belum dapat memenuhi target Renstra 2024 dengan capaian 89,42% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan **Kurang Efektif**. Diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk dapat mencapai target Renstra 2024.

Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 1.3)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,48	94,85	84,13	85,59
Target Nasional IKU BPOM	88,50			



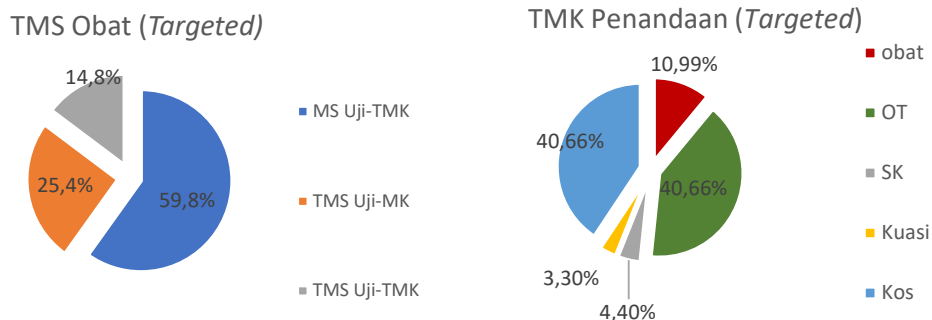
Gambar 3. 6 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 1.3)

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 terendah dibandingkan 3 balai lain dalam satu klaster. Urutan realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan dari yang tertinggi yaitu BBPOM Medan, BBPOM Banjarmasin, BBPOM Palembang dan BBPOM Yogyakarta. Apabila dibandingkan dengan target nasional, hanya BBPOM Medan yang telah melampaui target, sementara 3 (tiga) BBPOM lain belum memenuhi target nasional IKU BPOM.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dinilai Belum Memenuhi Ekspektasi dan Kurang Efektif. Namun demikian dibandingkan tahun 2021 terdapat peningkatan realisasi sebesar 0,31%. Peningkatan ini tidak lepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta, walaupun belum dapat mencapai target yang diinginkan. Beberapa hal yang menjadi penyebab belum tercapainya target tersebut antara lain :

1. Banyaknya produk Obat yang disampling *targeted* yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan. Total 14,6% produk Obat (obat, rokok, obat tradisional, suplemen kesehatan, kuasi dan kosmetik) TMK penandaan. Penyumbang terbesar TMK penandaan Obat yaitu dari kosmetik (40,7%), obat tradisional (40,7%), obat (11,0%), suplemen kesehatan (4,4%) dan terakhir kuasi (3,3%).



Gambar 3. 7 Hasil Sampling Obat Targeted

Hasil ini menggambarkan begitu signifikannya pengaruh evaluasi penandaan terhadap realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu sehingga ke depan perlu makin ditingkatkan pembinaan kepada pelaku usaha di wilayah BBPOM di Yogyakarta dan juga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM tempat

produsen komoditi Obat untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan produsen Obat terutama dalam hal penandaan produk.

2. Adanya perubahan pada penilaian penandaan Kosmetik diawal 2022 yang menyebabkan mayoritas produk kosmetik yang TMS adalah karena TMK penandaan. Dengan adanya surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik tertanggal 31 Mei 2022 tentang Penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik dan surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tentang Penyeragaman Kategorisasi Pelanggaran Penandaan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tertanggal 17 November 2022, maka pada evaluasi penandaan kosmetik dan obat tradisional ada kategori MK, TMK mayor dan minor.

Pada evaluasi penandaan kosmetik semester 2 tahun 2022 jumlah sampel kosmetik yang TMS mulai menurun namun tetap tidak dapat meningkatkan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu tahun 2022 secara signifikan karena sampel kosmetik yang TMS karena penandaan di semester 1 cukup tinggi.

Sementara untuk obat tradisional, karena ketentuan penyeragaman sudah di akhir tahun 2022 sehingga tidak mampu mengubah secara signifikan jumlah obat tradisional yang memenuhi syarat dan tidak mampu mendongkrak capaian persentase Obat yang aman dan bermutu.

Untuk semakin meningkatkan produk kosmetik dan obat tradisional yang memenuhi ketentuan maka pembinaan CPKB/CPOTB pada pelaku usaha kosmetik dan obat tradisional di wilayah kerja BBPOM Yogyakarta perlu ditingkatkan. Koordinasi dan komunikasi dengan Instansi pusat dan UPT lain tempat produsen kosmetik juga perlu ditingkatkan agar perbaikan berkelanjutan dapat bersifat komprehensif.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan untuk pencapaian kinerja :

Adanya peningkatan realisasi 0,31% dibanding tahun 2021 merupakan keberhasilan yang tidak lepas dari program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung kinerja :

1. Pengawasan telah rutin dilaksanakan di sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku, namun demikian terdapat hal-hal yang tidak dapat diintervensi BBPOM di Yogyakarta, karena indikator ini merupakan *outcome* yang mencakup lintas aspek. Dalam hal ini UPT lebih sekedar memotret kondisi yang ada, sedangkan untuk intervensi yang sifatnya lintas UPT membutuhkan koordinasi dan kebijakan Badan POM yang sifatnya nasional.

2. Komunikasi dan koordinasi dalam hal pemeriksaan dan teknis pengujian dengan kedeputian dan juga Balai Besar/Balai POM lain untuk semakin meningkatkan efektifitas pemeriksaan maupun pengujian.
3. Pemberian KIE tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut. BBPOM di Yogyakarta memiliki program Inovasi BPOM Menyapa dimana pada kegiatan ini petugas BPOM memberikan layanan KIE, sertifikasi dan pengujian dengan mendatangi lokasi-lokasi tertentu seperti pasar, sekolah, tempat wisata, kompleks perkantoran. Pada tahun 2022, BBPOM Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan BPOM Menyapa sebanyak 4 kali diantaranya di SMAN 1 Wates, SMK Pengasih, SMAN 1 Prambanan dan di Lapangan Candi Banyunibo Prambanan.
4. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal, contoh : pelatihan teknis pengujian turunan sildenafil pada sediaan obat tradisional menggunakan instrument LCMSMS, pelatihan teknis penghitungan nilai ketidakpastian pengukuran, pelatihan teknis pengujian dioksan pada sediaan kosmetik menggunakan GC MS.
5. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
6. Pemenuhan pengujian sampel dalam rangka pemenuhan ruang lingkup akreditasi untuk menjaga kompetensi laboratorium.
7. Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profisiensi/kolaborasi dengan hasil inlier
8. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 17 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 1.3)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB	Pemeriksaan dan pembinaan telah dilakukan secara intensif baik ke sarana produksi maupun distribusi Obat Tradisional		

Tabel 3. 18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022 (IKK 1.3)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM	Pelaporan evaluasi penandaan telah dilaporkan tepat waktu		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Perlu terus dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap produk-produk yang TMK penandaan terutama untuk produk-produk yang diproduksi di wilayah kerja, serta dilakukan pembinaan yg berkelanjutan.
2. Meningkatkan pembinaan terhadap UKOT, U MOT agar konsiten menerapkan CPOTB.
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan kedeputian dan Balai/Balai Besar POM tempat produsen Obat dalam rangka peningkatan efektifitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat.
4. Mengusulkan perubahan target berdasarkan hasil evaluasi kinerja

IKK.1.4 Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Definisi Operasional

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan / atau pembuatan makanan atau minuman (UU No 18 tahun 2012)

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan metode sampling targeted/purposive, kriteria makanan tidak memenuhi syarat yaitu jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasar pengujian laboratorium.

Cara Perhitungan

% Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah sampel makanan targeted yang Memenuhi Syarat}}{\text{Jumlah total sampel makanan targeted}} \times 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 3. 19 Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 1.4)

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	86,67	98,49

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 diperoleh dari pemeriksaan terhadap 225 sampel targeted pangan yang dilakukan dengan hasil 195 sampel MS dan 30 sampel TMS uji. Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 98,49% (kategori kurang efektif)

Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3. 20 Perbandingan realisasi 2022 dengan tahun sebelumnya (IKK 1.4)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
88	86,49	98,28	86,5	71,53	82,7	88	86,67	98,49

Terjadi fluktuasi pada realisasi tahun 2020 hingga 2022, dikarenakan pengujian sampel targeted disesuaikan dengan kasus yang terjadi pada tahun tersebut. Pada tahun 2022 realisasi meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun 2021 (sebesar 15,14%)

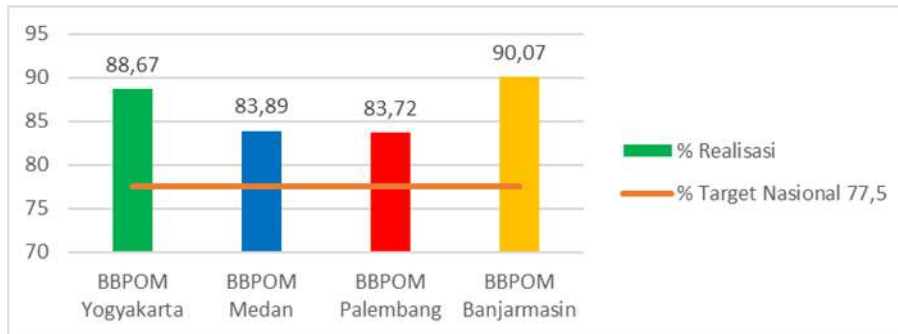
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 1.4)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
88	86,67	98,49	89	86,67	97,38	90	86,67	96,3

Apabila realisasi th 2022 ini dibandingkan dengan target 2023 dan 2024 yang mengalami kenaikan sebesar 1% setiap tahunnya maka capaian akan berkurang sehingga diperlukan upaya perbaikan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

Tabel 3. 22 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 1.4)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,67	83,89	83,72	90,07
Target IKU Badan POM	77,5			



Gambar 3. 8 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 1.4)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 2022 yang tertinggi adalah BBPOM Banjarmasin dan yang terendah adalah BBPOM Medan. Meskipun demikian ke empat Balai tersebut telah mencapai target nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan:

1. PJAS masih menempati proporsi tertinggi (30% dari total TMS), atau 22,5% dari sampel PJAS yang diuji adalah TMS
2. Sampel UMKM menyumbang 30% dari total TMS, meskipun hanya 8% dari total sampel UMKM yang diuji TMS
3. Masih adanya sampel lokal spesifik yang TMS (Bakpia, yangko, geplak menyumbang 20% dr total TMS)

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pada pencapaian kinerja :

BBPOM di Yogyakarta meskipun belum mencapai target Balai, namun sudah jauh melebihi target nasional pada Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian sampling dan pengujian adalah sebagai berikut :

1. Adanya koordinasi yang baik antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian, dan pada pelaksanaan sampling dan pengujian.
2. Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan tahun 2022
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan teknis

- baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
4. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
 5. Penjaminan mutu hasil pengujian melalui partisipasi pada uji profesiensi/kolaborasi
 6. Pelaksanaan verifikasi metode pengujian yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrumen yang mutakhir

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 23 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW III Tahun 2022 (IKK 1.4)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan	Pemeriksaan sarana dan pembinaan telah dilakukan secara intensif		
2.	Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.	Pendampingan telah dilakukan secara rutin		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha PIRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.
3. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
4. Peningkatan kemampuan PKP daerah untuk pembinaan pelaku usaha pangan P-IRT
5. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cerdas memilih makanan yang aman dan bermutu

6. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
7. Mengusulkan perubahan target berdasarkan hasil evaluasi kinerja

IKK.1.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat

Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan Pangan Fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan yang diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Dalam hal ini pangan fortifikasi tersebut adalah Garam beriodium, Tepung terigu yang diperkaya dengan vitamin B dan asam folat serta Minyak goreng sawit yang diperkaya dengan vitamin A. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Cara Perhitungan

$$\% \text{ Pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Jumlah pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Jumlah pangan fortifikasi total}} \times 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 3. 24 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 1.5)

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	96	76,92	80,13

Sampling pangan fortifikasi meliputi Garam konsumsi beriodium, Tepung terigu dan Minyak goreng walaupun dalam kondisi TIE, rusak maupun TMK Label. Pengambilan kesimpulan berdasarkan kadar fortifikan yang ditambahkan, yaitu Kadar Iodium pada garam, Kadar vitamin A pada minyak goreng sawit dan kadar Fe, Zn, B1, B2 dan B9 pada tepung terigu.

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 diperoleh dari hasil pengujian terhadap 130 sampel fortifikasi dengan hasil 100 sampel MS dan 30 sampel TMS uji. Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 adalah 80,13% (kategori kurang efektif), sehingga perlu dilakukan usaha yang lebih untuk dapat mencapai target pada tahun 2023

Tabel 3. 25 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 1.5)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
-	-	-	95	71,53	82,7	96	76,92	80,13

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021, walaupun masih berada dibawah yang ditargetkan.

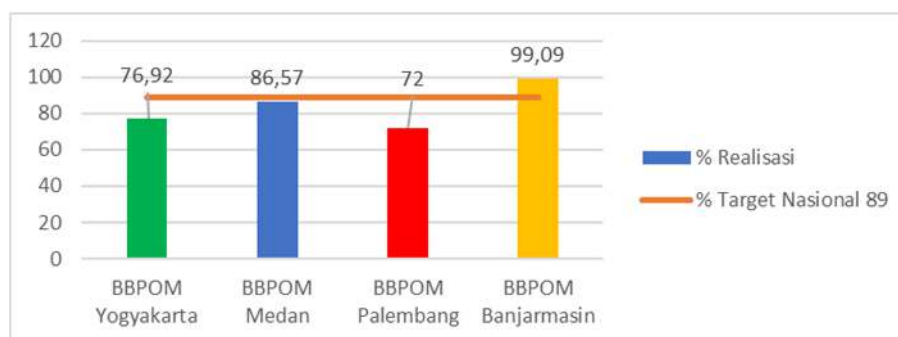
Tabel 3. 26 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 1.5)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
96	76,92	80,13	97,5	76,92	78,89	99	76,92	77,70

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2022 dibandingkan target akhir renstra masih sangat jauh, sehingga dibutuhkan usaha yang cukup keras agar dapat mencapai target akhir renstra.

Tabel 3. 27 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 1.5)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	76,92	86,57	72	99,09
Target IKU Badan POM	89			

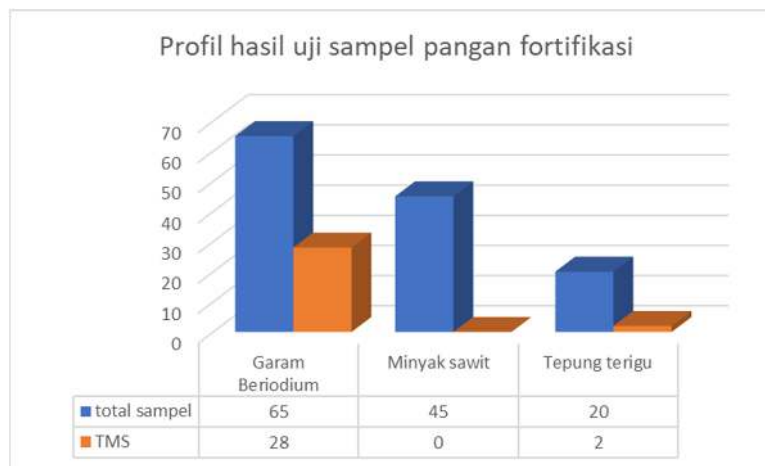


Gambar 3. 9 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 1.5)

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tertinggi adalah BBPOM Banjarmasin dan yang terendah adalah BBPOM Palembang. Dari keempat Balai hanya BBPOM Banjarmasin yang mampu melebihi target Nasional, sedangkan BBPOM Yogyakarta, BBPOM Medan dan BBPOM Palembang belum mencapai target Nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Pada tahun 2022 telah diuji 130 sampel pangan fortifikasi, yang terdiri dari 65 (50%) sampel garam beriodium, 45 (34,6%) sampel minyak goreng sawit, dan 20 (15,4%) sampel tepung terigu. Dari pengujian terhadap sampel tersebut diperoleh hasil 30 (23,1%) sampel TMS, dengan perincian seperti berikut :



Gambar 3. 10 Profil hasil uji sampel pangan fortifikasi

- Dari hasil tersebut sehingga yang menjadi penyebab kegagalan capaian indicator ini :
- Sifat Iodium yang mudah menguap, sehingga kadar Iodium dalam garam yang difortifikasi menurun sejalan dengan waktu terutama jika pada pengemasan kurang rapat.
 - Lama waktu penyimpanan, suhu dan kelembaban juga berpengaruh pada menurunnya kadar iod pada garam
 - Adanya sifat pereduksi dan higroskopis garam juga turut berpengaruh pada menurunnya kandungan Iodium pada garam.
 - DIY tidak memiliki produsen penghasil garam, sehingga produk yang beredar adalah dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja :

1. Adanya koordinasi yang baik antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian, dan pada pelaksanaan sampling dan pengujian.
2. Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan tahun 2022

Tabel 3. 28 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022 (IKK 1.5)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mengusulkan revisi target ke Roren	Telah dilakukan pengusulan revisi target ke Biro Perencanaan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingatkan produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan memproduksi garam di laut Sepanjang DIY)
3. Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik.
4. Mengusulkan penurunan target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sesuai dengan hasil evaluasi kinerja

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 29 Capaian Sasaran Strategis 2 BBPOM di Yogyakarta Th 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	82	84,71	103,3	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.2.1 Nilai Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kedaluwarsa.

Target Indeks Kesadaran Masyarakat DIY berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan POM sebesar 82 dan hasilnya survey yang dilakukan oleh Badan POM adalah 84,71 atau melebihi target, dengan capaian 103,3% kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan EFEKTIF.

Tabel 3. 30 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survey kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Diukur melalui survey yang dilakukan oleh Badan POM dengan metoda Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling	82	84,71	103,3

Hasil survei untuk BBPOM di Yogyakarta adalah sebesar 84,71 yang masuk dalam interpretasi BAIK, interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

Tabel 3. 31 Perbandingan Realisasi Sasaran Strategis 2 Tahun 2022 dengan Tahun-tahun sebelumnya

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
72	76.68	106.5	80	84.97	106,21	82	84.71	103.3

Realisasi capaian Indeks Kesadaran dari tahun 2020-2022 telah melebihi target yang ditetapkan, namun jika dibandingkan dengan capaian sebelumnya, terjadi penurunan dari tahun 2020 sampai 2022.

Hasil survey yang dilakukan oleh Badan POM menunjukkan bahwa faktor pendukung Indeks Kesadaran Masyarakat secara nasional memiliki nilai 83,47 untuk pengetahuan 84,59 untuk sikap dan 76,63 untuk perilaku.

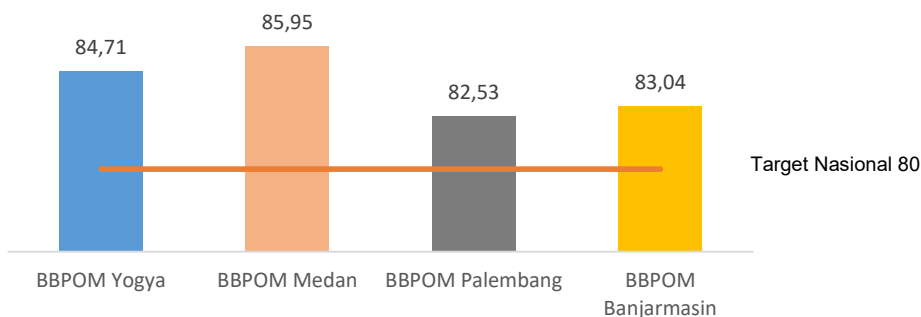
Nilai perilaku merupakan nilai terendah yang menyumbang perolehan Indeks Kesadaran Masyarakat. Dengan kondisi penduduk Yogyakarta yang masih membudayakan kebiasaan yang sudah terbentuk sejak jaman dulu, menyebabkan perlu usaha yang lebih banyak untuk mengubah perilaku masyarakat agar menjadi konsumen yang lebih berdaya, sadar akan Obat dan Makanan aman.

Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi Sasaran Strategis 2 Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian 2024
82	84.71	103.3	84	84.71	100.8	86	84.71	98.5

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah renstra masih memenuhi ekspektasi karena melebihi dari target yang telah ditetapkan. Namun untuk akhir renstra, capaian target belum memenuhi ekspektasi karena nilainya kurang dari 100%. Diperlukan upaya yang lebih maksimal untuk mencapai target yang telah ditetapkan, agar realisasi di tahun 2024 juga memenuhi ekspektasi.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 11 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (SS 2)

Dibandingkan dengan balai lain dalam kluster 3, nilai Indeks Kesadaran Masyarakat secara keseluruhan berada di atas target nasional dengan peringkat nilai dari urutan tertinggi adalah BBPOM Medan, BBPOM Yogyakarta, BBPOM Banjarmasin dan urutan terendah dari BBPOM Palembang.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi nilai Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2022 disebabkan:

1. Pelaksanaan KIE atau penyebaran informasi baik secara langsung dan tidak langsung dilakukan secara berkelanjutan, dengan target masyarakat yang berbeda-beda, sehingga informasi dapat tersebar secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.
2. Publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, sehingga diharapkan masyarakat telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga mampu memilih produk aman yang akhirnya meningkatkan indeks kesadaran masyarakat.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Penandatanganan kerjasama dengan organisasi masyarakat yaitu PKK, Nasyiatul Aisyiah, Salimah, Muslimat NU, Fatayat serta akademisi yaitu Direktorat Pengabdian Masyarakat UGM, dimana dengan kerjasama tersebut, KIE yang disampaikan balai kepada perwakilan ormas dan mahasiswa akan disebarluaskan kepada masyarakat secara lebih luas.
2. Pelaksanaan pelayanan sebagai narasumber berdasarkan permintaan dari eksternal yaitu lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, desa dan elemen masyarakat lain. Pada tahun 2022 permintaan narasumber dari berbagai kalangan sebanyak 201 kali dengan target peserta yang beragam mulai dari pelaku usaha, lintas sektor, organisasi masyarakat, kader, sampai masyarakat umum, hal ini mampu meningkatkan capaian kinerja karena sasaran masyarakat lebih luas dan lebih beragam.
3. Program layanan melalui *Whatsapp* yang cepat, mudah dan murah, selain layanan melalui media sosial yang lain, dimana masyarakat bisa langsung bertanya terkait obat dan makanan tanpa harus mengeluarkan biaya dan energi untuk datang ke kantor.
4. Berbagai inovasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat :
 - a. Inovasi BPOM Menyapa, KIE diikuti mobil laboratorium keliling yang hadir di pusat-pusat keramaian maupun di sekolah
 - b. Inovasi DUTA cek KLIK (Dunia Ular Tangga Cek Klik) KIE ke sekolah dasar dengan mengenalkan permainan ular tangga Cek KLIK kepada anak-anak sekaligus memperkenalkan semboyan cek KLIK dalam memilih produk pangan aman.
 - c. Inovasi SEDULUR BPOM (sedekah lurus ilmu bareng BPOM/ sedekah dan berbagi ilmu bersama BPOM). KIE yang dilaksanakan bersamaan dengan pembagian sedekah atau bingkisan khusus bagi masyarakat kurang mampu, anak yatim/panti asuhan.

- d. Inovasi Si ADIK (Sharing Informasi Aktual dan Terkini) merupakan KIE hybrid dengan sasaran masyarakat dan topik tertentu. KIE ini dilaksanakan secara hybrid sebagai bentuk adanya ragam media yang digunakan selain media secara langsung.
- e. Inovasi BIAS (Berbagi itu Asyik), KIE yang dilaksanakan dengan menyebar leaflet tentang Obat dan Makanan Aman kepada para driver ojek online, pengirim paket/makanan yang datang ke kantor BBPOM di Yogyakarta

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 33 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (SS 2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Time line
1	Melakukan kolaborasi program bersama dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti pengawasan keamanan pangan khususnya untuk pangan industri rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kolaborasi program terkait keamanan pangan dengan program nasional Desa-Sekolah-Pasar Pangan Aman. Program ini menggandeng lintas sektor terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pendidikan ➤ Kolaborasi pendampingan UMKM untuk mendapatkan ijin edar dengan lintas sektor terkait 		
2	Melaksanakan tindak lanjut kerjasama kemitraan yang telah dijalin dengan pemerintah Kabupaten/Kota, asosiasi, pelaku usaha, akademisi, organisasi kemasyarakatan, media serta mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam upaya memastikan bahwa Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat itu aman untuk dikonsumsi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan penyebaran informasi dengan mengundang perwakilan kader dari organisasi masyarakat ➤ Melaksanakan penyebaran informasi terhadap mahasiswa KKN agar mereka meneruskan informasi kepada masyarakat ➤ Melaksanakan KIE dengan melibatkan pelaku usaha, serta media untuk ikut langsung dalam kegiatan KIE. 		

3	Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, terkait pengenalan logo obat, petunjuk penyimpanan produk, nomor ijin edar, tanggal kedaluwarsa, ciri-ciri dan efek samping produk yang mengandung bahan berbahaya khususnya pada obat tradisional dan pangan olahan terutama pada masyarakat di wilayah pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat konten dan materi terkait keamanan Obat dan Makanan untuk diupload di media sosial BBPOM Yogyakarta meliputi IG, FB dan twitter ➢ Re-post informasi terkait Obat dan Makanan dari Badan POM 		
---	---	--	--	--

Tabel 3. 34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Laporan Interim 2022 (SS 2)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan penyebaran informasi dimana tujuan kegiatan adalah menjadikan konsumen cerdas dan memiliki kesadaran akan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk selalu mengkonsumsi Obat dan Makanan Aman	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Penyebaran informasi kepada mahasiswa terkait keamanan Obat dan Makanan ➢ Penyebaran informasi kepada kader terkait keamanan pangan ➢ Penyebaran informasi kepada perwakilan masyarakat meliputi pelaku usaha, linsek, akademisi, media, masyarakat, terkait Obat Tradisional Mengandung BKO, narasumber dari BBPOM Yogyakarta dan akademisi dari UGM ➢ Penyebaran informasi melalui pameran Obat dan Makanan kerjasama dengan Dinas Kesehatan DIY 		
2	Menyisipkan materi Cek KLIK setiap diundang sebagai narasumber oleh pihak eksternal	Semua materi power point untuk peserta dilengkapi dengan materi Cek KLIK di akhir tayangan. Triwulan IV telah diundang sebagai narasumber sebanyak 49 kali oleh lintas sektor, sekolah, desa, perguruan tinggi dan perusahaan		

Upaya-upaya rencana tindak lanjut untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat yang memenuhi target di tahun 2023 :

- Melaksanakan kegiatan KIE dan Penyebaran Informasi dengan cakupan yang lebih luas kepada masyarakat maupun melalui perwakilan kader yang sudah terbentuk, agar bisa diteruskan ke masyarakat umum.
- Publikasi terkait obat dan makanan dilakukan rutin melalui media sosial, selain pelaksanaan KIE langsung yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan sasaran generasi muda ataupun millennial.
- Menyebarluaskan bahan informasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan menjadi lebih baik lagi, yang akhirnya akan meningkatkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat. Penyebarluasan dilakukan saat diundang menjadi narasumber oleh pihak eksternal maupun saat melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT
TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 3 (tiga) indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 35 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KETERANGAN
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70	95,90	109,35	Memenuhi Ekspektasi	
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,45	76,81	95,48	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	91.85	102,06%	Memenuhi ekspektasi	Efektif

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha (IKEPU) merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Yogyakarta pada level Stakeholders Perspective yaitu indikator kinerja sasaran strategis 3 (SS3): meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta.

Pengukuran IKEPU dilakukan setiap tahun pada periode Renstra 2020-2024. Pengukuran indikator ini dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan BPOM terhadap pelaku usaha yang dilakukan pembinaan dan pembimbingan oleh BBPOM di Yogyakarta.

Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi yang dapat diakses langsung oleh pelaku usaha serta dapat diintegrasikan hasilnya dengan informasi Geographic Information System (GIS) di BPOM Operational Center (BOC).

Pada kuesioner terdapat 10 pertanyaan inti yang terdiri dari 3 pertanyaan aspek tangible, 3 pertanyaan aspek reliability, 2 pertanyaan aspek assurance, 1 pertanyaan aspek responsiveness, dan 1 pertanyaan aspek empathy. Persepsi responden tentang kepuasan dinyatakan dalam skala 1 - 4 yang kemudian akan dihitung menjadi indeks kepuasan dengan rentang 0 - 100.

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM (IKEPU) adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei Kepuasan Pelaku Usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan, meliputi pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi.

Pendampingan adalah bentuk layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha (umumnya UMKM) secara intensif, dilakukan dalam serangkaian aktivitas tatap muka dan lapangan, berdampak langsung terhadap proses perijinan/sertifikasi yang sedang mereka jalani. Desk adalah bentuk layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif, tatap muka, individual, dan berdampak langsung terhadap proses perijinan/sertifikasi yang sedang mereka jalani.

Bimbingan Teknis adalah bentuk layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara terencana, intensif, jumlah terbatas (kelompok), dengan masalah yang sama yang dihadapi oleh beberapa pelaku usaha. Sosialisasi adalah bentuk kegiatan layanan KBP yang dilakukan kepada banyak pelaku usaha secara luas, biasanya mengenai isu terbaru, dan lebih bersifat *voluntary*.

Survei dilakukan secara online (surveiprkom.pom.go.id) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Periode Survei: 2 Januari – 7 Desember 2022.

Tabel 3. 36 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 3.1)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (<i>regulatory assistance</i>).	melalui survei	87,70	95,90	109,35

Pada tahun 2022 telah diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan BPOM dengan 135 responden melalui 10 kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP), yaitu 95,9.

Capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 109,35 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 3.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
82	85,51	104,3 %	86,6	90,1	104,0 %	87,7	95,92	109,4 %

Terdapat trend kenaikan realisasi dan capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 dibanding tahun 2020 dan 2021. Kenaikan capaian target yang significant tersebut menjadi bukti komitmen BBPOM di Yogyakarta dalam melakukan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

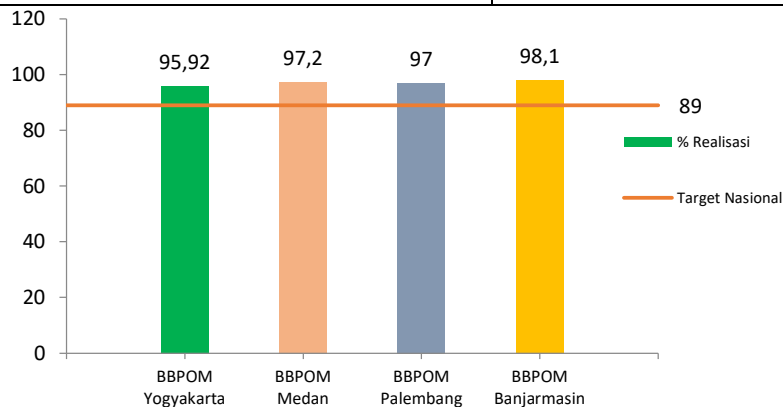
Tabel 3. 38 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 3.1)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
87,7	95,92	109,4 %	88.8	95,92	108.01 %	89.9	95,92	106.69 %

Jika dibandingkan dengan target tengah renstra (2023) dan akhir renstra (2024), berdasarkan realisasi tahun 2022, capaian realisasi telah melebihi 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3. 39 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 3.1)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,92	97,2	97,0	98,1
Target IKU Badan POM	89,0			



Gambar 3. 12 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 3.1 dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Banjarmasin dan yang terendah adalah BPOM di Yogyakarta. Realisasi keempat balai tersebut sudah melebihi target nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 disebabkan:

1. Kejasama dengan lintas sektor di wilayah DIY yang telah terjalin dengan baik, dan turut memfasilitasi UMKM dalam rangka pengujian dan pendaftaran produk. Ditahun 2022, sebanyak 75 UMKM terfasilitasi secara gratis melalui anggaran Lintas Sektor di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota. Anggaran lintas sektor untuk memfasilitasi NIE pada tahun 2022 mencapai 400 juta rupiah.

2. Kerjasama dengan orang tua angkat UMKM pangan olahan yang juga memfasilitasi pengujian dan pendaftaran produk. Pada Tahun 2022, sebanyak 30 UMKM terfasilitasi dengan total anggaran dari orang tua angkat mencapai 50 juta rupiah.
3. Kompetensi personil pendamping UMKM di BBPOM di Yogyakarta yang telah terlatih untuk melakukan pembinaan dan pendampingan UMKM sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada pelaku usaha jika pelaku usaha terkendala dalam proses registrasi pangan
4. Tersedianya jaringan dan sistem komunikasi yang baik antara personil pendamping UMKM di BBPOM di Yogyakarta dengan pelaku usaha, antara lain melalui datang langsung di ULPK, chat wa, ataupun melalui telp langsung.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Adanya inovasi Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta dalam pendampingan UMKM yaitu Inovasi Berpenda, Inovasi New Kulinerku Oke, dan Inovasi Hitung ING yang telah ikut berkontribusi dalam memberikan kemudahan pelaku usaha dalam menerima pendampingan dan fasilitasi dalam rangka NIE sangat menunjang kepuasan pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan secara umum.
2. Pada tanggal 14 Maret 2022, BBPOM di Yogyakarta melakukan kegiatan Advokasi dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan yang mengundang lintas sektor para pembina UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dari Bappeda DIY. Dalam kegiatan ini, disampaikan program-program pembinaan UMKM yang telah dan akan dilaksanakan sehingga dapat dilakukan sinkronisasi kegiatan pembinaan pelaku usaha. Harapannya kegiatan menjadi lebih sinergis dan berdaya ungkit. Output dari kegiatan ini, sekitar 100 pelaku usaha mendapatkan fasilitasi gratis dari lintas sektor dalam rangka pengajuan NIE BPOM, sehingga dapat ikut menunjang kepuasan pelaku usaha karena tanpa perlu mengeluarkan biaya sampai mendapatkan NIE.
3. Untuk mempercepat dalam proses registrasi pangan olahan, BBPOM di Yogyakarta bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM dengan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pelayanan Registrasi Pangan Olahan sebanyak 2 kali di bulan Maret dan November 2022 yang di masing-masing kegiatan mengundang 100 pelaku usaha dan menghasilkan output 190 NIE terbit dalam waktu 2 hari. Hal ini sebagai bukti komitmen BBPOM di Yogyakarta dalam mempercepat proses evaluasi registrasi produk dan pelaku usaha sangat terbantu dan merasa puas dengan kegiatan ini.

4. Selama tahun 2022, telah dilaksanakan 18 kegiatan bimbingan teknis, sosialisasi dan desk kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dan dapat mempercepat pemenuhan persyaratan dan tambahan data dalam rangka Izin Sertifikat CPPOB dan Izin Edar Pangan Olahan.
5. Tersedianya fasilitasi bantuan uji gratis melalui program bantuan uji UMKM oleh BBPOM di Yogyakarta yang sangat membantu meringankan UMKM yang membutuhkan hasil Analisa Laboratorium dalam rangka mendapatkan NIE, terutama untuk produk pangan dan obat tradisional.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 40 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 3.1)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing UMKM di wilayah DIY dan mempercepat dalam pemulihan di sektor ekonomi.	Terselenggaranya kegiatan Advokasi dalam rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM di Bidang Obat dan Makanan.		
2.	Peningkatan kegiatan pendampingan terpadu dengan lintas sektor	Terselenggaranya Pelatihan Fasilitator UMKM dan Advokasi dalam rangka Pembinaan Inkubator Bisnis		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Perlu dilakukan upaya kerjasama dengan lintas sektor untuk fasilitasi pemasaran produk UMKM di wilayah DIY, sehingga UMKM yang sudah terdampingi dan terfasilitasi sampai ber NIE juga mampu memasarkan produknya baik di area lokal DIY maupun nasional, bahkan Internasional (ekspor), baik melalui program lintas sektor maupun aplikasi pendampingan lintas sector

IKK.3.2 Nilai Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum[\sum(\bar{R}a \times b) \times c]$$

Keterangan:

$\bar{R}a$ adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan a dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Tabel 3. 41 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 3.2)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu <i>tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.</i>	Melalui survei dengan metode <i>multi stage cluster random sampling</i>	80,45	76,81	95,48

Hasil survey indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta yang dilakukan oleh PRKOM tahun 2022. Realisasi Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sebesar sebesar 76,81, dengan capaian 95,48%, termasuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dengan kesimpulan **Kurang Efektif**.

Tabel 3. 42 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 3.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
71	75,89	106,89	78,17	64,71	82,78	80,45	76,81	95,48

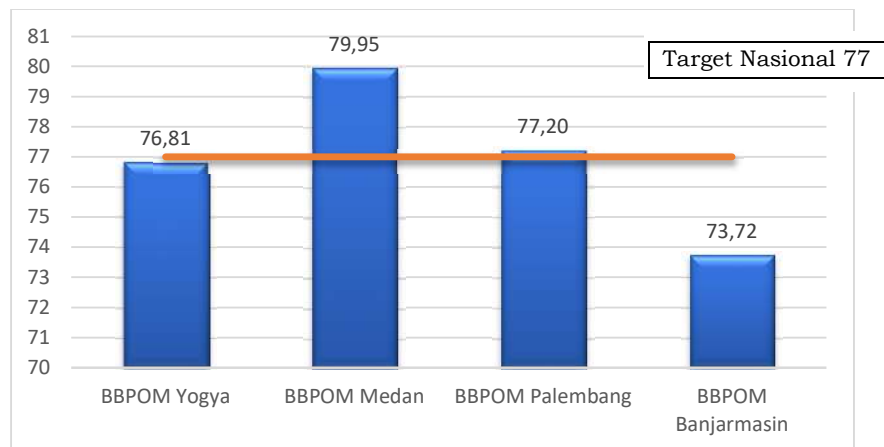
Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan dan realisasi dari tahun 2021-2022 walau kriteria capaian tahun 2021-2022 masih kategori belum memenuhi cukup atau belum efektif.

Tabel 3. 43 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra (IKK 3.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
80,45	76,81	95,48	82,73	76,81	92,84	85,01	76,81	90,35

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra, realisasi masih dikategori belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif atau capaian dibawah 100%. Sehingga perlu dilakukan review terhadap target yang ditetapkan tahun 2024. Dari tahun 2020-2022, telah dilakukan pengawasan terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; memastikan peredaran produk obat dan makanan memenuhi ketentuan seperti memiliki nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan ; tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.

Untuk meningkatkan capaian indek ini, disamping tetap melakukan kegiatan pengawasan berbasis risiko juga diperlukan untuk menyampaikan kegiatan dan hasil pengawasan melalui media social atau pertemuan dengan lintas sector/masyarakat/stake holder, diharapkan dengan ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta



Gambar 3. 13 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (SS 3.2)

Dibandingkan dengan balai lain dalam kluster 3, nilai Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Yogyakarta berada dibawah target Nasional dan 2 (dua) Balai lainnya. Jika kita melihat target seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 44 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 3.2)

Nama Unit Kerja	Realisasi	Target
BBPOM Yogyakarta	76,81	80,45
BBPOM Medan	79,95	72,00
BBPOM Palembang	77,20	77,12
BBPOM Banjarmasin	73,72	80,56
Target Nasional	77	

Melihat tabel diatas, target BBPOM Yogyakarta sangat tinggi dibanding dengan target dari 2 (dua) UPT dalam kluster 3 dan juga lebih tinggi dibanding dengan target nasional sehingga capaian menjadi dibawah target nasional. Berdasarkan tren selama tahun 2021-2022 dan proyeksi capaian di tahun 2023 dan 2024, perlu dilakukan pengkajian kembali target Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM Yogyakarta

Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta :

1. Badan POM sebagai regulator memiliki tugas dan fungsi untuk mengawal regulasi yang berlaku dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk memahami dan beroperasional sesuai regulasi yang berlaku. Pengambilan keputusan hasil pengawasan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat/ pelaku usaha terhadap tindak lanjut hasil pengawasan seperti dilakukannya pemusnahan terhadap produk, ketidakpuasan ini memberikan respon negative terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Perkembangan regulasi Obat dan Makanan terhadap penjualan online, namun tidak sejalan dengan pengawasan produk obat dan makanan yang dijual di *marketplace* sehingga banyaknya pengaduan masyarakat terkait peredaran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta.
3. Masih kurangnya branding terkait hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

Analisis program/ kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja :

1. Masih kurangnya branding terkait hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 45 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 3.2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan komunikasi langkah pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Yogyakarta melalui pembuatan iklan layanan masyarakat terkait pengawasan yang ditayangkan di TV, radio, video tron, serta media social (facebook, website, Instagram,twitter) dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.	Membuat infografis dan publikasi kegiatan pengawasan obat dan makanan		
2	Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana produksi dan sarana distribusi terhadap GMP atau GDP berdasarkan data hasil pengawasan, diharapkan dengan bimbingan teknis yang dilakukan pelaku usaha memiliki pemahaman untuk pemenuhan standar GMP atau GDP dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	Memberikan bimbingan teknis seperti Bimtek CPOTB, Bimtek kepada Penotifikasi kosmetik, Bimtek CPPOB untuk meningkatkan pemahaman kepada pelaku usaha dan di muat di media social BBPOM Yogyakarta		
3	Mengkomunikasikan kepada masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta	Membuat infografis dan publikasi kegiatan pengawasan obat dan makanan		
4	Menjaga kompetensi pengawas dengan melakukan pelatihan atau pengawasan Bersama /Joint inspection dengan Badan POM atau BB/BPOM di luar BBPOM Yogyakarta sehingga tindak lanjut yang diambil sesuai	Mengadakan bimtek untuk inspektur dengan mengikuti <i>benchmark</i> , kegiatan forum komunikasi inspektur sehingga		

	peraturan atau pedoman yang berlaku.			
5	Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan	Penetapan target pengawasan sarana dan produk dengan mempertimbangan kriteria-kriteria kritis seperti hasil pengawasan sebelumnya yang menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha sehingga temuan produk yang TMK dapat diminimalkan		
6	Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan	Melakukan monev terhadap perencanaan yang sudah disusun sehingga target dapat tercapai		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Mengkomunikasikan kepada masyarakat atas hasil kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram, twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sehingga berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan oleh BBPOM di Yogyakarta.
2. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan
3. Menindaklanjuti dan merespon terhadap informasi yang disampaikan oleh masyarakat terkait peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan dan memberikan feed back kepada masyarakat terkait tindak lanjut yang dilakukan. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dengan substansi Infokom
2. Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan proyeksi capaian di tahun 2023

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik).

Pelaksanaan survei dilakukan pada triwulan I dan II dan pada triwulan III telah diumumkan hasil survey dengan nilai 91,85 di atas target yang ditetapkan dengan capaian nilai indeks sebesar 102,06% kriteria Memenuhi Ekspektasi dan EFEKTIF.

Tabel 3. 46 Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Yogyakarta Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei kepuasan Masyarakat	Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan masyarakat	90	91,85	102,06%

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 4 (empat) layanan dari BBPOM di Yogyakarta yaitu layanan pengujian, layanan informasi dan pengaduan, layanan SKI dan layanan SKE. Responden disiapkan oleh pihak balai data diolah Badan POM dan menghasilkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BPOM dengan capaian 102,06% atau melebihi target yang ditetapkan.

Tabel 3. 47 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Tahun-tahun sebelumnya (IKK 3.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Real 2020	Capaian 2020	Target 2021	Real 2021	Capaian 2021	Target 2022	Real 2022	Capaian 2022
88.5	89.1	100.68	89.5	91.28	101.82	90	91.85	102.06

Berdasarkan hasil perbandingan dengan tahun sebelumnya, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat atas Pelayanan Publik memiliki trend yang terus meningkat, ini artinya masyarakat telah puas dengan layanan yang diterima bahkan semakin nilai kepuasan semakin naik dari tahun ke tahun.

Tabel 3. 48 Nilai per unsur yang menunjang hasil akhir survey :

Unsur Pelayanan		2020	2021	2022	Ket
U1	Persyaratan	86.73	90.56	90.49	Turun di th 2022
U2	Sistem, mekanisme, prosedur	86.48	88.79	91.62	
U3	Waktu penyelesaian	88.61	90.51	90.95	
U4	Biaya / tarif	88.72	91.04	91.10	
U5	Produk spesifikasi jenis pelayanan	88.23	90.97	91.71	
U6	Kompetensi pelaksana	90.80	92.22	92.76	
U7	Perilaku pelaksana	93.78	93.61	94.15	Turun di th 2021
U8	Penanganan pengaduan, saran, masukan	90.55	91.22	92.58	
U9	Sarana dan prasarana	87.98	90.63	91.27	
Nilai		89.10	91.28	91.85	

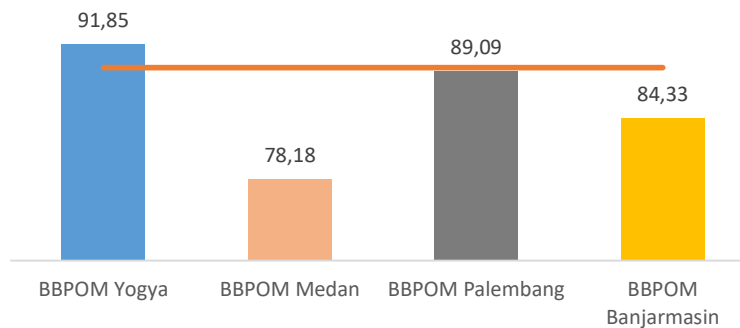
Dari tabel di atas secara total terjadi kenaikan nilai hasil survey, namun nilai per unsur ada yang mengalami penurunan. Di tahun 2021 unsur perilaku pelaksana (U7) mengalami penurunan, dan setelah dilakukan tindak lanjut, pada tahun 2022 telah mengalami kenaikan. Tahun 2022 unsur persyaratan mengalami penurunan, sehingga dilakukan upaya melalui informasi di media sosial terkait, persyaratan yang dibutuhkan di masing-masing pelayanan.

Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra (IKK 3.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Real 2022	Capaian 2022	Target 2023	Real 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
90	91.85	102.06	90.5	91.85	101.49	91	91.85	100.93

Berdasarkan perbandingan capaian dengan target tengah dan akhir renstra, dari nilai survey di tahun 2022 masih berada di atas target dengan capaian sampai tahun 2024 di atas 100%. Diharapkan capaian ini bisa meningkat sesuai dengan realisasi survey di tahun 2023 dan 2024.

Perbandingan Realisasi Thn 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 14 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 3.2)

Jika dibandingkan dengan balai lain yang berada dalam klus Target Nasional 89,45 | survey dari BBPOM di Yogyakarta merupakan yang tertinggi dan berada di atas target nasional. Untuk balai lain hasil survey masih berada di bawah target nasional dengan hasil tertinggi dari BBPOM Palembangn diikuti BBPOM Banjarmasin dan yang terendah adalah BBPOM Medan.

Analisis penyebab peningkatan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan capaian realisasi nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta :

1. Predikat Zona integritas WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), merupakan salah satu pendorong komitmen pemberian pelayanan prima kepada masyarakat.
2. Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu tentang point-point dalam survey, agar tidak salah persepsi terhadap layanan yang telah diberikan oleh BBPOM Yogyakarta.
3. Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.
4. Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini.

- Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat, dengan *up-date* peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM, dan diinformasikan secara cepat melalui WAG petugas layanan publik.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dan dilakukan evaluasi setiap bulan. Unsur yang mendapatkan nilai terendah pada bulan tersebut, akan ditindaklanjuti di bulan berikutnya sebagai salah satu wujud perbaikan berkelanjutan.
- Pelaksanaan Customer Gathering/Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- Beberapa program inovasi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat yaitu Inovasi ODS (One Day Service) pelayanan pengujian sampel pihak ketiga (eksternal) dengan time line hanya 1 hari kerja, khusus sampel barang bukti dari kepolisian. Inovasi PARIS (Papan Aspirasi dan Inspirasi) untuk menjangkau masukan dari masyarakat terkait layanan yang telah diberikan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Tabel 3. 50 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 3.2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Time line
1	Petugas senantiasa meningkatkan kompetensi terkait banyaknya prosedur perizinan yang berubah. Seperti perizinan yang saat ini terintegrasi dengan OSS-RBA.	<ul style="list-style-type: none"> Petugas layanan terhubung dalam WAG untuk saling memberikan informasi terkini terkait perijinan produk. Pembuatan alur perijinan untuk semua komoditi yang diupload di website BBPOM Yogyakarta sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan dasar memberikan layanan bagi petugas. 		
2	Senantiasa meningkatkan kelengkapan dan kenyamanan ruang layanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta dan menjunjung moto pelayanan 5S	<ul style="list-style-type: none"> Pada bulan Oktober dilakukan perubahan tata letak ruang pelayanan publik agar lebih nyaman, diikuti pemberian tanaman hidup sebagai penghias ruangan. Petugas pelayanan menggunakan atribut pin 5S agar selalu melayani berdasarkan moto layanan Sambut dengan Senyum dan Salam di dasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi 		

Tabel 3. 51 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Laporan Interim 2022 (IKK 3.2)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan Survei kepuasan Masyarakat secara mandiri yang rutin telah dilakukan sejak tahun 2012, hasil survei dilaporkan per bulan dengan dilampiri hasil tindak lanjut untuk usur terendah pada survey bulan sebelumnya.	Dilakukan pelaporan hasil survey kepuasan masyarakat tiap bulan dengan menindaklanjuti unsur yang memiliki nilai terendah. Survey Kepuasan Masyarakat dilaksanakan secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta, selain survey yang dilakukan per tahun oleh Badan POM		

Upaya-upaya rencana tindak lanjut untuk mendukung tercapainya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik yang memenuhi target di tahun 2023 :

1. Melaksanakan revisi form survey yang dilakukan secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta, disesuaikan dengan Permenpan RB nomor Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Form disesuaikan peraturan dengan hanya terdiri dari 9 unsur yang diwakili oleh 9 pertanyaan.
2. Pelaporan secara periodik setiap bulan untuk hasil survey kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dan publikasi kepada masyarakat.

SASARAN STRATEGIS 4

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN
SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 4 didukung dengan 7 (tujuh) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 52 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KETERANGAN EFEKTIFITAS
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	96,37	105,90	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00	88,45	109,20	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	70,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	74,72	94,58	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,96	109,9%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	90,00	116,88	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.4.1 Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang dimaksud adalah

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha;
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Tabel 3. 53 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 4.1)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 2022	Realisasi 2022	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan	$\frac{(A + B + C + D)}{4}$	91,00	96,37	105,90

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 2022	Realisasi 2022	% Capaian
	oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n				

Pada tahun 2022, Capaian nilai persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 105,90%, jika dibandingkan dengan target 91%, maka capaian dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ Efektif**.

Tabel 3. 54 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 4.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
87,00	104,66	120,30	89,00	105,62	118,64	91,00	96,37	105,90

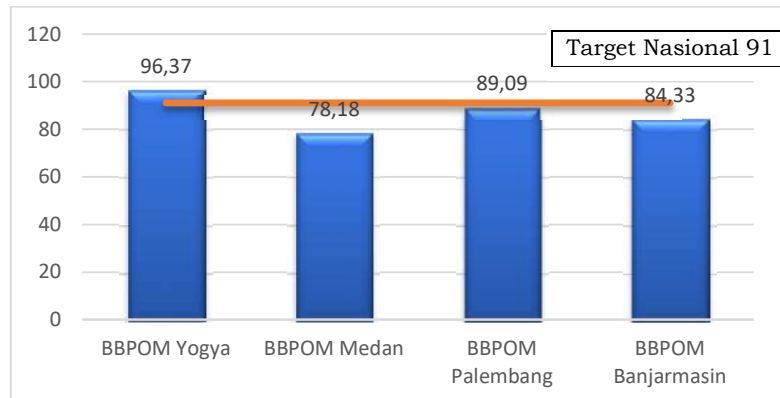
Realisasi pada tahun 2020, tidak dapat disimpulkan karena capaian > 120%, untuk realisasi pada tahun 2021-2022, walaupun capaian pada tahun 2022 menurun namun capaian masuk kedalam kriteria memenuhi ekspektasi/ efektif. Target pada tahun 2022, lebih tinggi dibanding 2020-2021.

Tabel 3. 55 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra (IKK 4.1)

2022			2023			2024		
Target 2022	Real 2022	Capaian 2022	Target 2023	Real 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
91,00	96,37	105,90	93	96,37	103,62	95	96,37	101,44

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra masih memenuhi ekspektasi karena melebihi dari target yang telah ditetapkan dan masuk kedalam kriteria memenuhi ekspektasi/efektif.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 15 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.1)

Melihat grafik diatas, capaian BBPOM Yogyakarta dibanding dengan UPT lainnya dalam kluster 3, capaian melebihi capaian dari 3 UPT lainnya dan juga capaian diatas target nasional.

Analisis Penyebab keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan atau peningkatan capaian realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 disebabkan :

1. Feed back dari rekomendasi yang ditindaklanjuti baik oleh Badan POM/UPT lain atau stake holder, pada IKU ini yang terdiri dari 4 kriteria sebagai komponen untuk menghitung, dimana 3 (tiga) komponen merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh UPT sehingga dilakukan monitoring yang setiap bulannya terhadap rekomendasi yang dikirimkan dan rekomendasi yang diterima oleh BBPOM Yogyakarta
2. Evaluasi dilakukan setiap bulan, sehingga kendala capaian dapat diantisipasi lebih awal

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 56 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 4.1)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU	Evaluasi bulanan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

- Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulan

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

- f. PERHATIKAN: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Tabel 3. 57 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 4.2)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d triwulan n	$(A+B)/2$	81,00	88,45	109,20

Pada tahun 2022, capaian nilai persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 109,20%, jika dibandingkan dengan target 81%, maka capaian dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi/ Efektif**.

Tabel 3. 58 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 4.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
75,7	68,72	90,78	76	82,86	109,02	81,00	88,45	109,20

Realisasi pada tahun 2020-2022, capaian selalu mengalami peningkatan dan sesuai kriteria penilaian tahun 2021-2022, capaian pada kriteria memenuhi ekspektasi/ efektif (diatas 100%).

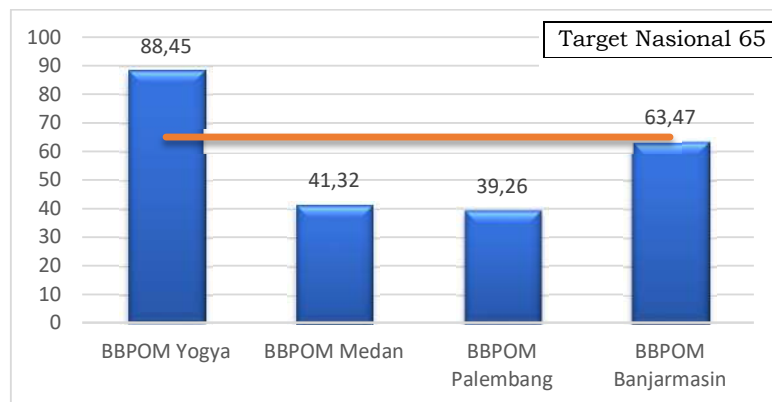
Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra

Tabel 3. 59 Tabel Perbandingan realisasi 2022 dengan akhir RENSTRA (IKK 4.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Real 2022	Capaian 2022	Target 2023	Real 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
81,00	88,45	109,20	85	88,45	104,05	90	88,45	98,37

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra, pada tahun 2023 masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi/ efektif, namun pada tahun 2024, capaian masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif. Pada IKU ini diperlukan monitoring secara bulanan karena feed back baik dari lintas sector ataupun pelaku usaha sedikit sehingga diperlukan upaya upaya tertentu untuk menaikkan capaian baik pada tahun 2023 dan 2024.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.2)

Melihat grafik diatas, BBPOM Yogyakarta baik target dan realisasi diatas 3 (tiga) UPT pada kluster 3 dan juga diatas target nasional. Membandingkan dengan target dari UPT dalam kluster 3 dan target nasional, target BBPOM Yogyakarta lebih tinggi, seperti table dibawah ini:

Tabel 3. 60 Perbandingan kluster 3 (IKK 4.2)

Nama Unit Kerja	Realisasi	Target
BBPOM Yogyakarta	88,45	81
BBPOM Medan	41,32	52
BBPOM Palembang	39,26	65
BBPOM Banjarmasin	63,47	62
Target Nasional	65	

Untuk mempertahankan capaian dan agar capaian selalu dalam kriteria memenuhi ekspektasi diperlukan upaya-upaya yang konsisten dilakukan.

Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan disebabkan :

1. Feed back dari lintas sector terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang dikur adalah feed back pembinaan untuk PIRT.
Berdasarkan tren tahun tahun sebelumnya feed back yang diperoleh sangat sedikit sehingga BBPOM Yogyakarta melakukan monev setiap triwulan untuk semua rekomendasi yang dikirimkan serta feed back yang diterima, dan monev tersebut dikirimkan ditembusi kepada kepala daerah.
2. Feed back dari pelaku usaha, dibuatkan SOP sebagai monitor pemenuhan timeline dan dilakukan monitoring jika feed back melebihi batas waktu yang ditetapkan.
3. Monitoring bulanan dan monitoring terhadap pemenuhan timeline.

Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja:

1. Adanya monitoring bulanan dan triwulan dapat menaikkan capaian pada IKU ini

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 61 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 4.2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Dilakukan kerjasama/ komunikasi yang intensif dengan lintas sektor antara lain melalui kegiatan rapat koordinasi monev pengawasan dan pembinaan Obat dan Makanan, Advokasi asistensi DAK,	Sudah dilaksanakan		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	audiensi GP Farmasi DIY, Advokasi Lintas Sektor Program GKPD, Pasar, PJAS			
2	Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait Kinerja Hasil Pengawasan Obat dan Makanan juga untuk mengkomunikasikan permasalahan pengawasan obat dan makanan khususnya di DIY.	Kegiatan mengundang stake holder terkait dan menyampaikan hasil kinerja pengawasan obat dan makanan serta feed back dari lintas sektor		
3	Advokasi dan Koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam penggunaan Anggaran Dana Alokasi Khusus bidang obat dan makanan, untuk 5 kabupaten/kota yang mendapatkan DAK non Fisik bidang makanan pada tahun 2021, dan 1 kabupaten mendapatkan DAK non Fisik bidang obat pada tahun 2021. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas:	Kegiatan dilakukan untuk pendampingan serapan anggaran dan pelaksanaan fisik DAK POM dilakukan setiap triwulan		
4	Secara intensif melakukan komunikasi baik dengan lintas sektor maupun pelaku usaha	Dilakukan secara informal dan formal		
5	Monitoring dan evaluasi terhadap feed back tindak lanjut yang ditindak lanjuti oleh pelaku usaha maupun lintas sektor terkait.	Dilakukan monitoring terhadap pemenuhan timeline sesuai SOP dan monitoring triwulan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Untuk meningkatkan feed back dari lintas sector, diperlukan upaya yang tidak semata mata hanya mengandalkan surat fisik yang dikirimkan, bisa dilakukan secara informal untuk memastikan rekomendasi sudah ditindaklanjuti. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga seringkali feed back belum dikirimkan
2. Untuk meningkatkan feed back dari pelaku usaha, selain monitoring pemenuhan timeline sesuai SOP juga dilakukan *Desk Capa* kepada pelaku usaha produksi dan Distribusi untuk menaikkan jumlah feed back yang dikirimkan
3. Melakukan Monitoring evaluasi triwulan dan monitoring bulanan
4. Menyampaikan apresiasi kepada lintas sector terhadap tindak lanjut rekomendasi yang dikirimkan

5. Melakukan rapat koordinasi dan rapat monitoring dan evaluasi dengan lintas sector
6. Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan proyeksi capaian di tahun 2023

IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Tabel 3. 62 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 4.3)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%	100	100	100

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,00 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Selama tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta telah menerbitkan 545 keputusan/rekomendasi yang 100% dapat diselesaikan tepat waktu. Realisasi output rekomendasi ini 119,78% lebih tinggi dari target output (455 keputusan/rekomendasi) pada Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT tahun 2022.

Tabel 3. 63 Rincian Keputusan/ Rekomendasi Sertifikasi yang Telah Diselesaikan Tahun 2022

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	18	18
2.	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0
3.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	15	15
4.	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.	3	3
5.	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	40	40
6.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	23	23
7.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat	4	4



No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
	Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan		
8.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	20	20
9.	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	12	12
10.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	1	1
11.	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	409	409
	Total	545	545

Tabel 3. 64 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 4.3)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
85,0	99,66	117,24	100	99,24	99,24	100	100	100

Jika dibandingkan dengan realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu selama 3 tahun terakhir, terlihat realisasi tahun 2022 mencapai angka tertinggi. Ini merupakan bukti bahwa BBPOM di Yogyakarta terus melakukan peningkatan pelayanan publik.

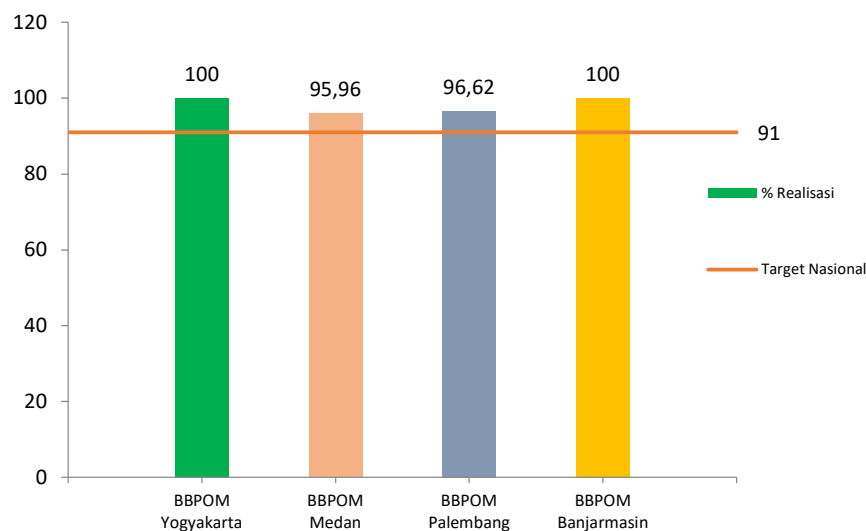
Tabel 3. 65 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 4.3)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
100	100	100	100	100	100	100	100	100

Jika dibandingkan dengan target tengah renstra (2023) dan akhir renstra (2024), berdasarkan realisasi tahun 2022, capaian realisasi sebesar 100% atau sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Tabel 3. 66 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 4.3)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95.96	96.62	100
Target IKU Badan POM	91			



Gambar 3. 17 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Banjarmasin dan yang terendah adalah BPOM di Medan. Realisasi keempat balai tersebut sudah melebihi target nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2022 disebabkan

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas baik di substansi Pemeriksaan maupun Pengujian dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, OT, kosmetik maupun kompetensi teknis di bidang pengujian
2. Pelaksanaan desk evaluasi pemenuhan CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, CPOTB Bertahap dan SKPA CPKB setiap 2 minggu sekali yang mengundang pelaku usaha
3. Telah terlaksananya monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi secara berjenjang

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi /Distribusi dalam rangka sertifikasi dan pendampingan yang di tahun 2022 tersedia 155 trip perjalanan ke kabupaten/kota. Kegiatan ini dibutuhkan untuk operasional perjalanan dinas petugas dalam rangka melakukan sertifikasi di sarana produksi distribusi.
2. Dalam rangka peningkatan kompetensi petugas evaluator, tersedia kegiatan Sosialisasi/Pelatihan Peningkatan Kompetensi petugas. Dimana petugas mengikuti kegiatan pelatihan baik secara luring maupun daring.
3. Berdasarkan rincian keputusan/rekomendasi sertifikasi yang telah diselesaikan tahun 2022, terlihat jenis keputusan Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga paling banyak realisasi keputusannya (409 keputusan). Hal ini sangat didukung oleh Inovasi One Day Service yang telah dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta untuk sampel kepolisian. Selain itu juga sampel pihak ketiga dari Dinas Kesehatan Kab/kota yang mengujikan sampel produk PIRT melalui Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022. Hal ini juga turut meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak di BBPOM di Yogyakarta.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3. 67 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 4.3)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Perlu dilakukan kegiatan jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi dengan membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM	Telah dilaksanakan kegiatan UMKM Gathering tahun 2022		

Ket :

*Diisi dengan bentuk rincian tindak lanjutnya

**Diisi dengan rencana aksi tindak lanjut dan timelinenya

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Dengan adanya perubahan regulasi pelayanan public berbasis resiko, beberapa aplikasi terkait registrasi produk dan sertifikasi sarana produksi/distribusi juga diperbarui. Perlunya peningkatan kompetensi petugas terkait hal tersebut sehingga dapat selalu dapat mempertahankan kompetensinya dalam pelaksanaan sertifikasi ke sarana produksi dan distribusi
2. Peningkatan komunikasi yang efektif antar petugas layanan sehingga mampu memberikan layanan sertifikasi tepat waktu

IKK.4.4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Cara Perhitungan Dan Formula :

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Tabel 3. 68 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 4.4)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa	Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan/ jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa x 100%	70	70	100%

Berdasarkan data hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan pada tahun 2022, Capaian IKK persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 70% sesuai dengan target IKK tahun 2022 yang ditetapkan yaitu 70% atau mencapai 100%, dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/ efektif**

Tabel 3. 69 Perbandingan Realisasi 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 4.4)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
46	66	143.48	66	56,28	85.27	70	70	100

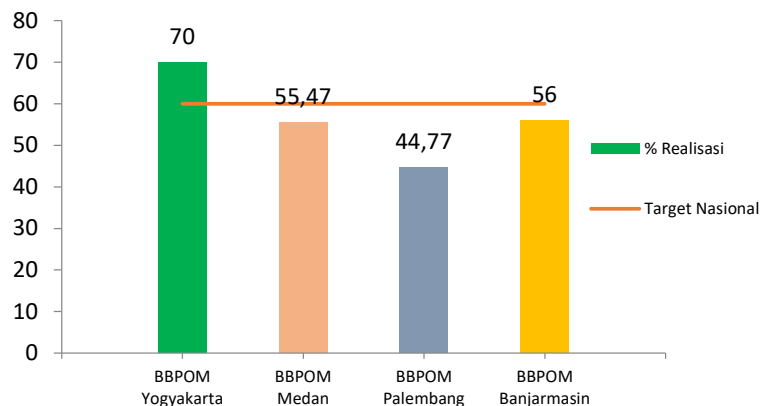
Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 dan 2021, terjadi perbaikan dan peningkatan capaian indikator kinerja tahun 2022, dari semula tidak dapat disimpulkan (143,48%) pada tahun 2020, kemudian belum memenuhi ekspektasi atau kurang efektif (85,27%) pada tahun 2021 maka di tahun 2022 ini capaian indikator kinerja mencapai 100% atau memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan efektivitas adalah efektif.

Tabel 3. 70 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 4.4)

2022			2023			2024		
Target 2022	Real 2022	Capaian 2022	Target 2023	Real 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
70	70	100	73	70	95,89	75	70	93,33

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra, masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif. Perlu dilakukan kajian terhadap target 2023 dan 2024, dengan pertimbangan kemudahan dalam perizinan untuk pelaku usaha distribusi dan produksi obat dan makanan dan berdasarkan tren selama tahun 2021-2022, perlu dipertimbangkan untuk mengkaji Kembali target nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan agar mencapai kriteria memenuhi ekspektasi/efektif.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 18 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.4)

Melihat grafik diatas, capaian BBPOM Yogyakarta dibanding dengan UPT lainnya dalam kluster 3, capaian melebihi target nasional dan memenuhi ekspektasi. Membandingkan dengan target dari UPT dalam kluster 3, target BBPOM Yogyakarta termasuk tinggi, seperti table dibawah ini:

Tabel 3. 71 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.4)

Nama Unit Kerja	Realisasi	Target
BBPOM Yogyakarta	70	70
BBPOM Medan	55,47	82
BBPOM Palembang	44,77	60
BBPOM Banjarmasin	56	50
Target Nasional		60

Dari table diatas, dapat kita lihat target BBPOM Yogyakarta lebih tinggi dari target UPT dalam kluster 3 dan lebih tinggi dari target Nasional. Pada tahun 2020, dikarekana capaian > 120%, dilakukan review target Capaian nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan diusulakn untuk naik agar capaian pada tahun berikutnya dapat dinilai. Adanya kemudahan berizin, berdasarkan tren selama tahun 2021-2022, perlu dipertimbangkan untuk mengkaji Kembali target nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan agar mencapai kriteria memenuhi ekspektasi/efektif.

Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 tahun 2022 disebabkan antara lain:

1. Membuat renlak pelaksanaan pengawasan sarana produksi
2. Melakukan pembobotan sarana produksi yang menjadi target pengawasan
3. Melakukan penjadwalan setiap bulannya sehingga renlak yang telah disusun dapat terrealisasi

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja :

1. Penjadwalan setaip bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Bimtek atau sosialisasi kepada pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan capaian indicator kinerja utama sarana produksi yang memenuhi ketentuan sesuai target

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 72 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 4.4)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin	Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan		
2	Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP baik terhadap pelaku usaha produksi pangan, kosmetik maupun obat tradisional	Dilakukan bimbingan teknis bagi pelaku usaha seperti Bimtek CPOTB, Bimtek aspek CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan aspek GMP. Bimtek dilaksanakan berdasarkan tren hasil pengawasan		
3	Meningkatkan pembinaan bagi UMKM Pangan oleh Dinas Kesehatan terutama pemenuhan aspek Higiene Sanitasi serta dan dokumentasi	Dilakukan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan aspek GMP. Bimtek dilaksanakan berdasarkan tren hasil pengawasan		
4	Perlunya program orangtua angkat terutama untuk sarana produksi Pangan dan Obat Tradisional	Program orang tua angkat bagi UMKM untuk fasilitasi pendaftaran dan bimbingan teknis bagi pelaku usaha		
5	Bimtek untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan GMP terutama untuk pelaku Usaha Obat Tradisional dan UMKM Pangan	Dilakukan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan aspek GMP. Bimtek dilaksanakan berdasarkan tren hasil pengawasan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Konsistensi dalam pembuatan renlak pengawasan sarana produksi
2. Penetapan target sarana produksi berdasarkan analisa resiko dan pembobotan sarana
3. Penjadwalan pengawasan sarana produksi setiap bulannya
4. Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai renlak yang telah di susun
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan sarana produksi setiap bulan
6. Pengawasan capaian indikator kinerja secara berkala misal laporan triwulan
7. Melakukan pengkajian terhadap target tahun 2024 berdasarkan proyeksi capaian di tahun 2023 juga mempertimbangkan perubahan regulasi dalam perizinan

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK sesuai peraturan yang berlaku.

Cara perhitungan dan formula :

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Tabel 3. 73 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022 (IKK 4.5)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan/ jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa x 100%	79	74,72	94,58

Pada tahun 2022, Capaian nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 95,58%, jika dibandingkan dengan target 79%, maka capaian dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi/ Kurang Efektif**.

Tabel 3. 74 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 4.5)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
60	76,42	127,37	76	71,98	94,71	79	74,72	94,58

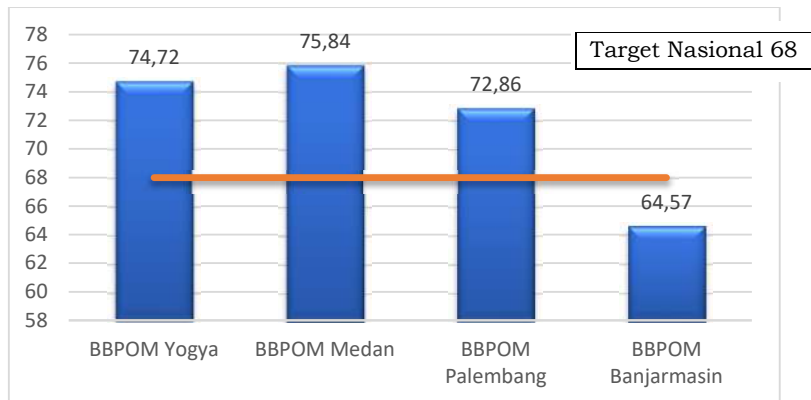
Realisasi pada tahun 2020, tidak dapat disimpulkan karena capaian > 120%, untuk realisasi pada tahun 2021-2022, terlihat adanya peningkatan dalam capaian walau masih termasuk kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif.

Tabel 3. 75 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra (IKK 4.5)

2022			2023			2024		
Target 2022	Real 2022	Capaian 2022	Target 2023	Real 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
79	74,72	94,58	82	74,72	91,12	85	74,72	87,90

Hasil perhitungan realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir renstra, masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi/ kurang efektif. Perlu dilakukan kajian terhadap target 2023 dan 2024, dikarenakan adanya perubahan regulasi dan tools pengawasan pada sarana distribusi pangan.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 19 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.5)

Melihat grafik diatas, capaian BBPOM Yogyakarta dibanding dengan UPT lainnya dalam kluster 3, capaian melebihi target nasional dan memenuhi ekspektasi. Membandingkan dengan target dari UPT dalam kluster 3, target BBPOM Yogyakarta lebih tinggi, seperti table dibawah ini:

Tabel 3. 76 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.5)

Nama Unit Kerja	Realisasi	Target
BBPOM Yogyakarta	74,72	79
BBPOM Medan	75,84	76
BBPOM Palembang	72,86	66
BBPOM Banjarmasin	64,57	66
Target Nasional		68

Dari table diatas, dapat kita lihat target BBPOM Yogyakarta lebih tinggi dari target UPT dalam kluster 3 dan lebih tinggi dari target Nasional. Pada tahun 2020, dikarekana capaian > 120%, dilakukan review target Capaian nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan diusulakn untuk naik agar capaian pada tahun berikutnya dapat dinilai.

Adanya kemudahan berizin, perubahan tools pengawasan pada sarana distribusi onat dan makanan serta adanya perubahan regulasi, menyebabkan Capaian nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

Berdasarkan tren selama tahun 2021-2022, perlu dipertimbangkan untuk mengkaji Kembali target nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Analisis Penyebab Kegagalan Atau Penuruan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan atau penurunan capaian realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan disebabkan :

1. Adanya perubahan regulasi dan cek list untuk sarana distribusi dan ritail pangan, menyebabkan banyaknya sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan karena sarana distribusi juga harus memiliki SOP dan catatan
2. Perubahan tool pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian juga menyebabkan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Dimana sarana obat 40% dari target sarana distribusi
3. Monitoring juga harus dilakukan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai Pedoman Pengawasan terutama Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acuan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini

Analisis program/ kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja :

1. Adanya perubahan regulasi dan cek list untuk sarana distribusi dan ritail pangan, menyebabkan banyaknya sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan karena sarana distribusi juga harus memiliki SOP dan catatan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 77 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 4.5)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin	Evaluasi bulanan		
2	Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GDP	Mengadakan bimtek untuk pelaku usaha sarna distribusi obat dan makanan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :

1. Penjadwalan setiap bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun sehingga capaian dapat diintervensi jika tidak sesuai target
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan
3. Mengadakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha distribusi obat dan makanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan sarana yang memenuhi ketentuan
4. Melakukan pengkajian ulang terhadap target 2023 dan 2024, berdasarkan proyeksi capaian di 2023-2024 karena masuk dalam kategori kurang.

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi : Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); Profesionalitas SDM (18%); Sarana Prasarana (15%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); Konsultasi dan Pengaduan (15%); Inovasi (7%). Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada triwulan III telah dilakukan penilaian terhadap UPP BBPOM di Yogyakarta oleh Badan POM, dengan nilai 4,96 yang merupakan nilai terbaik dari seluruh unit kerja dan UPT yang berada di lingkungan Badan POM. Capaian Indeks pelayanan Publik adalah 109,9% dengan kriteria memenuhi ekspektasi dan EFEKTIF.

Tabel 3. 78 Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM Di Yogyakarta Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP Badan POM dengan mengacu pada Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	4.51	4.96	109.9%

Hasil penilaian Badan POM terhadap UPP BBPOM di Yogyakarta terhadap 6 (enam) aspek telah menghasilkan nilai 4,96. Capaian nilai ini masuk dalam kategori nilai A dengan range nilai “Pelayanan Prima” sesuai tabel di bawah ini :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C -	Cukup (dengan catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B -	Baik (dengan catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Pada tahun 2022, BBPOM di Yogyakarta mewakili Badan POM untuk dilakukan penilaian UPP oleh Kemenpan RB dengan menggunakan tools baru sesuai peraturan Permenpan RB nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Hasil penilaian UPP BBPOM di Yogyakarta berhak mendapatkan predikat Pelayanan Prima dari Kemenpan RB. Pada tanggal 21 Oktober 2022 MenPANRB Abdulah Azwar Anas berkenan meninjau unit pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta, dan menyampaikan bahwa UPP BBPOM di Yogyakarta sebagai role model unit pelayanan publik instansi lain.

Tabel 3. 79 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Tahun-tahun sebelumnya (IKK 4.6)

2020			2021			2022		
Target 2020	Real 2020	Capaian 2020	Target 2021	Real 2021	Capaian 2021	Target 2022	Real 2022	Capaian 2022
4,31	4,29	99,54%	4,4	4,57	103,86%	4,51	4,96	109,9%

Capaian realisasi terhadap target yang diberikan Badan POM, dari tahun 2020-2022 terjadi kenaikan secara signifikan. Nilai ini semakin meningkat karena upaya BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan minimal dari 6 (enam) aspek yang dipersyaratkan sebagai unit yang melaksanakan pelayanan publik

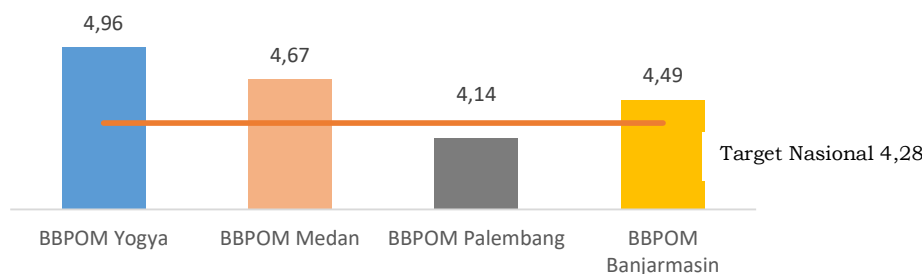
Tabel 3. 80 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target Tengah Renstra dan Akhir Renstra (IKK 4.6)

2022			2023			2024		
Target 2022	Real 2022	Capaian 2022	Target 2023	Real 2022	Capaian 2023	Target 2024	Real 2022	Capaian 2024
4,51	4,96	109,9%	4,55	4,96	109,0%	4,6	4,96	107,8%

Jika realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2023-2024, capaian Indeks Pelayanan Publik masih di atas 100% yang artinya melebihi dari target yang ditetapkan, meskipun masih merupakan asumsi 2 (dua) tahun ke depan.

Sampai tahun 2024, capaian nilai IPP masih mampu memenuhi target yang ada. Realisasi di tahun 2022 merupakan nilai tertinggi yang dicapai BBPOM di Yogyakarta selama ini, dan nilai paling tinggi di lingkungan Badan POM dan UPT di masing-masing daerah.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3



Gambar 3. 20 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 4.6)

Nilai IPP BBPOM di Yogyakarta dibandingkan dengan balai lain dalam cluster 3 merupakan nilai tertinggi diikuti oleh BBPOM Medan, BBPOM Banjarmasin dan nilai paling rendah adalah BBPOM Palembang.

Dibandingkan dengan target nasional, nilai IPP dari 3 balai berada di atas target, sedangkan BBPOM di Palembang merupakan satu-satunya balai yang nilainya berada di bawah target.

Analisis penyebab peningkatan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan capaian realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta

1. Predikat WBK dan WBBM yang dipertahankan sebagai salah satu indikator yang memicu institusi untuk selalu meningkatkan pelayanan publik.
2. Kebijakan pelayanan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Publik, dilakukan review setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru serta masukan dari konsumen.
3. Penerapan Standar Pelayanan secara *konsisten* dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen, sesuai dengan Maklumat Pelayanan yang telah ditetapkan. Standar pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media untuk diketahui masyarakat.
4. Profesionalisme SDM yang bertugas melakukan pelayanan kepada masyarakat selalu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan komunikasi antar petugas yang tergabung dalam WA grup sebagai ajang komunikasi yang cepat dan efektif.
5. Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dilengkapi dengan penyediaan “angkringan” sebagai sarana gratis untuk minum dan makan camilan, berbagai macam fasilitas untuk kelompok rentan baik difabel, anak-anak, ibu hamil dan menyusui serta lansia.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui telepon, media sosial, website, whatsapp dan email. BBPOM di Yogyakarta juga telah bergabung dalam SIPPN, sebagai media informasi elektronik satu pintu meliputi penyimpanan dan pengelolaan informasi serta mekanisme penyampaian informasi dari penyelenggara pelayanan publik kepada masyarakat, yang dikelola oleh Kemenpan RB.

2. Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPSTSP Kabupaten/Kota. Layanan MPP dibuka di Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.
3. Pelaksanaan Customer Gathering/Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
4. Inovasi PARIS (Papan Aspirasi dan Inspirasi) sebagai media komunikasi dari pengguna layanan terkait layanan yang telah diberikan. Masukan dan saran dari pengguna layanan dapat langsung ditulis di PARIS sehingga akan lebih cepat ditindaklanjuti.
5. Layanan informasi dan pengaduan baik langsung maupun tidak langsung, pada tahun 2022 dilakukan penambahan sarana penunjang berupa ruang khusus untuk layanan pengaduan, sehingga konsumen terjaga kerahasiaannya.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 81 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 4.6)

No	Rekomendasi Tahun 2021	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Time line
1	Penyusunan Standar Pelayanan yang terkini dengan senantiasa mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi, tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, LSM, organisasi kemasyarakatan serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat	Revisi standar pelayanan public pada bulan Maret 2022 berdasarkan kegiatan Customer Gathering di bulan Februari 2022 yang menghadirkan 5 unsur wajib yaitu organisasi masyarakat, instansi terkait, ahli/praktisi, masyarakat pengguna layanan dan media		
2	Melaksanakan persamaan persepsi pengisian kuisisioner survei kepuasan masyarakat secara periodik.	Pengisian survei kepuasan masyarakat oleh pengguna layanan dengan terlebih dahulu diinformasi maksud dari pertanyaan yang ada pada survey.		
3	Melaksanakan peningkatan kompetensi petugas layanan public sesuai pemetaan kebutuhan	Pelaksanaan berbagai macam pelatihan baik terkait perijinan produk, teknis KIE, dan pelatihan lain dilakukan oleh Badan POM terkait dengan layanan informasi yang diberikan oleh BBPOM di Yogyakarta		
4	Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/ leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil BBPOM di Yogyakarta dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik, perpustakaan daerah,	Bulan Februari – April 2022 telah dilakukan publikasi standar pelayanan publik dan maklumat pelayanan baik di area ruang pelayanan, ruang publik, perpustakaan daerah, kantor		



No	Rekomendasi Tahun 2021	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Time line
	kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder	pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder		
5	Mendokumentasikan hasil konsultasi dan pengaduan baik secara fisik maupun elektronik, dan secara berkala mempublikasikan hasil layanan konsultasi dan pengaduan baik secara elektronik maupun fisik dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan informasi	Hasil konsultasi dan pengaduan dilaporkan dalam aplikasi SIMPEL Badan POM sehingga mampu terlusur. Per triwulan dipublikasikan hasil layanan informasi dan pengaduan kepada masyarakat.		

Tabel 3. 82 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2022 (IKK 4.6)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik untuk memperoleh masukan terhadap Standar Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang telah disusun dengan 4 jenis layanan	Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik pada bulan Oktober 2022 dengan mengundang 5 elemen masyarakat yaitu pengguna layanan, lintas sektor, ahli/pakar, LSM dan media.		
2	Melakukan tindak lanjut hasil kesepakatan Forum Konsultasi Publik	Melakukan revisi SOP Tindak Lanjut Pengaduan pada bagian time line layanan pengaduan, disesuaikan dengan Peraturan MenPAN RB Nomor 62 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengaduan Pelayanan Publik Nasional		

Upaya-upaya rencana tindak lanjut untuk mendukung tercapainya Indeks Indeks Pelayanan Publik yang memenuhi target di tahun 2023 :

1. Memenuhi persyaratan dari 6 aspek yang masuk dalam penilaian UPP, yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi Pengaduan dan Inovasi.
2. Implementasi inovasi yang sudah ada untuk mempercepat dan mempermudah layanan kepada masyarakat.

IKK.4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator ini menghitung jumlah UMKM yang memenuhi standar dibandingkan dengan jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan. Dimana ruang lingkup UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; dan Tahap II atau tahap selanjutnya; sedangkan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; atau UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; atau UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah; 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik; atau 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Tabel 3. 83 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 4.7)

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase jumlah UMKM yang memenuhi standar dibandingkan dengan jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = rata2 (% UMKM pangan yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS)	77,00	90,91	118,06

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 119,48 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Tabel 3. 84 Pendampingan UMKM pada Tahun 2022

Komoditi	Jumlah UMKM yang didampingi	UMKM yang memenuhi standar	% UMKM yang MS	Rata-rata % UMKM yang MS
Pangan	110	80	72,73	90,91
Obat Tradisional	2	2	100,00	
Kosmetik	2	2	100,00	

Berdasarkan tabel diatas, jumlah UMKM pangan yang didampingi paling banyak dibandingkan UMKM obat tradisional dan kosmetik, hal ini sesuai dengan proporsi jumlah UMKM yang tumbuh di wilayah DIY.

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik adalah indikator yang baru ditetapkan di tahun 2022, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya

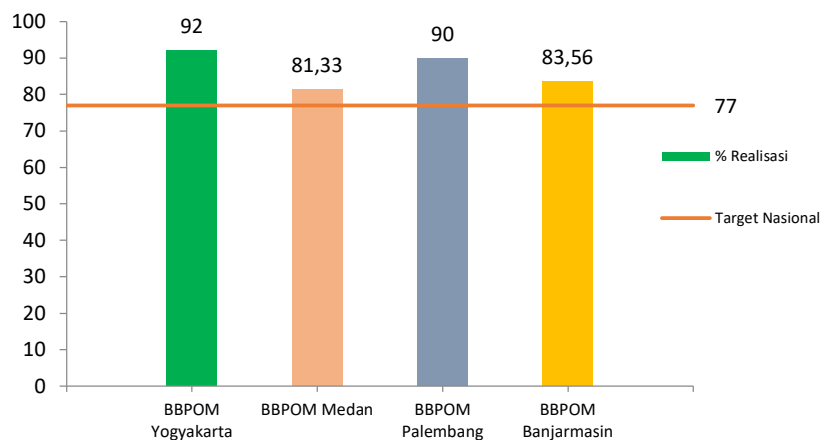
Tabel 3. 85 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 4.7)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
77,00	90,91	118,06	79,00	90,91	115,07	81,00	90,91	112,23

Jika dibandingkan dengan target tengah renstra (2023) dan akhir renstra (2024), berdasarkan realisasi tahun 2022, capaian realisasi telah melebihi 100% atau melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Meskipun telah melebihi target, tetap harus dilakukan upaya peningkatan kinerja untuk meningkatkan keamanan mutu produk yang beredar di masyarakat.

Tabel 3. 86 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 4.7)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90,91	81,33	90,00	83,56
Target IKU Badan POM				77,00



Gambar 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 4.7)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan yang terendah adalah BPOM di Medan. Realisasi keempat balai tersebut sudah melebihi target nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik Tahun 2022 disebabkan :

1. Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta mempunyai inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang bekerjasama dengan lintas sektor dalam melakukan pendampingan terutama fasilitasi UMKM pangan untuk meraih izin edar BPOM MD. Ditahun 2022, anggaran dari lintas sektor mencapai 400 juta rupiah
2. Pertumbuhan UMKM pangan di DIY yang berkembang pesat seiring dengan adanya Pandemi Covid di tahun 2020, para pelaku usaha banyak mencari peluang usaha di bidang pangan, terutama yang semula mempunyai usaha kuliner beralih ke usaha pangan olahan terkemas yang diedarkan secara luas.
3. Adanya perubahan regulasi dan prosedur yang lebih banyak memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam memperoleh perizinan, membuat UMKM juga bersemangat untuk memperoleh legalitas produk.
4. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Kegiatan operasional perjalanan petugas pendamping melalui Anggaran Penguatan pendampingan UMKM menuju NIE di UPT Badan POM yang di tahun 2022, sehingga UMKM dapat dilakukan pendampingan secara onsite/kesarana dengan frekuensi per sarana 2-3 kali pendampingan. Dengan pendampingan onsite, dapat dilakukan pendampingan lebih intensif dan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pelaku usaha UMKM tersebut.
2. Adanya Program Pangan Goes to Campus (PAGC) yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.
3. Selain dilakukan pendampingan oleh perugas Balai, pendampingan juga dilakukan oleh petugas fasilitator UMKM dari lintas sektor yang telah dilatih melalui kegiatan Bimbingan Teknis Fasilitator UMKM yang diselenggarakan tahun 2021 dan 2022.

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Untuk menjaring lebih banyak UMKM di wilayah kabupaten, perlu dilakukan sosialisasi seleksi ke wilayah kabupaten, terutama untuk wilayah kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul yang selama ini pertumbuhan UMKM nya lebih sedikit daripada wilayah kabupaten Sleman, Bantul dan kota Yogyakarta.
2. Selain UMKM pangan, perlu Sosialisasi yang lebih intensif tentang obat tradisional dan kosmetik sehingga dapat menumbuhkan UMKM di sektor tersebut

SASARAN STRATEGIS 5
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI
YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 87 Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,86	100,06	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63	63	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Jumlah desa pangan aman	21	21	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Tabel 3. 88 Tabel Capaian Indikator Kinerja Efektifitas KIE BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,86	100,06%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Tingkat efektifitas KIE diukur berdasarkan survey Efektifitas KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan sasaran peserta yang telah diberikan materi KIE. Realisasi survey tahun 2022 adalah 93,86 dengan capaian sebesar 100,06 termasuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan kesimpulan EFEKTIF.

Tabel 3. 89 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)	Diukur melalui survey dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan atau terpapar KIE BBPOM Yogyakarta melalui berbagai media pada tahun berjalan	93,8	93,86	100,06

Survei dilaksanakan pada tahun 2022 saat BBPOM di Yogyakarta melakukan KIE, penilaian dilakukan tiap triwulan dengan target yang sama pada tiap triwulan yaitu sebesar 93,8. Pada akhir tahun 2022 realisasi kumulatif hasil survey adalah 93,86 capaian Indeks Efektifitas KIE 100,06%. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF. Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut:

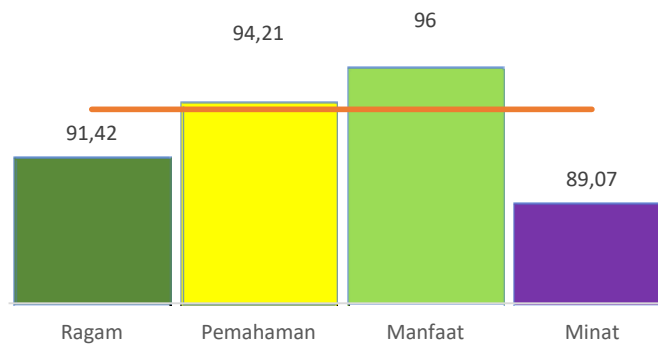
Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Pelaksanaan KIE di BBPOM Yogyakarta dilakukan secara langsung ke masyarakat, melalui media cetak dan elektronik serta melalui media sosial. Indikator penyusun nilai efektifitas KIE terdiri dari 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

4. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

Masing-masing kriteria menyumbang nilai sendiri dan menentukan tingkat keberhasilan efektifitas KIE di Tahun 2022



Gambar 3. 22 Grafik Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

Dari tabel di atas terlihat bahwa kriteria tertinggi Realisasi Efektifitas KIE 93,86 diikuti dengan pemahaman, yang berarti bahwa masyarakat merasakan telah paham dengan materi yang diberikan dan bisa mengambil manfaat dari keikutsertaan KIE yang dilaksanakan oleh BBPOM di Yogyakarta. Mereka bisa menerapkan secara langsung praktek memilih Obat dan Makanan aman ataupun penerapan keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kriteria ragam dan minat masih berada di bawah target nilai Efektifitas KIE, dengan nilai terendah pada minat. Masyarakat merasakan manfaat yang besar namun minat untuk mengikuti KIE lagi, masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3. 90 Tabel Perbandingan realisasi Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 5.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
86,85	92,25	106,22	92,00	92,95	101,03	93,80	93,86	100,06

Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan realisasi tahun 2021 dan tahun 2020, namun untuk capaian memiliki kecenderungan untuk mengalami penurunan. Perlu dilakukan upaya agar *trend* pada dua tahun kedepan sampai di akhir renstra dapat naik.

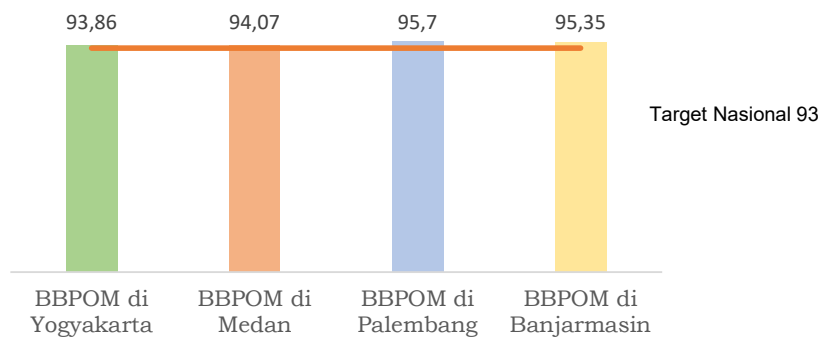
Tabel 3. 91 Tabel Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 5.1)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
93,8	93,86	100,06	95,70	93,86	98,08	97,6	93,86	96,17

Jika realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan target Tahun 2023 dan 2024, terjadi penurunan capaian dan nilainya di bawah 100%, oleh karena itu perlu upaya yang lebih keras agar capaian efektifitas KIE bisa memenuhi ekspektasi.

Dua (2) kriteria yang menjadi dasar penilaian dapat ditingkatkan yaitu ragam dan minat, dengan pengenalan berbagai sarana layanan informasi yang dimiliki Badan POM, serta menumbuhkan minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan KIE BBPOM di Yogyakarta.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3



Gambar 3. 23 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3

Dari hasil realisasi nilai efektifitas KIE di kluster 3 terlihat bahwa BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nilai realisasi terendah dengan tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93,86. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM di Palembang diikuti BBPOM di Banjarmasin, dan BBPOM di Medan. Secara keseluruhan, semua nilai efektifitas KIE dari keempat balai melebihi nilai target nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian realisasi Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022 disebabkan:

1. Pembentukan Tim Narasumber dengan SK Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta yang berisi personil dari berbagai kelompok substansi yang memiliki kompetensi sebagai nara sumber.
2. Peningkatan kompetensi narasumber, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal.
3. Pemilihan narasumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber.
4. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
5. Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.
6. Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE, dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Penyebaran kuesioner evaluasi narasumber yang telah dilaksanakan saat KIE, untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta.
2. KIE melalui radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
3. Beberapa inovasi yang mendukung capaian efektifitas KIE antara lain Inovasi BE SMART merupakan program peningkatan kompetensi petugas balai terutama petugas layanan sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi konsumen. Hal ini penting terutama bagi petugas yang memberikan KIE kepada masyarakat. Inovasi SI AdIK (Sharing Informasi Aktual dan Terkini), program peningkatan kompetensi petugas dan masyarakat umum terkait issue keamanan Obat dan Makanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 92 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 5.1)

No	Rekomendasi	Tindak lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Membuat pemetaan target audiens KIE untuk penyesuaian konten, penyajian dan media KIE.	Target dipetakan menurut tingkat pendidikan, kelompok kegiatan yang diikuti dan kelompok umur terutama pada saat KIE penyuluhan langsung, konten disesuaikan dan media yang banyak dipilih adalah penyuluhan langsung		
2.	Peningkatan kompetensi petugas sebagai narasumber.	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan pembekalan narasumber pada tanggal 11 April 2022, agar mampu memberikan materi yang mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi penerima KIE - Inovasi dari tim AoC yaitu be SMART (Sharing informasi Melayani dengan ilmu terkini, Awareness berempati, Ramah Tegur sapa sesama teman) merupakan pelaksanaan peningkatan kompetensi petugas layanan dan narasumber - Inovasi SI Adik (Sharing Informasi Aktual dan terkini) merupakan penyampaian informasi Obat dan Makanan maupun informasi terkini untuk peningkatan ilmu pengetahuan, peserta internal balai dan eksternal 		
3.	Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembekalan mahasiswa KKN melalui daring pada tanggal 12 Juni 2022, agar dapat disebarluaskan kembali kepada masyarakat tempat lokasi KKN masing-masing. - Dialog interaktif melalui radio dan televisi dengan materi yang sedang trend saat pelaksanaan - KIE melalui media sosial dengan jumlah total tayangan dalam setahun ada 1.888 (IG, FB, Twitter, Youtube, Blog, Website) 		

Tabel 3. 93 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Laporan Interim 2022 (IKK 5.1)

No	Rekomendasi	Tindak lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi <i>non millennial</i> , untuk meningkatkan ragam pilihan KIE yang bisa diakses oleh masyarakat.	KIE melalui dialog interaktif di radio yang selama triwulan 4 dilaksanakan sebanyak 6 kali menggunakan anggaran Balai ataupun diundang pihak radio terkait maraknya satu kasus tertentu. KIE melalui TV dilakukan 1 kali dan KIE melalui koran 6 kali. KIE ini menyasar generasi non millennial yang masih setia dengan radio-TV dan koran		
2	Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata	KIE dengan materi yang berbeda untuk semua komoditi baik obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan dan pangan		

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Dilakukan peningkatan keragaman materi KIE, materi yang inovatif dengan penggunaan IT, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat sebagai peserta KIE.
2. Kewajiban untuk menyebarluaskan ragam KIE yang telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta baik melalui media elektronik maupun media sosial. Penyebarluasan terutama dilakukan pada saat diundang sebagai narasumber.
3. Pembekalan narasumber dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun dan mengundang pembicara dari luar untuk memperluas wawasan narasumber, dengan harapan narasumber dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta KIE terhadap materi yang diberikannya.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2022 berjumlah 63 sekolah dengan 23 sekolah intervensi baru dan 40 sekolah dilakukan pengawalan. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru, pengelola kantin dan siswa, yang dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan.

Tabel 3. 94 Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di Yogyakarta Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63	63	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Target dinyatakan dalam jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman, target ini bisa terealisasi dengan total 63 sekolah, dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dan kesimpulan EFEKTIF

Tabel 3. 95 Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman	Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria sekolah dengan PJAS Aman	63	63	100

Tujuan dari intervensi ini adalah untuk memastikan agar PJAS di sekolah aman, bermutu dan bernutrisi serta memberdayakan komunitas sekolah agar mampu dan mandiri melindungi diri dan keluarganya dari produk pangan yang berisiko terhadap kesehatan termasuk menerapkan hygiene dan sanitasi untuk mencegah hepatitis akut. Komunitas sekolah agar memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Kriteria keberhasilan program PJAS Aman adalah:

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Terdapat 63 sekolah yang telah memenuhi kriteria keberhasilan program PJAS Aman dengan realisasi sesuai target, capaian 100%

Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta terhadap Pelaksanaan Program Sekolah dengan PJAS Aman di tahun 2022 berada pada kisaran 12-13 (skala 0-15) berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Direktorat PMPUPO-Badan POM kepada UPT pelaksana program Sekolah dengan PJAS Aman. Parameter penilaian adalah pelaksanaan tahapan kegiatan, ketepatan waktu pelaksanaan sesuai KAK dan pelaporan.

Tabel 3. 96 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 5.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
16	16	100	40	40	100	63	63	100

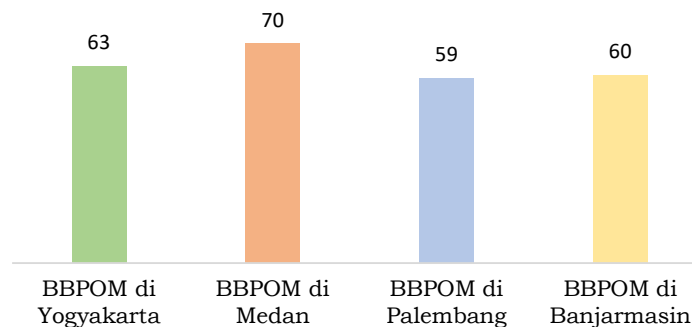
Dibandingkan dengan 2 (dua) tahun sebelumnya, capaian target tiap tahun telah memenuhi ekspektasi yaitu sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa setiap tahun, BBPOM di Yogyakarta telah melakukan intervensi terhadap sejumlah sekolah yang jumlahnya ditargetkan oleh Badan POM. Untuk sekolah intervensi baru telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu advokasi, sosialisasi keamanan pangan, bimtek keamanan pangan sekolah, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, pengawalan sekolah yang telah diintervensi program pada tahun sebelumnya, sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dan pendampingan persiapan lomba sekolah dengan PJAS Aman.

Tabel 3. 97 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 5.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
63	63	100	86	63	73,26	109	63	57,80

Target sekolah yang diintervensi setiap tahunnya bertambah 23 sekolah sejak tahun 2021 hingga tahun 2024. Perkiraan capaian tahun 2023 adalah 73,26% dan tahun 2024 perkiraan capaiannya 57,80%. Hal ini disebabkan realisasi yang digunakan adalah realisasi tahun 2022, sementara setiap tahun terjadi kenaikan jumlah sekolah yang diintervensi, dan baru bisa dilaksanakan pada tahun berjalan. Agar target bisa tercapai maka kegiatan ini perlu dukungan dari semua pihak termasuk komitmen dalam melaksanakan tahapan kegiatan, serta disesuaikan dengan *time line* waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3



Gambar 3. 24 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 5.2)

Target yang ditetapkan oleh masing-masing balai berbeda-beda dari sisi jumlah. Berdasarkan grafik di atas realisasi tertinggi dilaksanakan oleh BBPOM di Medan, diikuti BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Banjarmasin dan yang merupakan balai dengan realisasi terendah berasal dari BBPOM di Palembang. Penetapan target di setiap balai berbeda, tergantung dari pembagian Badan POM, di kluster 3 ini semua capaian adalah 100% atau sesuai dengan target.

Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan:

Keberhasilan capaian realisasi Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022, disebabkan:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi dengan membentuk WAG grup dari masing-masing perwakilan guru sekolah yang diintervensi dengan petugas pengelola program PJAS, sehingga komunikasi berjalan lancar dan semua tahapan dapat terlaksana dengan baik.
3. Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah beserta jajarannya setelah dilakukan audiensi dan advokasi PJAS. Hal ini juga didukung oleh komunitas sekolah yang berperan sebagai peserta sosialisasi atau bimtek sehingga seluruh tahapan bisa berjalan dengan lancar.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja:

1. Peran serta lintas sektor dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan yang mendukung penuh program PJAS aman dan telah dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kab/Kota dengan BBPOM di Yogyakarta
2. Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap komunitas sekolah dari tahap awal sampai akhir. Wujud dari keberhasilan pendampingan ini adalah diraihnya penghargaan tingkat nasional yaitu SDN Kyai Mojo sebagai juara 3 lomba sekolah PJAS Aman tingkat SD tahun 2022.
3. Pelaksanaan intervensi PJAS yang dilakukan oleh lintas sektor masing-masing kabupaten/kota, berupa sosialisasi/bimtek keamanan pangan, sampling dan uji, stikerisasi pedagang PJAS, dan lomba sekolah sehat per tahun merupakan salah satu bentuk integrasi kegiatan dalam mendukung program pangan jajanan anak sekolah aman.

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Internal/Eksternal

Tabel 3. 98 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 5.2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait program Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman	Implementasi Perjanjian Kerjasama antara BBPOM Yogyakarta dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan untuk ikut melakukan pengawasan terhadap pangan jajanan anak sekolah		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2.	Mendorong seluruh komunitas sekolah untuk selalu aktif melaksanakan program keamanan pangan	Dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan di sekolah sekolah dengan mengundang komite sekolah, orang tua siswa, penanggungjawab kantin dan asosiasi pedagang keliling di sekitar sekolah		

Tabel 3. 99 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Laporan Interim Tahun 2022 (IKK 5.2)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyelesaikan kegiatan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan kegiatan Pengawasan	Melaksanakan kegiatan sertifikasi sekolah dengan berkunjung ke sekolah intervensi untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik. Melaksanakan kegiatan pengawasan untuk sekolah intervensi tahun sebelumnya, memastikan bahwa kegiatan mandiri telah dilakukan pihak sekolah		
2	Memastikan bahwa sekolah yang diintervensi tahun 2022 sebanyak 23 sekolah telah melaksanakan 3 Indikator Keberhasilan program PJAS.	Dilaksanakan dengan berkunjung ke sekolah dan pertemuan akhir untuk memastikan bahwa indikator keberhasilan program PJAS telah dilaksanakan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023:

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait program Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman terutama memperluas jangkauan sekolah yang diintervensi agar tidak hanya sekolah negeri tetapi juga sekolah lainnya seperti MI, MTs, MA yang berada dibawah Kementerian Agama
2. Meningkatkan frekuensi komunikasi dengan pihak sekolah untuk pengaktifan kembali kantin-kantin yang hampir 3 tahun tidak beroperasi sehingga anak-anak dapat jajan di kantin dan memperoleh pangan yang aman.
3. Memperluas jangkauan intervensi PJAS Aman agar sampai ke sekolah-sekolah di desa yang lebih pelosok.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2022, BBPOM di Yogyakarta melakukan intervensi ke 21 desa, 7 desa sebagai desa intervensi tahun 2022 dan 14 desa sebagai desa yang dikawal. 14 desa ini telah diintervensi pada tahun 2021 dan 2020. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa lokus stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata.

Tabel 3. 100 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman di Yogyakarta Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah desa pangan aman	21	21	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Target dinyatakan dalam jumlah desa yang memenuhi kriteria desa pangan aman, realisasi 21 desa pangan aman sesuai target yang artinya capaian 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dan kesimpulan EFEKTIF.

Tabel 3. 101 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Jumlah desa pangan aman	Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan	Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.	21	21	100

Target tahun 2022 telah terealisasi 100% dengan sasaran 7 desa intervensi baru dan 14 desa pengawalan program desa pangan aman. Keberhasilan program ini diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta terhadap Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman tahun 2022 adalah 14,5 (skala 0-15) merupakan nilai tertinggi yang diberikan oleh Direktorat PMPUPO-Badan POM kepada UPT pelaksana program Desa Pangan Aman. Ini berarti pelaksanaan tahapan kegiatan beserta pelaporan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta telah sesuai dengan KAK.

Tabel 3. 102 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 5.3)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
6	6	100	14	14	100	21	21	100

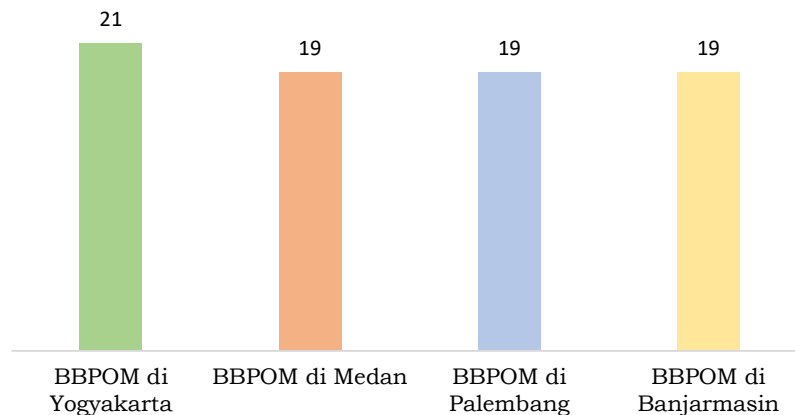
Selama 3 tahun 2020-2022, target desa intervensi yang diberikan oleh Badan POM kepada BBPOM di Yogyakarta telah terealisasi 100%. Tahapan kegiatan yang telah terlaksana untuk desa intervensi baru adalah advokasi lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid tes kit, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimtek komunitas desa, intensifikasi keamanan pangan, fasilitasi keamanan pangan desa, monitoring dan evaluasi, pengawalan, dan lomba desa. Semua desa telah melaksanakan ketiga indikator keberhasilan program, sehingga target intervensi untuk 21 desa sudah tercapai.

Tabel 3. 103 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 5.3)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
21	21	100	29	21	72,41	36	21	58,33

Target desa yang diintervensi setiap tahunnya bertambah, 6 desa tahun 2020, 14 desa di tahun 2021, 21 desa di tahun 2022, 29 desa di tahun 2023 dan 36 desa tahun 2024. Perkiraan capaian 2023 dan tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi 2022, masih dibawah target. Pada tahun 2023 perkiraan capaian 72,41% dan tahun 2024 perkiraan capaian 58,33%. Hal ini karena setiap tahun terjadi kenaikan jumlah desa yang diintervensi, dan baru bisa dilaksanakan pada tahun berjalan. Agar target bisa tercapai maka kegiatan ini perlu dukungan dari semua pihak termasuk komitmen dalam melaksanakan tahapan kegiatan, serta disesuaikan dengan *time line* waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3



Gambar 3. 25 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 5.3)

Dari realisasi kinerja, di kluster 3 dapat terlihat bahwa BBPOM di Yogyakarta menyelesaikan kinerja dengan realisasi 21 sesuai target. Dibandingkan dengan balai lain, realisasi BBPOM di Yogyakarta paling tinggi. Untuk ketiga balai lainnya BBPOM di Medan, Palembang dan Banjarmasin memiliki target realisasi yang sama yaitu 19 desa. di kluster 3 ini semua balai capaiannya adalah 100%, realisasi sesuai dengan target.

Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan:

Keberhasilan capaian realisasi Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022, disebabkan:

1. Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu
2. Peran serta dari lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas, sebagai pendamping desa dan yang memiliki wilayah, sehingga bisa mengajak warga desa untuk berperan aktif dalam penerapan keamanan pangan.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang ketat dengan kerjasama dari Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan Desa, sehingga pemanfaatan waktu yang tersedia lebih efisien.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

1. Adanya tahapan audiensi di awal pelaksanaan program melibatkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat untuk menyaring komitmen dari pihak desa, karena tanpa komitmen, program tidak dapat berjalan dengan baik.
2. Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap desa yang diintervensi dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan pendampingan dibuktikan dengan diraihnya penghargaan tingkat nasional yaitu Kalurahan (Desa) Sukoreno Kulon Progo masuk nominasi 6 besar nasional sebagai desa pangan aman.
3. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
4. Koordinasi dengan membentuk WA grup seluruh Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan yang telah dilatih, untuk mengkoordinasikan tahapan kegiatan selanjutnya.

Tabel Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 104 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 5.3)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan puskesmas terkait program desa pangan aman	Koordinasi dengan kepala puskesmas dan sanitarian atau bidan di puskesmas tersebut (dimulai pada saat audiensi awal kegiatan)		
2.	Sinergisme kegiatan program desa pangan aman dengan program ketahanan pangan di kalurahan	Koordinasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT), koperasi di desa, penyediaan sembako dan bahan pangan dari dan untuk warga desa tersebut dalam program BLT		

3.	Sinergisme kegiatan program desa pangan aman dengan program pemberian makanan tambahan dalam rangka penanganan stunting	Koordinasi dengan PKK, kader siaga, kader posyandu dimana beberapa desa, kader PKK juga sebagai kader siaga atau juga sebagai kader posyandu. Pada saat kegiatan terkait desa pangan ini para kader dapat sekaligus melaksanakan program pemberian makanan tambahan dan KIE terkait pangan aman.		
----	---	--	--	--

Tabel 3. 105 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Laporan Interim Tahun 2022 (IKK 5.3)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Time line
1	Melaksanakan kegiatan Intensifikasi dan Fasilitasi tahap II	Intensifikasi dan Fasilitasi tahap 2 telah dilaksanakan di bulan September pada 7 desa intervensi		
2	Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap 7 desa intervensi untuk memastikan bahwa 3 Indikator Keberhasilan Program telah dilaksanakan di tiap desa.	Monev dilaksanakan bulan Oktober-November dengan mengundang Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa untuk memastikan bahwa telah dibuat Program Keamanan Pangan di desa di tahun berikutnya		
3	Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap desa intervensi tahun sebelumnya untuk memantau pelaksanaan Program Desa Pangan Aman secara mandiri.	Program pengawasan dilakukan di bulan November dengan berkunjung ke desa intervensi tahun sebelumnya untuk melihat keberlanjutan program Desa Pangan Aman		
4	Menetapkan desa yang akan diikuti dalam Lomba Desa Pangan Aman tahun 2022 dan membuat proposal kegiatan keamanan pangan di desa terpilih	Penetapan desa Jeruk Wudel Gunungkidul untuk diajukan ke lomba Desa Pangan Aman berdasarkan kriteria yang ditetapkan Badan POM		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023:

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melaksanakan tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman sesuai juknis Badan POM tahun 2023 dan pelaporan kegiatan tepat waktu.
2. Melakukan dan meningkatkan koordinasi dengan kepala puskesmas dan sanitarian atau bidan di puskesmas di desa intervensi dan desa pengawalan dan linsek terkait di desa-desa tersebut. Terutama dengan Dinas Kesehatan kabupaten/ kota termasuk puskesmas sebagai ujung tombak keberhasilan program dan korwil untuk hal hal yang terkait kader dan komunitas sekolah
3. Melakukan dan meningkatkan sinergisme kegiatan program desa pangan aman dalam rangka penanganan, penurunan dan pencegahan stunting

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pada tahun 2022, BBPOM di Yogyakarta melakukan intervensi ke 3 pasar, 1 pasar sebagai pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata dan 2 pasar sebagai pasar lama untuk dikawal. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan, untuk pelaksanaan program pasar aman berbasis komunitas.

Tabel 3. 106 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Yogyakarta Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Target dinyatakan dalam jumlah pasar yang memenuhi kriteria pasar pangan aman berbasis komunitas, target ini bisa terealisasi 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi dan kesimpulan EFEKTIF.

Tabel 3. 107 Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator dan pendampingan persiapan lomba pasar	Dihitung dari jumlah pasar yang: - Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas - Terjadi penurunan % Tidak Memenuhi Syarat (TMS) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2	3	3	100

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2022, realisasi indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022 adalah 3 atau capaian 100% dibandingkan target. Target tahun 2022 untuk program pasar adalah 3 pasar yaitu pasar intervensi Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta dan 2 pasar pengawalan yaitu Pasar Playen Gunungkidul dan Pasar Bendungan Kulon Progo. Indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah:

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas;
2. Penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya;
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta terhadap Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di tahun 2022 adalah 14,25 (skala 0-15) berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Direktorat PMPUPO-Badan POM kepada UPT pelaksana program Desa Pangan Aman. Parameter penilaian adalah pelaksanaan tahapan kegiatan, ketepatan waktu pelaksanaan sesuai KAK dan pelaporan.

Salah satu persyaratan perhitungan keberhasilan pasar intervensi adalah, adanya penurunan prosentase pangan tidak memenuhi syarat baik cemaran kimia maupun cemaran mikrobiologi pada money tahap 1 dan 2. Secara total dari hasil sampling dan uji di pasar intervensi, prosentase pangan tidak memenuhi syarat terjadi penurunan yaitu dari 11 sampel (14,67%) menjadi 6 sampel (8,00%) untuk pengujian kimia dan dari 3 sampel (60%) menjadi 1 sampel (20%) untuk pengujian mikrobiologi. Ini berarti bahwa pasar intervensi tersebut telah memenuhi persyaratan yaitu terjadi penurunan prosentase produk tidak memenuhi syarat. Selain itu untuk pasar intervensi baru telah melaksanakan seluruh tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang terdiri dari advokasi lintas sektor, survei pasar, bimtek pengelola pasar/fasilitator pasar, penyuluhan pedagang pasar, kampanye pasar, monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 serta lomba pasar

Tabel 3. 108 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 5.4)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
1	1	100	2	2	100	3	3	100

Realisasi tahun 2022 dengan 3 pasar yaitu 1 pasar intervensi dan 2 pasar pengawalan dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 adalah sesuai target. Jika dibandingkan dengan capaian di tahun 2020 dan tahun 2021, persentasenya sama yaitu 100%. BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan intervensi sesuai target yang ditetapkan beserta pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan KAK dari Badan POM.

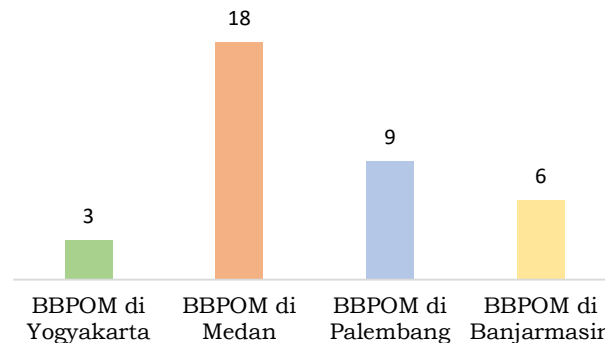
Tabel 3. 109 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 5.4)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
3	3	100	4	3	75	5	3	60

Target pasar yang diintervensi setiap tahunnya bertambah 1, dari tahun 2020 dengan 1 pasar dan sampai tahun 2024 sebanyak 5 pasar. Prosentase capaian target dibanding dengan realisasi tahun 2022, terjadi penurunan yaitu 75% di tahun 2023 dan 60% di tahun 2024. Hal ini karena setiap tahun terjadi kenaikan jumlah pasar yang diintervensi, dan baru bisa dilaksanakan

pada tahun berjalan. Agar target bisa tercapai maka kegiatan ini perlu dukungan dari semua pihak termasuk komitmen dalam melaksanakan tahapan kegiatan, serta disesuaikan dengan *time line* waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3



Tabel 3. 110 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 5.4)

Dari hasil realisasi di kluster 3 dapat terlihat bahwa BBPOM di Yogyakarta menyelesaikan realisasi 3 pasar sesuai target, realisasi kinerja BBPOM di Yogyakarta paling rendah dibanding dengan balai lain. Realisasi tertinggi BBPOM di Medan, diikuti Palembang dan Banjarmasin. Capaian jumlah pasar intervensi untuk seluruh balai adalah 100%

Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan:

Keberhasilan capaian realisasi Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022, disebabkan:

1. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Dinas Perdagangan terkait pemilihan target intervensi dan pelaksanaan tahapan kegiatan.
2. Pasar yang diintervensi telah memberikan komitmen yang baik pada pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas, hal ini terlihat dari keaktifan dan partisipasi para pengelola pasar pada seluruh tahapan kegiatan.
3. Pendampingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta saat pengujian sampel yang dilakukan secara mandiri oleh Petugas Pasar. Pendampingan dilakukan untuk memastikan validitas terhadap hasil uji, terutama untuk sampel-sampel yang menunjukkan hasil uji positif mengandung bahan berbahaya,
4. Pemanfaatan WA group yang sangat membantu para pengelola pasar dalam berkoordinasi dengan koordinator program pasar pangan aman berbasis komunitas.

- Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan komunitas pasar (pengelola pasar, pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar) tentang keamanan pangan yang dijual di pasar.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja:

- Pertemuan advokasi yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan tes kit dan kegiatan lain terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap pasar intervensi untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Pendampingan ini telah berhasil mengantarkan Pasar Niten Bantul sebagai juara 3 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, sehingga pasar ini dapat menjadi pasar percontohan untuk pasar lainnya.

Tabel Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 111 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 5.4)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, yaitu Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota terkait tindak lanjut program intervensi	<ul style="list-style-type: none"> Pada saat penyuluhan kepada pedagang pasar sebagai salah satu narasumbernya adalah Kabid Ketersediaan Pangan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan kota Yogyakarta. Disampaikan materi tentang pasar sehat dan hygiene sanitasi pasar (8 Juni 22) Pada saat pengawalan, sosialisasi ke pedagang pasar dilakukan oleh Kepala UPT Pasar Bendungan (16 Juni 22) 		
2.	Peningkatan efektivitas kampanye pasar dengan menggandeng asosiasi pedagang pasar	Kampanye pasar tahun 2022 melibatkan asosiasi pedagang pasar intervensi, pedagang lebih antusias dengan materi yang diberikan oleh Balai		

Tabel 3. 112 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Laporan Interim Tahun 2022 (IKK 5.4)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyelesaikan monev tahap II di 2 pasar (pasar Playen dan pasar Bendungan) serta melaporkan hasil monev berupa sampling dan uji ke Badan POM melalui aplikasi SIPAMAN	Hasil sampling dan uji oleh petugas pasar telah diselesaikan di bulan Oktober dan diinput di aplikasi SIPAMAN pada bulan November		
2	Menetapkan pasar yang akan diikuti dalam Lomba Pasar Pangan Aman tahun 2022 dan membuat proposal kegiatan keamanan pangan di pasar terpilih.	Penetapan pasar Prawirotaman sebagai pasar yang diikuti lomba tahun 2022. Proporsal telah dibuat dan dikirim ke Badan POM untuk dilakukan penilaian		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023:

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melaksanakan tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai juknis Badan POM tahun 2023 dan pelaporan tepat waktu.
2. Koordinasi dengan Kepala Dinas Perdagangan/ Dinas yang mengampu pasar agar program ini dapat direplikasi di masing-masing kab/kota sehingga pasar pangan aman berbasis komunitas tidak terbatas pada pasar yang diintervensi Badan POM
3. Peningkatan kompetensi petugas pasar dengan sosialisasi terkait penyalahgunaan bahan berbahaya yang banyak ditemukan di tahun 2023.

SASARAN STRATEGIS 6
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM di YOGYAKARTA

Sasaran strategis 6 didukung dengan 2 (Dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel 3. 113 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 6 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,1	98,10	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,89	99,89	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Definisi Operasional

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara Perhitungan

$$\text{Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel Obat}} \times 100$$

Tabel 3. 114 Tabel Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	98,1	98,10

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di tahun 2022 belum sepenuhnya memenuhi target (98,10%) yang termasuk kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan **Kurang Efektif**. Pada tahun 2022 sampel Obat yang diperiksa sejumlah 2272 sampel dan seluruhnya (100%) diperiksa sesuai standar. Pada pengujian Obat, sampel yang diterima pada tahun 2022 sejumlah 2392 sampel dan 2301 sampelnya telah diuji sesuai standar. Dengan adanya regionalisasi, laboratorium menerima sampel dari balai lain yang jumlahnya dapat lebih sedikit ataupun lebih banyak dari Renlak pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. 115 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 6.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
80%	88,89%	111,11%	100	94,79%	94,79%	100	98,1	98,10

Realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 mengalami peningkatan 3,31% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021. Namun demikian realisasi ini belum sepenuhnya mencapai target 100% sehingga dinilai **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan **Kurang Efektif**.

Tabel 3. 116 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 6.1)

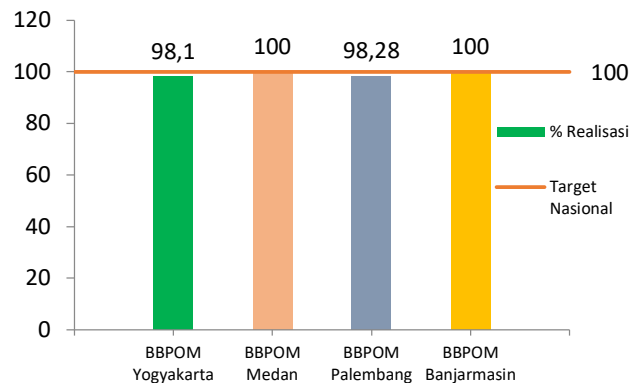
2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
100	98,1	98,10	100	98,1	98,10%	100	98,1	98,10%

Target Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2022 hingga akhir Renstra (2024) linier di 100%. Berdasarkan target ini, realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji standar tahun 2022 belum dapat memenuhi target akhir Renstra dengan capaian

98,10% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan **Kurang Efektif**. Diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkesinambungan di pengujian sampel untuk dapat mencapai target Renstra 2024.

Tabel 3. 117 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 6.1)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,10	100	98,28	100
Target Nasional IKU BPOM	100			



Gambar 3. 26 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 6.1)

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 paling rendah dibandingkan 3 balai lain dalam satu kluster. Apabila dibandingkan dengan target nasional, BBPOM Medan dan BBPOM Banjarmasin telah mencapai target sementara BBPOM Palembang dan BBPOM Yogyakarta belum memenuhi target nasional IKU BPOM.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 mengalami peningkatan 3,31% dibandingkan tahun 2021, namun demikian peningkatan ini belum melampaui target yang telah ditetapkan sehingga Belum Memenuhi Ekspektasi/Kurang Efektif. Beberapa hal yang menjadi penyebab belum tercapainya target indikator ini antara lain karena pada pengujian komoditi obat $\pm 10\%$ melebihi *time line* pengujian dikarenakan dengan

regionalisasi laboratorium sampel komoditi obat yang diterima laboratorium melebihi 12% dari renlak pengujian (renlak 2022: 689 sampel, yang diterima 772 sampel), yang mempengaruhi antrian pengujian sampel diantaranya :

1. Terbatasnya jumlah alat gelas yang ada di laboratorium sementara anggaran pembelian alat gelas terbatas (tahun 2022 Rp. 52.000.000, untuk 6 (enam) laboratorium).
2. Meningkatnya produk obat yang diduga tidak memenuhi syarat sehingga memerlukan pengulangan (kasus TMS disolusi tablet Asetosal merek tertentu) yang membutuhkan proses lebih panjang, sementara tidak ada perbedaan timeline untuk sampel yang MS dan diduga TMS yang membutuhkan pengulangan.
3. Banyaknya sampel pihak ketiga dari kepolisian yang masuk di tahun 2022 menyebabkan beban uji masing-masing personilnya meningkat. Pada tahun 2022 laboratorium obat menerima sampel kasus kepolisian sejumlah 235 sampel, meningkat hampir 84% dibandingkan tahun 2021 yang hanya menerima 128 sampel.
4. Beberapa personil laboratorium memiliki tanggung jawab lain seperti PPK, narasumber, petugas *foodsecurity*, ahli dalam persidangan, petugas laboratorium keliling (Labling), panitia pengadaan/penerima, subkoor pengujian, dll, sehingga pengerjaan sampel personil tersebut sering tertinggal dan melewati *timeline*.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

Meskipun belum mencapai target 100%, namun dibandingkan dengan tahun 2021, Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah meningkat 3,31%.

Tentu hal ini merupakan keberhasilan yang perlu diapresiasi. Program yang menunjang keberhasilan ini adalah :

1. Proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi diawal tahun sehingga pengujian dapat berjalan dengan lancar.
Ketersediaan baku pembanding, kolom, bahan habis pakai, pengadaan peralatan dan perbaikan alat yang tepat waktu juga turut berperan dalam menunjang kelancaran pengujian sampel sehingga dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan
2. Monitoring dan evaluasi realisasi pengujian yang telah dilakukan setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan yang akan datang.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 118 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW III Tahun 2022 (IKK 6.1)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Terus menjaga komitmen yang tinggi dari petugas untuk pencapaian target sampling ataupun pengujian	Monitoring pencapaian target sampling dan pengujian secara berkala		
2	Terus menjaga komunikasi yang efektif antar petugas, antar substansi	Komunikasi melalui media Nota dinas dan Wa group		
3	Meneruskan monev yang melekat untuk memperoleh solusi yang cepat	Monitoring evaluasi capaian pengujian secara berkala		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling dan pengujian berkala secara intensif baik internal balai maupun dalam satu region laboratorium.
2. Monitoring ketersediaan reagen/media dan baku pembanding secara berkala dan intensif.
3. Monitoring secara berkala terhadap fungsi peralatan pengujian yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. Terus melaksanakan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang untuk semakin meningkatkan kompetensi dan kapasitas personil pengujian.
5. Meningkatkan komunikasi yang efektif antar substansi maupun antar Balai anggota Regionalisasi Laboratorium untuk semakin meningkatkan efektifitas pemeriksaan dan pengujian sampel Obat.

IKK.6.2 Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan :

Definisi Operasional

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara Perhitungan

Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $\frac{A+B}{2}$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel Makanan}} \times 100$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{jumlah target sampel Makanan}} \times 100$$

Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 3. 119 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 6.2)

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,89	99,89

Tabel 3. 120 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 6.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
80	86,39	107,99	100	99,53	99,53	100	99,89	99,89

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar meningkat terus dari 2020 hingga 2022, hal ini menunjukkan kinerja yang meningkat dari tahun ke tahun.

Namun begitu realisasi tahun 2022 belum memenuhi target karena ada 3 sampel pangan yang diuji melebihi timeline dikarenakan reagensia yang tidak tersedia saat sampel tersebut masuk lab, sehingga menambah waktu tunggu.

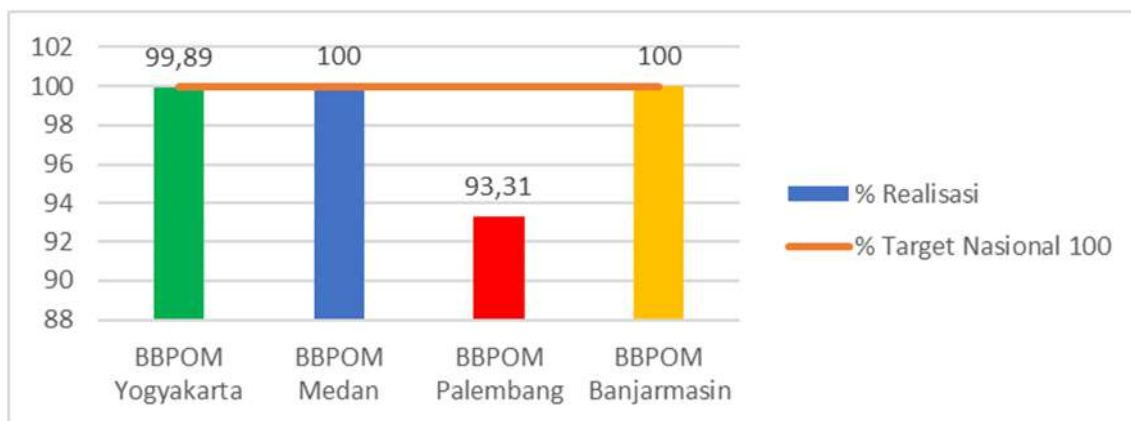
Tabel 3. 121 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 6.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
100	99,89	99,89	100	99,89	99,89	100	99,89	99,89

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan terus menerus agar dapat mencapai target Renstra.

Tabel 3. 122 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 6.2)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,89	100	93,31	100
Target IKU Badan POM	100			



Gambar 3. 27 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 6.2)

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang mencapai target nasional yaitu BBPOM Medan dan BBPOM Banjarmasin, sedangkan yang terendah yaitu BBPOM Palembang.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

BBPOM di Yogyakarta selalu berusaha untuk dapat mencapai target Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, yaitu memenuhi parameter yang ditetapkan sesuai pedoman sampling dan memenuhi time line 30 hari kerja.

Pengujian dilakukan dengan penerapan system manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017. Kompetensi penguji ditingkatkan melalui bimbingan teknis, pelatihan dan workshop. Ketersediaan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan peralatan serta metode Analisa merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada tercapainya indikator ini.

Pada tahun 2022 telah diuji 1327 sampel pangan, 3 diantaranya tidak memenuhi *time line* karena pada saat pengujian kehabisan reagen dan media, sehingga penyelesaian terlambat karena menunggu pengadaan.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja:

1. Bimbingan teknis pengujian cemaran Kloramfenikol dalam madu dan produk perikanan yang dilaksanakan pada bulan Agustus mampu meningkatkan kompetensi personil, sehingga mampu menguji parameter sesuai pedoman sampling
2. Workshop tentang uncertainty juga meningkatkan kompetensi personal untuk pemenuhan persyaratan implementasi ISO 17025:2017
3. Penjaminan mutu laboratorium melalui Uji Profisiensi dan Uji Kolaborasi, dengan hasil inlier
4. Pelaksanaan Kalibrasi peralatan sehingga menjamin alat ukur yang dilakukan untuk menguji terjamin kevalidannya.
5. Pelaksanaan system mutu ISO 17025 yang konsisten, dan mendapat penilaian yang baik dari asesor saat surveilen.

Tabel 3. 123 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi TW III Tahun 2022 (IKK 6.2)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Terus menjaga komitmen yang tinggi dari petugas untuk pencapaian target sampling ataupun pengujian	Monitoring pencapaian target sampling dan pengujian secara berkala		
2	Terus menjaga komunikasi yang efektif antar petugas, antar substansi	Komunikasi melalui media		

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Meneruskan monev yang melekat untuk memperoleh solusi yang cepat	Nota dinas dan Wa group Monitoring evaluasi capaian pengujian secara berkala		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian sampling dan pengujian berkala secara intensif baik internal balai maupun dalam satu region laboratorium.
2. Monitoring ketersediaan reagen/media dan baku pembanding secara berkala dan intensif.
3. Monitoring secara berkala terhadap fungsi peralatan pengujian yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. Terus melaksanakan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang untuk semakin meningkatkan kompetensi dan kapasitas personil pengujian.
5. Meningkatkan komunikasi yang efektif antar substansi maupun antar Balai anggota Regionalisasi Laboratorium untuk semakin meningkatkan efektifitas pemeriksaan dan pengujian sampel Pangan,

SASARAN STRATEGIS 7
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BBPOM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 124 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	85	75,52	88,85	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Yogyakarta

a. Definisi Operasional

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.
3. Tahapan Penindakan antara lain:
 - a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
4. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM =
 $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$

Tabel 3. 125 TABEL PERHITUNGAN PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	0		1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	1	0	0,7500	0,2000	0,4	40,00%
P21	0	0	0,5000	0,2000	0,3	23,75 %
Tahap II	3	1	0,5000	0,2000	0,15	11,88%
Realisasi Tahun Berjalan	4					90.63%
Realisasi Carry Over		1				
Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	4	1	5	6	83,33%	75,52%
Target Perkara	5					

Berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI No. B-PR.03.03.2.21. 11.22.909 tanggal 25 November 2022 Perihal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara target perkara Tahun 2022 dari 7 (tujuh) perkara berubah menjadi 5 (lima) perkara, Tahun 2022 mendapat 4 perkara dan 1 perkara carry over Tahun 2021 sudah terselesaikan. Persentase capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022 sebesar

88,85 (Belum Memenuhi Ekspektasi). Capaian tersebut dikarenakan sampai akhir Desember 2022 , perkara dalam posisi:

- Satu (1) perkara dalam posisi tahap I (Tahap penyerahan berkas Ke Kejaksaan) pada tanggal 9 September 2022. Perkara ini mendapatkan P-19 dari Jaksa Penuntut Umum (JPU) di Kejaksaan Tinggi DIY tanggal 26 September 2022, agar penyidik melengkapi dengan adanya bukti mengedarkan untuk pelanggaran Pasal 198 UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009.. Posisi terakhir adalah P-20 pada tanggal 16 November 2022, yaitu JPU mengembalikan berkas perkara untuk dilengkapi karena waktu 14 (empat belas) hari yang diberikan JPU untuk melakukan penyidikan tambahan sudah habis sesuai ketentuan Pasal 138 ayat (2) KUHP.
- Tiga (3) perkara sudah tahap II (Penyerahan barang bukti dan tersangka) pada tanggal 28 Juli 2022 , tanggal 22 September 2022 dan 5 Desember 2022
- Satu (1) perkara carry over, yaitu perkara tahun 2021 pada posisi sudah ada putusan pengadilan yaitu 1 (satu) tahun dan 4 (empat) bulan; pidana denda sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh Juta Rupiah), apabila denda tidak dibayar maka diganti dengan pidana kurungan selama 6 (enam) bulan (putusan PN Sleman 05 Juli 2022); Terdakwa mengajukan Banding. Putusan banding adalah Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Sleman Nomor 194/Pid.Sus/2022/PN Smn. tanggal 5 Juli 2022 , dan Terdakwa tetap berada dalam tahanan (putusan 18 Agustus 2022)
- Total kerugian Negara selama tahun 2022 sebanyak Rp. 73.160.000,- (tujuh puluh tiga juta seratus enam puluh ribu rupiah).

Tabel 3. 126 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	Tersebut di atas	Tersebut di atas	85	75,52	88,85

Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 75,52 % atau capaian 88,85 % dibandingkan target tahun 2022 (Belum Memenuhi Ekspektasi).

Tabel 3. 127 Perbandingan Realisasi 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 7.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
81	96,25	118,83	83	48,28	58,17	85	75,52	88,85

Bila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan realisasi sebesar 20,73 dan penurunan capaian sebesar 29,98. Bila dibandingkan dengan tahun 2021, terjadi kenaikan realisasi sebesar 27,24 dan kenaikan capaian sebesar 30,68 .

Hal ini dikarenakan target perkara tahun 2022 sebanyak 7 (tujuh) pada awal tahun, kemudian berdasarkan Surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI No. B-PR.03.03.2.21. 11.22.909 tanggal 25 November 2022 perihal Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara target perkara Tahun 2022 dari 7 (tujuh) perkara turun menjadi 5 (lima) perkara , dan terealisasi 5 (lima) perkara dengan perincian 4 (empat) perkara didapat pada tahun 2022 dan 1 (satu) perkara *carry over* tahun 2021 selesai tahap 2 pada tahun 2022.

Empat perkara tahun 2022 terdiri dari 3 (tiga) perkara kosmetika Tanpa Ijin Edar dan mengandung bahan berbahaya dan 1 (satu) perkara OOT (Obat Obat Tertentu) dan 1 (satu) perkara *carry over* tahun 2021 adalah perkara kosmetika Tanpa Ijin Edar dan mengandung bahan berbahaya.

Kasus yang belum menjadi perkara tetapi telah dilaksanakan proses wasmatlitrik (penawasan, pengamatan peneltian dan pemeriksaan) / intelijennya antara lain :

Tabel 3. 128 Kasus Yang Belum Menjadi Perkara Tetapi Telah Dilaksanakan Proses Wasmatlitrik

No	Kasus	Keterangan	Tindak lanjut
1	Kosmetik I	Diduga memproduksi dan menjual Kosmetik TIE dan mengandung bahan berbahaya secara online	Masih dilakukan pendalaman intelijen
2	Kosmetik II	Diduga memproduksi dan menjual Kosmetik TIE dan mengandung bahan berbahaya secara online	Masih dilakukan pendalaman intelijen

Tabel 3. 129 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 7.1)

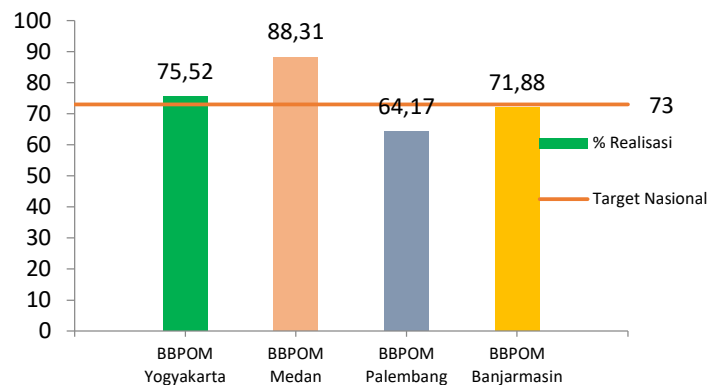
2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
85	75,52	88,85	88	75,52	88,82	90	75,52	83,91

Jika realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2023 dan 2024, capaian dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta harus meningkatkan kinerja agar capaiannya tidak dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi.

Tabel 3. 130 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (7.1)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	75,52	88,31	64,17	71,88
Target IKU Badan POM	73			

Berdasarkan realisasi BBPOM dalam Kluster 3, maka kategori realisasi dari BBPOM Yogyakarta adalah pada urutan ke- 2, setelah BBPOM di Medan, realisasi BBPOM Palembang yang terkecil atau pada urutan ke-4 dan realisasi BBPOM di Banjarmasin pada urutan ke- 3. Jika dibandingkan dengan target nasional, BBPOM Yogyakarta dan BBPOM Medan realisasinya di atas target nasional, sedangkan BBPOM Banjarmasin dan BBPOM Palembang di bawah target nasional.



Gambar 3. 28 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 7.1)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian ini disebabkan :

1. Semakin banyaknya produk obat dan makanan tidak memehuhi syarat yang dijual secara online melalui media sosial atau *marketplace*, memerlukan petugas pengawasan daring yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi, fasilitas yang dapat mendukung serta kegiatan intelijen yang lebih lama dan intensif.
2. Permohonan bantuan upaya paksa ke pihak Korwas Polda DIY mengalami kendala, karena untuk bantuan upaya paksa harus mengacu ke telegram Kapolri sesuai Surat Telegram Kapolri No. ST/2454/XI/RES.10.2/2021 tanggal 29 Nopember 2021, dengan persyaratan administrasi penyidikan yang perlu dilengkapi terlebih dahulu yaitu : Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, SPDP, Gelar Perkara dengan Korwas dan Lapju penanganan perkara. Permohonan bantuan upaya paksa dimintakan 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan.
3. Kendala no. 2 di atas membuat kasus pelanggaran Obat, terutama OOT (Obat Obat Tertentu) , sulit untuk ditindak lanjuti., karena kasus OOT perlu kecepatan penindakan, maksimal 1x 24 jam. Hal ini karena pada saat PPNS mendapat info tentang pengiriman paket OOT, paket itu sudah akan diambil atau diterimakan ke si penerima paket dalam waktu 1 x 24 jam, sehingga perlu respon yang cepat untuk permohonan pendampingan petugas dari Korwas Polda DIY.
4. Untuk kasus dengan persangkaan Pasal 198 UU Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, , sesuai dengan petunjuk dari Jaksa Penuntut umum harus ada saksi mengedarkan.
5. Semakin pintarnya pelaku pelanggaran obat dan makanan yang menjual produknya secara online dalam menyembunyikan identitas dan peredaran produk yang dijual, sehingga petugas mengalami kesulitan untuk melakukan penindakan.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

Kegiatan yang menunjang kenaikan kinerja dibandingkan tahun 2021 :

1. Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan Polda DIY, Kejaksaan Tinggi DIY, Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta, Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY (BNNP DIY) dengan melakukan audiensi dengan Wakil Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda DIY, Direktur Reserse Narkoba Polda DIY , Kepala Kejaksaan Tinggi DIY dan Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY untuk mendiskusikan mengenai penanganan perkara, operasi bersama maupun bantuan personil.

2. Adanya kegiatan pertemuan dengan lintas sektor terkait, sehingga memperkuat koordinasi dan sinergisme dengan *Criminal Justice System* (CJS)
3. Koordinasi dengan komponen *Criminal Justice System* yang semakin baik sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Kegiatan patroli siber yang ditindaklanjuti dengan pendalaman pengawasan daring oleh petugas yang kompeten terhadap akun yang diduga menjual produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dan dilanjutkan dengan verifikasi di lapangan terhadap alamat pemilik akun yang dicurigai.
5. Bimbingan Teknis PPNS dalam penanganan perkara pelanggaran di bidang obat dan makanan dengan nara sumber dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM, Direktorat Penyidikan Badan POM, BNNP DIY dan Kejaksaan Kejaksaan Tinggi DIY
6. Peningkatan kompetensi petugas/ PPNS, dengan mengikutkan Pelatihan/Bimtek/Workshop yang diselenggarakan oleh Direktorat Cegah Tangkal, Direktorat Siber, Direktorat Intelijen dan Direktorat Penyidikan.
7. Bimtek Penyelidikan di Ranah Siber dengan nara sumber dari Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI dan Korwas PPNS Polda DIY
8. Selalu berkonsultasi dengan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM di setiap langkah penyidikan/ pemberkasan, untuk memastikan bahwa langkah PPNS tidak menyalahi aturan (on the track), sehingga meminimalisir untuk di praperadilan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 131 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 7.1)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan koordinasi dengan <i>Criminal Justice System</i> dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan	Audiensi dengan CJS dan lintas sektor terkait - Direskrimsus Polda DIY 5 April 2022 - Dirresnarkoba Polda DIY 8 April 2022 - KPPBC Tipe Madya Pabean B YK 27 April 2022 - BNNP DIY 31 Mei 2022 - Satresnarkoba Polres Kulon Progo 14 Juni 2022 - Satresnarkoba Polres Sleman 22 Juni 2022 - Kejati DIY 1 Agustus 2022 - Satresnarkoba Polres Gunungkidul 28 Juli 2022	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2.	Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyelidikan, penyidikan dan pemberkasan	<p>Bimtek Penanganan Perkara bagi PPNS dilaksanakan pada 17-18 November 2022</p> <p>Penggalangan dukungan stakeholder dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan dilaksanakan tanggal 1 dan 22 November 2022</p> <p><i>Criminal Justice System</i> untuk ppns BBPOM Yogyakarta dan lintas sektor serta penyidik kepolisian di wilayah DIY dilaksanakan tanggal 15 November 2022</p> <p>Bimtek Peningkatan Kompetensi Ahli tanggal 6 Oktober 2022</p> <p>Bimtek Peningkatan Kompetensi dalam melaksanakan penyelidikan di ranah Siber tgl 22 dan 23 September 2022</p>		
3	Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan	<p>Pertemuandengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - BNN Kab Bantul pada 25 Agustus 2022 - KPP Bea Cukai Tipe Madya Pabean B pada 5 Oktober 2022 - KPP Bea Cukai Tipe Madya Pabean B pada 5 Oktober 2022 - BNN Kota Yogyakarta pada 3 November 2022 - Ditresnarkoba Polda DIY pada 4 November 2022 - BNN Kabupaten Sleman pada 23 November 2022 		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
2. Melakukan penggalangan dengan lintas sektor terkait, organisasi masyarakat serta organisasi profesi.
3. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal termasuk patrol siber, penyidikan dan pemberkasan
4. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan

5. Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online.
6. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan

SASARAN STRATEGI 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Strategi 8 didukung dengan 2 (dua) indikator pada tabel berikut :

Tabel 3. 132 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	86.50	91.72	106.03	Memenuhi ekspektasi	Efektif
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	86.10	80.42	95.73	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.
- b. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- c. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- d. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan

reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

e. Tabel rincian bobot **komponen pengungkit**:

- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
- 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
- 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

f. Tabel rincian bobot **komponen penilaian hasil**

- 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15%
- 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
- 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%

Cara Perhitungan Indikator

Indeks RB diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE).

Tabel 3. 133 Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

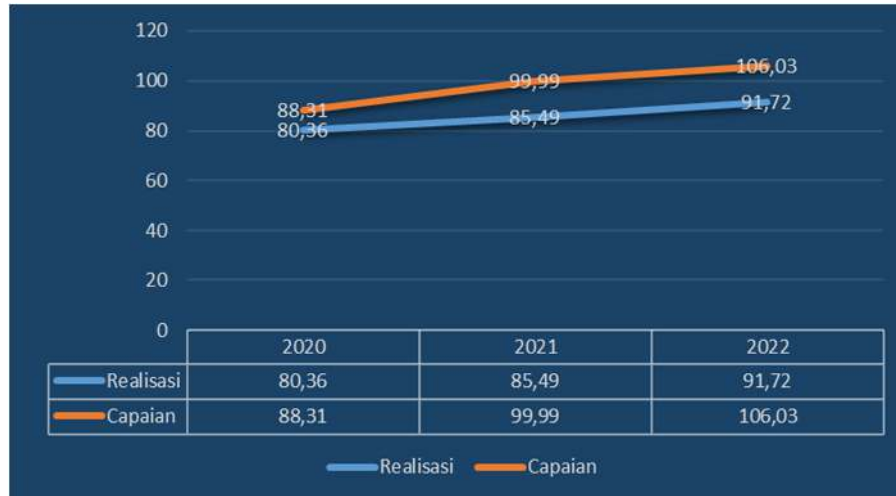
Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	86,50	91,72	106,03

Pada tahun 2022 untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Berdasar Laporan Hasil Evaluasi (LHE) hasil evaluasi PMPZI oleh TPI dengan nilai total 91,72 jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 86,50 maka persentase capaiannya adalah 106,03 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

Tabel 3. 134 Perbandingan Realisasi 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 8.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
91	80,36	88,31	85,5	85,49	99,99	86,50	91,72	106,03



Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 – 2022

Realisasi tahun 2022 bila dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya terjadi kenaikan. Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 6,23%.

Tabel 3. 135 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
86,50	91,72	106,03	87,5	91,72	104,82	88,5	91,72	103,64

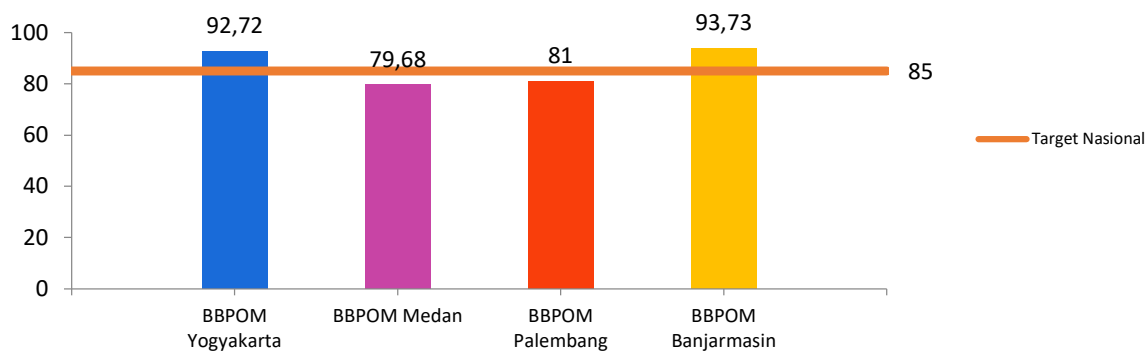
Realisasi indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 yaitu 91,72 atau 106,03% telah mencapai target, jika dibandingkan dengan target 2023 dan target akhir Renstra, capaian masih dalam kriteria memenuhi ekspektasi, namun perlu dilakukan peningkatan capaian dan upaya untuk tetap mempertahankan predikat WBBM serta agar target akhir Renstra dapat tercapai maksimal.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi balai lain pada Kluster 3 dan target nasional

Tabel 3. 136 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Yogyakarta dengan Balai setara dan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,72	79,68	81	93,73
Target IKU Badan POM	85			

Berdasar tabel tersebut di atas, apabila dibandingkan BBPOM yang setara, maka realisasi BBPOM Yogyakarta tertinggi nomor dua. Ada 2 BBPOM yang capaiannya dibawah target Nasional. Capaian BBPOM di Yogyakarta diatas target Nasional (85).



Gambar 3. 29 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Yogyakarta dengan Balai setara dan target nasional

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten. Melakukan perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.
- Melengkapi dokumen data dukung Zona Integritas pada unsur pengungkit melengkapi aspek reform. Mamaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform masing-masing pokja serta meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi.
- Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- Mengembangkan inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik

- f. Menerima *benchmarking* atau studi tiru terhadap implementasi ZI BBPOM di Yogyakarta kepada UPT lain di lingkungan BPOM dan instansi eksternal. Kegiatan ini antara lain :
- Perbaikan dalam implementasi dan percepatan pembangunan ZI menuju WBBM oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor.
 - “Sinau Bareng” dalam rangka mendukung pembangunan ZI dengan BPOM di Kendari.
 - Sharing knowledge kepada Loka POM di Banyumas dengan materi Program Inovasi Layanan Publik dan Program Anti Microbial Resistance.
- Instansi Eksternal : BNNP Kalianda, dst...

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada 2022 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

1. Membuat surat keputusan kepala balai terkait perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerjaserta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi.
2. Mengembangkan inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik yaitu
 - a. aplikasi Hitung Informasi Nilai Gizi (ING), aplikasi tersebut mendapat apresiasi dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan (Direktorat RPO), serta direncanakan akan dilakukan replikasi oleh Direktorat RPO terhadap aplikasi Hitung ING tersebut untuk dapat digunakan diseluruh Indonesia.
 - b. Pelayanan sampel kepolisian dengan inovasi One Day Sercive (ODS) yaitu respon cepat pelayanan pengujian sampel kepolisian dalam satu hari kerja.
 - c. Inovasi Berpendar yaitu bersama pendampingan UMKM untuk mendapatkan ijin edar
 - d. Inovasi New Kulinerku Oke digunakan untuk kemudahan akses pendampingan, kemudahan akses fasilitasi oleh instansi pendukung, sarana promosi UMKM pangan DIY.
 - e. BPOM Menyapa, BBPOM di Yogyakarta melayani tanpa pamrih
 - f. BBPOM di Yogyakarta hadir lebih dekat dengan masyarakat di Mal Pelayanan Publik Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta.

3. Kegiatan *Benchmarking* dan KIE yang dimotori oleh Agen Perubahan antara lain: Sinau Bareng WBK/WBBM, Si ADIK (Sharing Informasi Aktual dan Terkini), Sedulur BBPOM (Sedekah Luru Ngelmu Bareng BBPOM)
4. Membuat inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: aplikasi E-Office, serta inovasi system pengukuran kinerja memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja) yang digunakan untuk menampilkan data base perencanaan kinerja, anggaran sampai dengan monitoring dan evaluasi kinerja yang dipantau setiap bulan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.

Tabel 3. 137 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 8.1)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan komitmen pimpinan dan staf dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi	Melakukan perubahan anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mewujudkan reformasi birokrasi.		
2.	Meningkatkan fasilitas layanan publik	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki display layanan publik • Menambah fasilitas mushola layanan publik • Menambah fasilitas mushola layanan publik 		

Tabel 3. 138 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi dari TPI/APIP Tahun 2022 (IKK 8.1)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, pelaksanaan kegiatan BBPOM di Yogyakarta maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja periode berikutnya atau yang akan datang.	Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar usulan perubahan target kinerja tahun berikutnya.		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2.	Memaksimalkan pemanfaatan aplikasi SIMANJA untuk monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.	Memanfaatkan aplikasi SIMANJA untuk evaluasi berkala sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja		
3.	Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.		Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi	
4.	Terus berupaya mendorong adanya inovasi-inovasi baru pada seluruh area perubahan. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.	Melakukan pembaruan terhadap Aplikasi SIMANJA yang dapat digunakan sebagai sumber data yang akurat		
5.	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan publik. Mengintegrasikan aplikasi New Kulinerku Oke dengan aplikasi Pemda DIY		

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja :

1. Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi
2. Memaksimalkan nilai pengungkit pada aspek reform di masing-masing area perubahan.
3. Terus meningkatkan pemenuhan sarana pelayanan publik yang merupakan tindak lanjut dari saran/masukan pelanggan.

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
- Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Internal.
- Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub- Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan (20%)	Sub-Komponen 2 Kualitas (30%)	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (50%)	
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	4	6	10	20
Capaian Kinerja				20
Nilai Akuntabilitas Kinerja				100

Cara Perhitungan Indikator : Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Tabel 3. 139 Rentang nilai evaluasi AKIP

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah nilai evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 140 Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	86.10	80.42	95.73

Realisasi nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 berdasar hasil penilaian Inspektorat Utama BPOM adalah 80,42 atau **A (Sangat Baik)**. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta belum mencapai target dengan capaian 95,73% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi

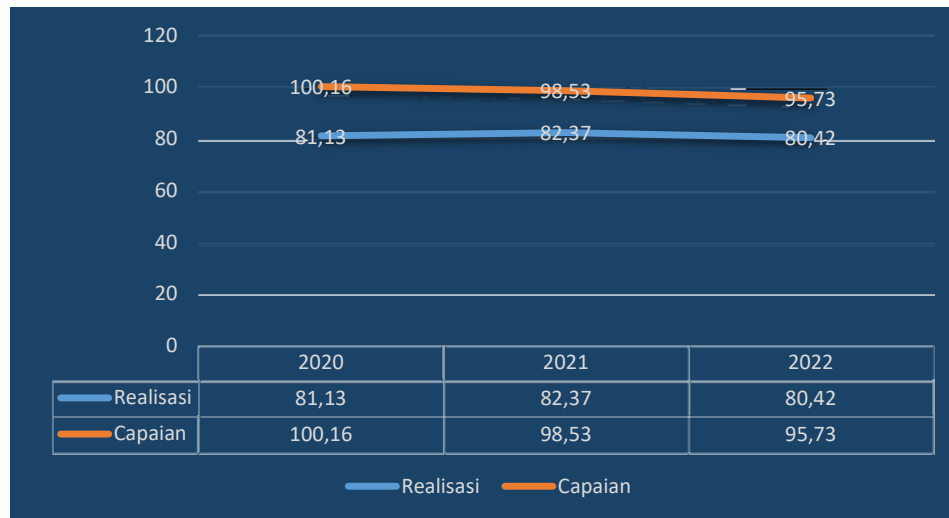
Tabel 3. 141 Komponen Nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	19.68
2.	Pengukuran Kinerja	24	20.40
3.	Pelaporan Kinerja	12	10.44
4.	Evaluasi Internal	20	16.40
5.	Capaian Kinerja	20	13.50
	Nilai Hasil Evaluasi	100	80.42
	Tingkat Akuntabilitas		A

Perbandingan realisasi 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3. 142 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 8.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
81	81,13	100,16	83,60	82,37	98,53	86.10	80.42	95.73



Gambar 3. 30 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 8.2)

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan, dikarenakan adanya perubahan cara evaluasi dan LHE penialaian SAKIP. Sehingga masih perlu peningkatan agar target akhir RENSTRA dapat tercapai.

Tabel 3. 143 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 8.2)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
86,10	80,42	93,40	88.6	80,42	90,77	91.1	80,42	88,28

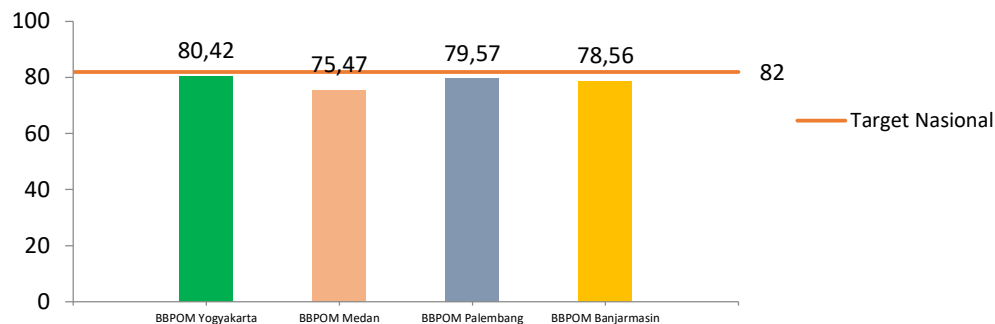
Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir Renstra, capaian nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 adalah 82,37 atau 98,53% capaian masih dalam kriteria (Baik), namun perlu dilakukan peningkatan capaian agar target tengah dan akhir Renstra dapat tercapai maksimal.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai lain yang setara dan dengan target nasional

Tabel 3. 144 Perbandingan Realisasi NILAI AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 dengan Balai setara dan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	80,42	75,47	79,57	78,56
Target IKU Badan POM	82			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai AKIP tahun 2022 yang tertinggi adalah BBPOM di Yogyakarta dan yang terendah adalah BBPOM di Medan. Dari keempat balai yang diperbandingkan, tidak ada yang mencapai target nasional.



Gambar 3. 31 Perbandingan Realisasi NILAI AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 dengan Balai setara dan target nasional

Realisasi hasil pengukuran Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster yang sebanding, maka capaian BBPOM di Yogyakarta paling tinggi. Mayoritas capaian Balai dalam klaster tersebut masih dibawah target Nasional (82).

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 adalah A, namun capaian nilai AKIP tahun 2022 belum memenuhi ekspektasi dikarenakan :

1. Pemanfaatan perencanaan kinerja untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan belum optimal.

2. Pengukuran kinerja sebagai dasar pemberian reward dan punishment, serta penyesuaian strategi dalam pencapaian kinerja yang efektif dan efisien, belum digunakan secara optimal.
3. Pelaporan kinerja belum optimal digunakan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja.
4. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan SDM yang memadai, namun belum optimal
5. Rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum ditindaklanjuti secara optimal
6. Adanya perubahan Lembar Kerja Evaluasi

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kinerja, yaitu :

1. Melakukan Bimbingan teknis terkait LKE SAKIP dan PIPK dengan narasumber dari Bappeda DIY, BPKP DIY dan Inspektorat Utama BPOM.
2. *Benchmarking* terkait kinerja dan pelayanan publik ke BBPOM di Surabaya, BBPOM di Mataram dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.
3. Pemantauan kinerja, pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui aplikasi SIMANJA.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 145 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 8.2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun target kinerja yang baik berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja.	Telah disusun target kinerja berbasis data yang memadai dilengkapi dengan kertas kerja		
2.	Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	Menggunakan dan melengkapi aplikasi SIMANJA yang telah dibuat untuk monitoring kinerja dan anggaran		
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring	Menggunakan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan		



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan.	kinerja dan usulan perubahan target kinerja (Revisi RAPK)		
4.	Meningkatkan capaian kinerja	Capaian kinerja tahun 2022 lebih meningkat dibandingkan tahun 2021		
5.	Menindaklanjuti rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja secara kontinyu untuk perbaikan capaian kinerja	Melakukan monitoring tindak lanjut terhadap rekomendasi sebelumnya		

Tabel 3. 146 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV Tahun 2022 (IKK 8.2)

No	Rekomendasi TW IV	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun target kinerja yang baik berdasarkan basis data yang memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja.	Menyusun target kinerja berdasar hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022		
2.	Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja	Menggunakan dan melengkapi data kinerja pada aplikasi SIMANJA yang telah dibuat untuk monitoring kinerja dan anggaran		
3.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara konsisten dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan dan menilai keberhasilan kegiatan.	Menggunakan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan kinerja dan usulan perubahan target kinerja tahun 2023		
4.	Meningkatkan capaian kinerja	Capaian kinerja lebih meningkat dibanding capaian kinerja tahun 2021		
5.	Menindaklanjuti rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja secara kontinyu untuk perbaikan capaian kinerja	Melakukan monitoring tindak lanjut terhadap rekomendasi sebelumnya		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Memanfaatkan perencanaan kinerja untuk memonitoring dan mengevaluasi capaian kinerja agar masih *on the right track*. Dan dipantau secara berkala
2. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar penyesuaian strategi, aktifitas dan anggaran dalam mencapai kinerja
3. Pelaporan kinerja sebagai informasi yang digunakan untuk perencanaan kinerja, penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran, serta evaluasi pencapaian kinerja.
4. Melengkapi aplikasi SIMANJA untuk evaluasi akuntabilitas kinerja lebih baik lagi dengan menggabungkan data perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan serta data evaluasi.
5. Meningkatkan capaian kinerja agar lebih baik dari tahun sebelumnya.
6. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dengan keandalan data yang dapat dipercaya dan mampu telusur, inovasi sistem pengukuran kinerja memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui pemanfaatan Aplikasi SIMANJA (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja) secara maksimal untuk menampilkan data base perencanaan kinerja, anggaran sampai dengan pemantauan monitoring dan evaluasi kinerja yang dipantau setiap bulan.
7. Mengusulkan perubahan target berdasar hasil evaluasi

**SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA BBPOM DI
YOGYAKARTA YANG BERKINERJA OPTIMAL**

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 147 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 9 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Terwujudnya Sumber daya manusia BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,80	86,63	100,97	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.9 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta

Pada tahun 2022 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

Definisi Operasional

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami
- d. Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM.

Cara Perhitungan Indikator

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN)

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi; b. Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
- c. Nilai 61 - 70 berkategori Rendah; dan
- d. Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

Tabel 3. 148 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 9)

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	85,80	86,63	100,97

Indeks profesionalisme ASN BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 sebesar 86,63 atau 100,97% dari target atau sudah memenuhi ekspektasi.

Tabel 3. 149 Perbandingan Realisasi 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 9)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
75	85,61	114,15	85,70	84,81	98,96	85,80	86,63	100,97

Capaian kinerja pada tahun 2022 ini meningkat dibanding tahun 2021 yang pencapaiannya kurang dibanding target.

Tabel 3. 150 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 9)

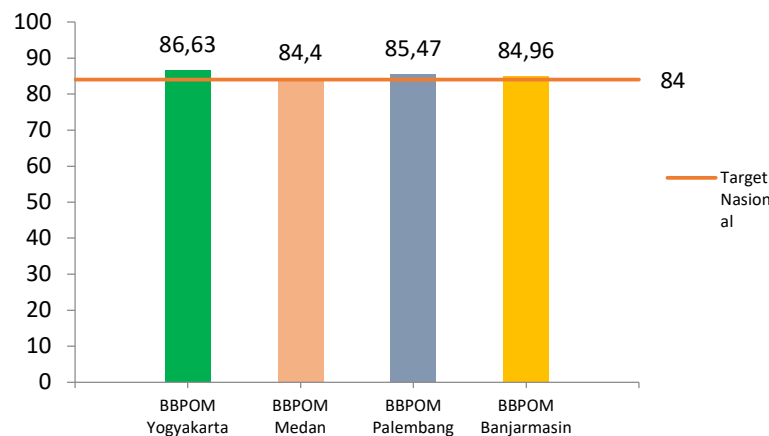
2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 20221	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2024	Perkiraan Capaian 2024
		98,96	85	86,63	100,97	86	86,63	100,73

Indeks profesionalisme ASN BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 sudah mencapai 86,63 sedangkan target tahun 2024 adalah 86. Dengan melihat kondisi ini perkiraan capaian tahun 2024 akan tercapai.

Tabel 3. 151 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 9)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	86,63	84,4	85,47	84,96
BADAN POM		84		

Jika dibandingkan dengan Balai lain yaitu BBPOM di Medan, BBPOM di Palembang dan BBPOM di Banjarmasin, capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta paling tinggi dari ke 3 balai dan lebih tinggi terhadap target Nasional.



Gambar 3. 32 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 9)

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022 disebabkan :

5. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua pegawai untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
6. Setiap pegawai melakukan pengembangan kompetensi minimal 20 JP setiap tahun yang diikuti baik secara mandiri ataupun yang sudah terjadwal.
7. Dalam kegiatan internal dilaksanakan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya (jabatan fungsional atau substansi)
8. Pegawai mengikuti Uji Kompetensi sesuai dengan jabatan fungsionalnya.
9. Penilaian Sasaran Kinerja Pegawai yang memenuhi *time line* dan tidak ada yang bernilai cukup.
10. Melaksanakan evaluasi setiap triwulan untuk pencapaian jumlah jam pelajaran dalam pengembangan kompetensi.
11. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk kedisiplinan pegawai.

Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Pendidikan Teknis untuk Jabatan Fungsional (JF) antara lain : Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM), JF Pengelola Keuangan APBN, JF Arsiparis, JF Perencana, JF Analis Anggaran yang dilaksanakan oleh instansi Pembina jabatan fungsional.
2. Bimbingan Teknis bagi pemangku Jabatan Fungsional Arsiparis yang dilaksanakan secara mandiri di bulan Agustus yang diikuti oleh arsiparis di Balai Besar POM di Yogyakarta.
3. Pegawai yang menjabat sebagai JF Perencana melaksanakan uji kompetensi Perencana.
4. Pegawai yang akan diusulkan sebagai JF Pengelola Keuangan APBN mengikuti uji kompetensi dan lulus.
5. Melaksanakan tindak lanjut dari evaluasi pembahasan Sasaran Kinerja Pegawai yang dilakukan bersama dengan Pusat setiap tri wulan.
6. Melakukan pembinaan kepada setiap pegawai oleh coordinator minimal sekali setiap tahun.
7. Pembahasan Matriks Peran dan Hasil untuk membagi peran semua pegawai dalam mendukung Indikator Kinerja Utama.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 152 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 9)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan kualifikasi Pendidikan ASN BBPOM di Yogyakarta dari jenjang D3 ke jenjang S1	4 orang sudah berproses melanjutkan Pendidikan dari D3 ke S1		
2	Melakukan diklat bagi jabatan fungsional tertentu	Diklat teknis bagi PFM baik internal maupun eksternal Diklat teknis untuk JF APK APBN, JF Arsiparis, JF pranata komputer, JF Perencana, JF Analisis Anggaran yang dilaksanakan baik oleh Kementerian Keuangan dan instansi Pembina		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Meningkatkan pegawai ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi baik dari D3 ke S1 ataupun dari S1 ke S2
2. Melaksanakan diklat teknis bagi jabatan fungsional baik mandiri maupun dari instansi Pembina.
 3. Penilaian Sasaran Kinerja Pegawai yang tepat waktu dan bernilai baik.
 4. Mengusulkan untuk Pejabat Fungsional agar dapat mengikuti uji kompetensi termasuk Uji kompetensi manajerial.
 5. Pemantauan kedisiplinan dan pembinaan kepada seluruh pegawai agar tidak melanggar aturan kepegawaian.

SASARAN STRATEGIS 10
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 10 didukung 2 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 3. 153 Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	87,3	103,93	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,18	96,89	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dengan :

Definisi Operasional

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup,

Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: Standar Ruang Lingkup > 65, Standar Kompetensi personel laboratorium >75, Standar Alat Laboratorium > 70.

Cara Perhitungan

Diperoleh dari rata-rata nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terhadap parameter :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : 83,9%
- Pemenuhan Standar Kompetensi : 91,65%
- Pemenuhan Standar Peralatan : 86,46%

Sehingga rata-rata realisasi Standar Kemampuan Laboratorium adalah 87,3%

Tabel 3. 154 Capaian Indikator Kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	87,3	103,93

Realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 telah memenuhi target, dan tercapai 103,93% dengan kriteria

Memenuhi Ekspektasi dan kesimpulan efektifitas **Efektif**

Tabel 3. 155 Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya (IKK 10.1)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
80	74,70%	93,38%	79	80,40%	101,77%	84	87,3	103,93

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 mengalami kenaikan 6,9% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021.

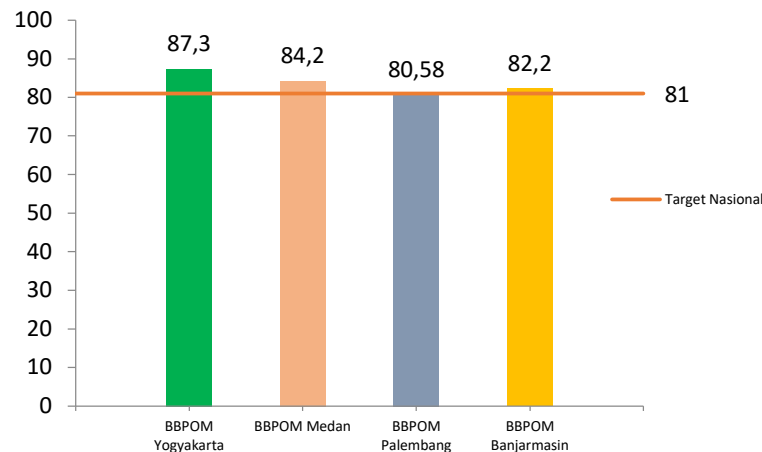
Tabel 3. 156 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 10.1)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
84	87,3	103,93%	89	87,3	98,09%	94	87,3	92,87%

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target 2023 dan 2024 akhir Renstra, maka perkiraan capaian berturut-turut 98,09% dan 92,87% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektrasi dan Kurang Efektif. Agar realiasi terus meningkat berbanding lurus dengan kenaikan target hingga akhir Renstra, maka upaya-upaya perbaikan yang berkesinambungan perlu terus dilakukan secara konsisten agar mampu terus meningkatkan realisasi dan dapat mencapai target Renstra di 2023 dan 2024.

Tabel 3. 157 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 10.1)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,3	84,2	80,58	82,2
Target Nasional IKU BPOM	81			



Gambar 3. 33 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 10.1)

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 BBPOM di Yogyakarta mencapai realisasi **tertinggi** apabila dibandingkan dengan 3 (tiga) Balai lain dalam klaster 3. Apabila dibandingkan dengan target nasional, BBPOM Yogyakarta, BBPOM Medan dan BBPOM Banjarmasin telah mencapai target sementara BBPOM Palembang belum memenuhi target nasional IKU BPOM.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 sudah **Memenuhi Ekspektasi** dan **Efektif** dan berhasil meningkatkan realisasi yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 80,4%(2021) menjadi 87,3% (2022). Hal ini salah satunya karena monitoring dan evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap realisasi penambahan ruang lingkup baru dan peningkatan kompetensi melalui penugasan dan pelatihan yang telah dilakukan secara konsisten. Laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap tahun 2021-2024 yang telah disusun melalui :

- Perencanaan pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
- Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPPOMN, serta penugasan menguji sampel tertentu.
- Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPPOMN dan maupun institusi penyelenggara yang lain.
- Monitoring dan evaluasi pemenuhan roadmap pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium setiap triwulan
- Meningkatkan koordinasi dengan substansi pemeriksaan dalam rangka sampling komoditi sehingga bisa meningkatkan capaian SRL

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja :

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain

1. Uji banding dan uji kolaborasi laboratorium untuk metode analisis baru sehingga meningkatkan capaian Standar ruang lingkup. Pengadaan peralatan tahun 2022 juga meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan dan ruang lingkup pengujian. Kegiatan pelatihan teknis yang dilaksanakan meningkatkan pemenuhan terhadap standar kompetensi sangat menunjang keberhasilan.
2. Dalam pengujian, peran ketersediaan Baku Pembanding sangat vital. BBPOM di Yogyakarta sejak tahun 2015 telah aktif membantu PPPOMN melakukan standarisasi Baku Pembanding untuk BPF1 dan BPL. Pada tahun 2022 telah terstandarisasi 29 Baku Pembanding (BP) dari 29 BP yang ditargetkan (100%). Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 maka terdapat peningkatan jumlah BP yang distandarisasi 11,56%.
3. Tahun 2022 Laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta turut berkontribusi dalam menyediakan Baku Pembanding yang distandarisasi sebesar 28,71% dari target

PPOMN. Hal ini tentu akan sangat membantu terwujudnya misi untuk menyediakan BP pada pengujian. Keberhasilan tim baku pembanding didukung oleh:

- Kedisiplinan dan ketekunan analis dalam mengerjakan uji Baku Pembanding sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sehingga hasilnya dapat diterima oleh tim Ahli.
- Pengadaan bahan baku dan Baku Primer yang berkualitas sangat berpengaruh pada hasil uji yang baik, sehingga Bahan baku yang distandarkan memenuhi persyaratan.
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sehingga permasalahan yang dapat mengganggu pencapaian target bisa segera dicarikan solusi.
- Koordinasi yang baik dengan Bidang Baku Pembanding PPPOMN dalam perencanaan, pengadaan, konsultasi teknis jika terdapat kendala maupun dalam pembahasan hasil dengan tim ahli.
- Koordinasi yang baik dengan laboratorium kolaborasi, sehingga kegiatan kolaborasi baku pembanding dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Menyusun roadmap SKL laboratorium pengujian dan Baku Pembanding berkaitan dengan Regionalisasi laboratorium yang *affordable*
2. Monitoring capaian SKL secara berkala dan intensif
3. Monitoring ketersediaan reagen/media/penunjang laboratorium dan baku pembanding secara berkala dan intensif untuk mendukung pencapaian SKL.
4. Monitoring terhadap fungsi peralatan pengujian yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
5. Peningkatan kompetensi berkelanjutan melalui pelatihan maupun magang untuk semakin meningkatkan kompetensi dan kapasitas personil pengujian.
6. Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan P3OMN maupun Balai anggota Regionalisasi Laboratorium untuk semakin meningkatkan efektifitas pengujian sampel Obat dan Makanan.

IKK.10.2 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal.

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2022 target dan capaian dihitung tahunan.

Definisi Operasional

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - a. Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - b. Pusat : email dan dashboard BOC
 - c. Loka : email, dashboard BOCPemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Kriteria yang digunakan adalah:

Nilai	Kriteria
2,26 – 3	Optimal
1,51 – 2,25	Cukup
0,76 – 1,5	Kurang Optimal
0 – 0,75	Sangat Kurang

Tabel 3. 158 Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2022 (IKK 10.2)

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,18	96,89

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 sebesar 2,18 atau 96,89% dari target atau belum memenuhi ekspektasi.

Tabel 3. 159 Perbandingan Realisasi 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (IKK 10.2)

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
1,51	1,95	129,14	2	1,78	89	2,25	2,18	96,89

Capaian kinerja pada tahun 2022 ini meningkat dibanding tahun 2021, namun tetap masih belum memenuhi target yaitu 2,18 atau 96,89% dari target yang harus dicapai.

Tabel 3. 160 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra (IKK 10.2)

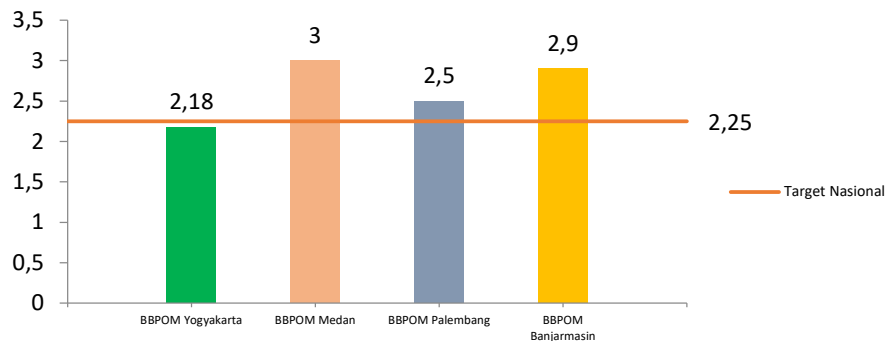
2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2024	Perkiraan Capaian 2024
2	1,78	89%	2,25	2,18	96,89%	3	2,18	72,67%

Indeks Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 (tengah tahun renstra) masih belum mencapai target dan masih diperlukan usaha dan komitmen untuk mencapai di tahun 2024.

Tabel 3. 161 Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3 (IKK 10.2)

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Medan	BBPOM di Palembang	BBPOM di Banjarmasin
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,18	3	2,5	2,9
Target Nasional IKU BPOM	2,25			

Jika dibandingkan dengan Balai lain yaitu BBPOM di Medan, BBPOM di Palembang dan BBPOM di Banjarmasin, capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta paling rendah dari ke 3 balai dan juga terhadap target Nasional.



Gambar 3. 34 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 3 (IKK 10.2)

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya capaian disebabkan :

1. Belum dimanfaatkan dashboard BOC secara maksimal
2. Pemakaian email corporate belum membudaya atau belum maksimal.
3. Hanya sebagian pelaporan melalui aplikasi SPIMKER yang dilakukan oleh sarana pelayanan kesehatan,
4. Adanya aplikasi yang serupa dengan SPIMKER yang dimiliki oleh Kementerian Kesehatan yang juga diisi oleh Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan.

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan :

- a. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu.
- b. Pertemuan toksivigilance dengan Dinas Kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan tanggal 23 Agustus 2022 yang dihadiri 55 peserta (secara hybrid).
- c. Melakukan kunjungan ke sarana pelayanan Kesehatan yang tidak hadir dalam pertemuan di bulan Agustus 2022 agar dapat melaporkan keracunan melalui SPIMKER.
- d. Melakukan *upload* berita kegiatan Balai dalam website secara rutin.
- e. Aktif melaksanakan sharing folder untuk pengawasan Obat dan Makanan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 162 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 10.2)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan penggunaan email corporate dengan cara mengintegrasikan email dengan presensi pegawai		Melakukan evaluasi penggunaan akun email corporate pribadi untuk setiap pegawai	
2	Memaksimalkan pemanfaatan BOC	Penggunaan dashboard sudah dilakukan		
3	Meningkatkan pelaporan SPIMKER	Melakukan pertemuan dengan sarana pelayanan Kesehatan		

Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2023 :

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Memberikan apresiasi kepada sarana pelayanan kesehatan yang aktif melaporkan SPIMKER.
2. Melakukan evaluasi penggunaan email corporate dengan akun pribadi untuk korespondensi.
3. Menunjuk PJ dashboard BOC dengan tugas membuka dan memanfaatkan aplikasi BOC.

SASARAN STRATEGIS 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA
AKUNTABEL

Sasaran Strategis 11 didukung dengan 1 (satu) Indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran

11.1. Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2022

Tabel 3. 163 Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93,50	89,65	95,88	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI	KURANG EFEKTIF

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran BPOM yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot 40:60.

Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%).

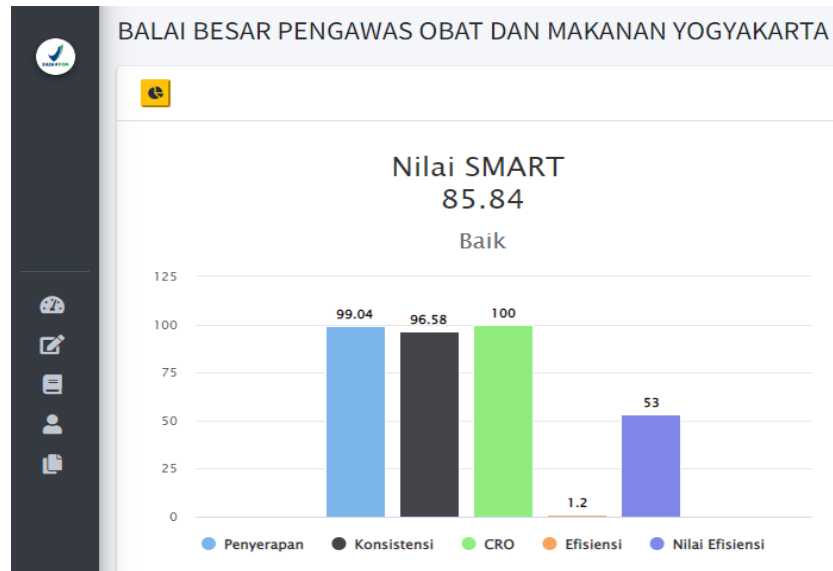
Tahun 2022 dari target 93,50 realisasi 89,65 dengan capaian 95,88% (BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI). Realisasi 89,65 dari nilai EKA sebesar 85,84 pada Monev DJA dan nilai IKPA 95,36 dengan perhitungan (85,84 x 60%) + (95,36 x 40%).

Capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 dengan hasil BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI sehingga perlu ditingkatkan untuk perbaikan capaian di tahun berikutnya.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta tahun 2022 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3. 35 Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Tahun 2022

Dilihat dari nilai EKA penyerapan anggaran memperoleh nilai 99,04 konsistensi terhadap perencanaan 96,58 capaian CRO sebesar 100 dengan tingkat efisiensi 1,2 sehingga nilai efisiensi sebesar 53. Dilihat dari unsur penilaian diatas dapat terlihat bahwa antara capaian CRO atau capaian rincian output (100) lebih tinggi dari capaian penyerapan anggaran (99,04) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun 2022 ini sebesar 95,36 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	83.11	92.97	95.50	100.00	90.66	100.00	99.34	95,36	100%	95,36
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.31	18.59	9.55	10.00	9.07	5.00	24.83			
					Nilai Aspek	91.56		95.83					99.34			

Disclaimer:
Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 3. 36 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022 Dilihat dari nilai IKPA yang dicapai untuk penyerapan Anggaran perlu adanya peningkatan sehingga dapat sesuai dengan target. Dari 8 indikator IKPA tersebut ada 5 indikator yang capaiannya belum maksimal yaitu : deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja kontraktual, pengelolaan UP dan TUP serta capaian output.

Perbandingan Realisasi 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3. 164 Realisasi NKA tahun 2020-2022

2020			2021			2022		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022
93	92,378	99,33	92,9	90,53	97,45	93,5	89,65	95,88

Capaian Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian sebelumnya pada periode RENSTRA 2020-2024 ada penurunan hal ini dikarenakan nilai EKA dan Nilai IKPA lebih kecil realisasinya dibandingkan realisasai pada Tahun 2020 dan 2021 seperti pada tabel dibawah ini :

	2020	2021	2022
Nilai EKA	89,08	86,23	85,84
Nilai IKPA	97,34	96,97	95,36
NKA	92,378	90,53	89,65

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

Tabel 3. 165 Perbandingan Realisasi Tahun 2022, 2023 dan akhir RENSTRA (IKK 11.1)

2022			2023			2024		
Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Target 2023	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2023	Target 2024	Realisasi 2022	Perkiraan Capaian 2024
93,5	89,65	95,88	94,7	89,65	94,66	95,9	89,65	93,48

Realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan target 2023 dan target akhir Renstra perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target dan melakukan usaha yang maksimal sehingga target pada akhir Renstra dapat tercapai.

Perbandingan Realisasi Tahun 2022 dengan Realisasi Balai Besar pada Kluster 3

Tabel 3. 166 Realisasi Tahun 2022 Balai Besar POM pada kluster 3 (IKK 11.1)

BBPOM di Yogyakarta			BBPOM di Medan			BBPOM di Palembang			BBPOM di Banjarmasin		
Realisasi	Target	Capaian (%)	Realisasi	Target	Capaian (%)	Realisasi	Target	Capaian (%)	Realisasi	Target	Capaian (%)
89,65	93,5	95,88	93,75	91,2	102,80	90,68	98,7	91,87	88,24	93,1	94,78
Target Nasional						93,5					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan yang tertinggi dan BBPOM di Banjarmasin yang terendah. Dan hanya BBPOM di Medan yang realisasi diatas target Nasional sedangkan BBPOM lainnya di kluster ini realisasi dibawah target Nasional.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam Tahun 2022 telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 13 kali yaitu 4 kali revisi update POK dan halaman III , 5 kali terkait revisi blokir, serta Revisi menambah anggaran listrik dan pemotongan pada KIE TOMAS, serta dilakukan Revisi POK sebanyak 14 kali;
2. Tahun 2022 ada 80 penyelesaian tagihan yang disampaikan tepat waktu;
3. Tidak adanya dispensasi SPM;
4. Capaian output dari semua Rincian Output sudah terkonfirmasi

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan. dengan nilai deviasinya 83,11
2. Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Dibandingkan dengan target penyerapan anggaran masih dibawah target yang harus dicapai
3. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Karena bersifat kumulatif dan ada keterlambatan penyampaian GTUP yang terlambat pada saat di Triwulan I.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pada pencapaian kinerja :

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini pada Tahun 2022 telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Dengan melakukan evaluasi terhadap capaian anggaran dan capaian output setiap bulan,
2. Melakukan koordinasi baik dengan KPPN ataupun dengan DJPB sehingga apabila terdapat permasalahan terkait proses keuangan ataupun terkait Revisi dapat diselesaikan,
3. Mengikuti Bimtek atau Sosialisasi terkait IKPA melalui zoom baik yang dilakukan oleh KPPN, DJPB, ataupun oleh Badan POM.
4. Melakukan Branckmarking ke BBPOM di Bandung dan BBPOM di Mataram terkait pelaksanaan proses keuangan dan pengadaan
5. Dibangunnya Aplikasi SIMANJA sebagai sarana penyimpanan data monev

Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 167 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai	13.523.867.400	13.354.328.976	98,75	95,88	Tidak Efisien

Penggunaan sumber daya/anggaran pada tabel diatas tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Selain penggunaan anggaran untuk menunjang indicator ini diperlukan sumber daya manusia yaitu dengan penambahan SDM dan peningkatan kompetensi petugas.

Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya

Tabel 3. 168 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021 (IKK 11.1)

No	Rekomendasi Tahun 2021	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi setiap triwulan dapat mendekati target	Rapat evaluasi telah dilakukan setiap bulan dan telah dilakukan revisi sebagai tindak lanjut dengan mempertimbangkan capaian output dari target		
2.	Melaksanakan kegiatan dengan tepat perencanaan sehingga capaian output sebagian kegiatan pada Rincian Output telah tercapai	Telah dilakukan evaluasi terhadap capaian output (dari 21 RO hanya 1 RO yang capaiannya belum 100%)		

Tabel 3. 169 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III (IKK 11.1)

No	Rekomendasi TW III	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan optimalisasi anggaran	Telah dilakukan optimalisasi terhadap sisa kegiatan atau pengadaan untuk kegiatan lain yang menunjang kinerja		
2.	Melakukan kegiatan brancmarking ke Balai untuk meningkatkan wawasan terkait pengelolaan anggaran, SAKIP, IT, Arsip, Pengadaan dan yang menunjang pencapaian output	Dengan adanya benchmarking ke beberapa Balai untuk proses keuangan perjalanan dinas dilakukan secara LS agar proses keuangan dapat segera terealisasi.	Memperbaharui Aplikasi SiMANJA untuk menunjang proses monitoring dan evaluasi serta penyimpanan data	Akhir Januari 2023

Upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut sebagai rekomendasi dalam meningkatkan capaian kinerja :

Dari hasil capaian NKA Tahun 2022 maka perlu melakukan peningkatan dengan memaksimalkan nilai EKA dan nilai IKPA dengan melakukan :

3. Melakukan review PoA sehingga pada saat update halaman III DIPA selisih antara target seminimal mungkin
4. Pengelolaan UP/TUP dilakukan tepat waktu
5. Melakukan kegiatan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan realisasi anggaran
6. Mengoptimalkan segala usaha agar capaian output pada semua RO dapat tercapai minimal 100%
7. Melakukan update Aplikasi SiMANJA untuk menunjang proses evaluasi

TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3. 170 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	<p>Perencanaan Kinerja</p> <p>a. Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target, pada seluruh dokumen perencanaan kinerja. Selain itu perlu dilakukan penyelarasan target kinerja tingkat unit kerja sampai dengan tataran individu pegawai.</p> <p>b. Melakukan upaya inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemanfaatan Perencanaan Kinerja</p>	Melakukan kajian dokumen perencanaan yang tercantum pada aplikasi SIMETRIS, PK, RAPK dan aplikasi SIMANJA		
2.	<p>Pengukuran Kinerja</p> <p>a. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dengan menambahkan alur penanganan apabila terjadi kesalahan data</p> <p>b. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, maupun anggaran sebagai upaya mencapai kinerja dan mengungkapkannya dalam Laporan Evaluasi Internal maupun Laporan Kinerja.</p> <p>c. Melakukan upaya inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemanfaatan Pengukuran Kinerja</p>	<p>Telah merevisi SOP pengumpulan data kinerja pada TW IV</p> <p>Hasil pengukuran kinerja telah digunakan untuk usul perubahan target kinerja tahun 2023</p>		



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
3.	<p>Pelaporan Kinerja</p> <p>a. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, program/kegiatan organisasi maupun untuk peningkatan kinerja.</p> <p>b. Menyempurnakan penyajian pada laporan kinerja dengan penjelasan mengenai dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja.</p> <p>c. Melakukan upaya inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemanfaatan Pelaporan Kinerja</p>	<p>Pada laporan kinerja menyajikan pemanfaatan informasi kinerja untuk peningkatan kinerja</p>		
4.	<p>Evaluasi Internal</p> <p>a. Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi perbaikan dan mendokumentasikan serta menyajikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya pada Laporan Evaluasi Internal maupun Laporan Kinerja Interim dan Tahunan</p> <p>b. Melakukan upaya inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemanfaatan Evaluasi Internal.</p>	<p>Menyajikan tindak lanjut rekomendasi/rencana aksi perbaikan hasil evaluasi periode sebelumnya pada Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Tahunan</p>		
5.	<p>Capaian Kinerja</p> <p>Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja serta mempertahankan upaya perbaikan secara terus-menerus (continuous improvement).</p>	<p>Memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang belum tercapai</p>		

3.3. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah), dan DIPA terakhir sebanyak Rp.38.363.688.000,- karena adanya revisi pemotongan untuk anggaran yang diblokir. Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 37.995.596.539,- (Tiga puluh tujuh milyar sembilan ratus Sembilan puluh lima juta lima ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus tiga puluh sembilan rupiah) atau 99,04%.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja										Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer		
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	16.330.000,000	17.320.906,000	4.712.782,000	0	0	0	0	0	0	0	38.363.688,000
				REALISASI	16.191.372,519	17.092.967,247	4.711.256,773	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	37.995.596,539	
				PERSENTASE	(99,15%)	(98,68%)	(99,97%)							(99,04%)	
				SISA	138.627,481	227.938,753	1.525,227	0	0	0	0	0	0	368.091,461	
TOTAL					PAGU	16.330.000,000	17.320.906,000	4.712.782,000	0	0	0	0	0	0	38.363.688,000
					REALISASI	16.191.372,519	17.092.967,247	4.711.256,773	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	37.995.596,539
					PERSENTASE	(99,15%)	(98,68%)	(99,97%)							(99,04%)
					SISA	138.627,481	227.938,753	1.525,227	0	0	0	0	0	0	368.091,461

Gambar 3. 37 Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2022

Realisasi apabila dibandingkan dengan target Tahun 2022 sudah tercapai :

- Belanja Pegawai target 95% realisasi 99,15%
- Belanja Barang target 90% realisasi 98,68%
- Belanja Modal target 90% realisasi 99,04%

Dilihat dari hasil tersebut terlihat bahwa ralisasi anggaran perjenis belanja telah tercapai.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/ meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa
4. Mempercepat proses realisasi dengan banyak melakukan pembayaran melalui proses LS

3.4. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan kinput yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 3. 171 Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2022

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	98,17	100,00	1,02	1	0,02	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,94	119,78	1,20	1	0,20	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	94,92	100,00	1,05	1	0,05	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,99	119,44	1,19	1	0,19	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99,72	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
8	Layanan Umum	98,45	100,00	1,02	1	0,02	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,60	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99,15	80,00	0,81	1	(0,19)	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99,84	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,90	102,07	1,02	1	0,02	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	96,23	100,86	1,05	1	0,05	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99,35	100,18	1,01	1	0,01	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	98,31	109,24	1,11	1	0,11	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,48	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	97,53	100,28	1,03	1	0,03	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
21	Layanan Perkantoran	99,03	100,00	1,01	1	0,01	Efisien

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan.

Pada Tahun 2022 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan ada 1 (satu) kegiatan yang TIDAK EFISIEN yaitu Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta sedangkan 20 kegiatan lainnya semuanya EFISIEN, dengan range nilai Tingkat Efisiensi antara – 0,19 hingga 0,20.

Untuk kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan tidak efisien karena sudah melakukan investigasi tetapi tidak semuanya menghasilkan output perkara, beberapa hasil investigasi hanya beroutput pembinaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/ anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam hal efektifnya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan atau berdasarkan pelaksanaan audit.

Tabel 3. 172 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kinerja

No SS	Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	% Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	91,57	98,90	0,93	-0,07	75 %	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	103,30	98,58	1,05	0,05	100 %	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	102,29	98,88	1,03	0,03	100 %	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	105,39	98,96	1,06	0,06	100 %	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	100,02	99,91	1,00	0,00	100 %	Efisien

No SS	Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	% Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	99,00	99,22	1,00	0,00	100 %	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	88,85	98,85	0,90	-0,10	75 %	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	99,72	99,31	1,00	0,00	100 %	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	100,97	98,65	1,02	0,02	100 %	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,41	99,76	1,01	0,01	100 %	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	95,88	98,75	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 11 sasaran strategis ada 3 yang TIDAK EFISIEN. Hal ini terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya sasaran strategis belum seluruhnya efektif dan Efisien.

Sehingga kedepannya perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan – kegiatan yang tidak menunjang tercapainya sasaran strategis dengan melakukan penajaman kegiatan yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja pada sasaran strategis yang tidak efisien.

Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian asasaran strategis sebagai berikut :

1. Sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta dengan realisasi anggaran sebesar 98,90% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 91,57% dengan hasil TE (-0,07) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini tidak efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
2. Pada sasaran strategis “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” realisasi anggaran 98,58% dan realisasi capaian kinerja sebesar 103,30% dengan hasil TE 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran

strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.

3. Sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” dengan realisasi anggaran 98,88% dan capaian kinerja 102,29% hasil TE 0,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
4. Pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” realisasi anggaran 98,96% dan capaian kinerja 105,39% nilai TE 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
5. Sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” capaian anggaran 99,91% dan capain kinerja 100,02% hasil TE 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
6. Sasaran strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta” capaian anggaran 99,22% capaian kinerja 99,0% hasil TE 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
7. Sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” capaian anggaran 88,85% capaian kinerja 88,85% hasil TE (-0,10), dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
8. Sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal” dengan capaaain anggaran 99,31% dan capaian kinerja sebesar 99,72% hasil TE 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
9. Sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal” capaian anggaran 98,65% dan capaian kinerja 100,97% hasil TE 0,02, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
10. Sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” capaian anggaran 99,76% dan capaian

kinerja 100,41% TE 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.

11. Sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel” dengan capaian anggaran 98,75% dan capaian kinerja 95,88% TE (-0,03), dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan evaluasi dari 3 tahun RENSTRA terhadap target di akhir RENSTRA untuk dilakukan usulan perubahan Target
2. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan
4. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjang capaian kinerja
5. Melakukan inovasi terhadap kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

BAB IV KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan.

Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 yang memuat 11 Sasaran Strategis dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

A. Dari hasil capaian Sasaran Stretegis Tahun 2022 sebagai berikut :

1. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 91,57% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada tahun 2022 belum optimal
2. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kedua sebesar 103,30% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta terus meningkat.
3. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 102,29% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
4. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 105,39% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
5. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 100,02% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
6. Capaian indicator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 99,00% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan pemeriksaan produk dan

- pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta belum efektif.
7. Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 88,85% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta belum efektif
 8. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kedelapan sebesar 99,72% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa tatakelola pemerintahan belum optimal
 9. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesembilan sebesar 100,97% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan bahwa Indeks Profesionalitas ASN meningkat
 10. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 100,41 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta sudah kuat dan terkelola
 11. Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 95,88% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum efektif dan efisien.
- B. Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022 melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan ada 1 (satu) kegiatan yang TIDAK EFISIEN yaitu Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta sedangkan 20 kegiatan lainnya semuanya EFISIEN dengan range Nilai Tingkat Efisiensi antara – 0,19 hingga 0,20.
- C. Sedangkam dari 11 Sasaran Strategis masih terdapat 3 (tiga) sasaran strategis yang tingkat efektifitas pembiayaannya TIDAK EFEKTIF.
- D. Capaian anggaran Tahun 2022 dari DIPA awal sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah), dan DIPA terakhir Rp.38.363.688.000,- (revisi pemotongan untuk anggaran yang diblokir). Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 37.995.596.539,- (Tiga puluh tujuh milyar sembilan ratus sembilan puluh lima juta lima ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus tiga puluh sembilan rupiah) atau 99,04%.

- E. Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card* untuk nilai sasaran program tiap perspektif sebesar 98,87% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (99,06%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (98,31%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (99,24%). Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Tahun 2022 dan Perjanjian Kinerja 2022 dapat dicapai, walaupun masih harus melakukan peningkatan dan memaksimalkan usaha agar target RENSTRA dapat tercapai.

4.2. SARAN

- A. Melakukan evaluasi lebih dalam dan upaya pencapaian 14 indikator kinerja yang capaian pada Tahun 2022 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi
- B. Melakukan evaluasi capaian 3 tahun RENSTRA terhadap target di akhir RENSTRA untuk dilakukan usulan perubahan Target
- C. Pada indikator kinerja yang capaiannya masih terdapat indikator tidak memenuhi ekspektasi perlu ditindaklanjuti dengan mengusulkan revisi target untuk penetapan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023.


Indikator yang dilakukan usulan perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah untuk indikator :

1. Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.
2. Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
3. Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.
4. Indikator Persentase Makanan yang Aman dan bermutu berdasarkan pengawasan.
5. Indikator Persentase Pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat.
6. Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. Indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERJANJIAN KINERJA (AWAL dan REVISI)

AWAL



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN


Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Pihak Kedua: 
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama: 
Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

REVISI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN


Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 16 September 2022


Pihak Kedua: 
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama: 
Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.



Awal

Revisi

 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.7
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.45
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.5
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	86.1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.7
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.45
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	86.1
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.8
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.5
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8

Awal

Revisi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.8	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	63
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	21
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81
13	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	63	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
14	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
				Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.6
				Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
				Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
				Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilalan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100

Awal

Revisi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
20	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
21	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
22	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
23	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.6
24	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
25	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
26	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
27	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran : Rp. 40,612,643,000.00

Yogyakarta, 16 September 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. Triandani Mustikawati, Apt.

Awal


No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
29	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

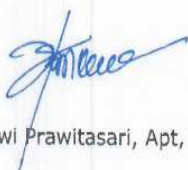
Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
40,612,643,000.00

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Pihak Kedua
Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

Awal

Revisi

No.	Uraian Kinerja	Target												Target	Kategori		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agu	Sept	Okto	Nov	Des				
13.	Persentase obat GDI yang memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	23.522.000,00	
14.	Persentase sarana farmasi yang memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	25.930.000,00	
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT														4,55	1.747.000,00	
16.	Persentase sarana farmasi yang memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	10.948.000,00	
17.	Indeks Pelayanan Publik UPT														4,55	95.747.000,00	
18.	Persentase UPM yang memenuhi standar produksi pangan diolah yang dihasilkan di unit produksi yang baik	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	108.944.000,00	
19.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	1.762.494.000,00	
20.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	643.910.000,00	
21.	Jumlah desa pangan aman	20	20	27	40	45	50	60	70	100	21					893.361.000,00	
22.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100			731.140.000,00	
23.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100			344.800.000,00	
24.	Persentase keterbacaan dan kejelasan informasi di bidang Obat dan Makanan	9	9	9	24	24	24	43	43	43	85	85	85			1.059.949.000,00	
25.	Indeks RB UPT														86,5	215.312.000,00	
26.	Nilai AKIP UPT														86,1	211.360.000,00	

Awal

Revisi

No.	Uraian Kinerja	Target												Target	Kategori			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agu	Sept	Okto	Nov	Des					
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT															85,8	246.161.000,00	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP															84	9.040.280.000,00	
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	409.900.000,00		
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	50	60	68,7	70	75	82,5	85	90	93,5			21.303.672.000,00		
29.	Jumlah dasar pangan aman berbasis komunitas	25	35	35	40	60	65	65	85	100	3					104.069.000,00		
TOTAL																40.612.643.000,00		

Yogyakarta, 17 Desember 2021
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Dra. Chani Pratiwi, Apt., M.Kim.

Yogyakarta, 31 Mei 2022
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Dra. Trikonanti Mustikawati, Apt.

LAMPIRAN 3 Rencana Kinerja Tahun 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalreja, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR B-PR.04.02.14A.14A5.12.21.2164 TAHUN 2021
TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 Desember 2021

KEPALA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA



(DEWI PRAWITASARI)



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

BADAN POM

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR B-PR.04.02.14A.14A5.12.21.2164 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,45
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

BADAN POM

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Indeks Pelayanan Publik	4,5.
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63		
Jumlah desa pangan aman	21		
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

BADAN POM

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86,5
		Nilai AKIP UPT	86,1
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,8
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,5

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



*(DEWI PRAWITASARI)

LAMPIRAN 4 Nilai Capaian Kinerja Tahun 2022

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	REALISASI Tahun 2022				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	1344	1650	81,45	90,01	Belum Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	668	828	80,68	98,39	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	503	625	80,48	90,84	Belum Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	195	225	86,67	98,48	Belum Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	100	130	76,92	80,13	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 1							91,57	Belum Memenuhi Ekspektasi	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00			84,71	103,30	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 2							103,30	Memenuhi Ekspektasi	



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	REALISASI Tahun 2022				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70		95,90	109,35	Memenuhi Ekspektasi	
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,45		76,81	95,48	Belum Memenuhi Ekspektasi	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00		91,85	102,06	Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Sasaran Strategi 3							102,29	Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Stakeholder Perspective							99,06	Belum Memenuhi Ekspektasi	
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00		96,37	105,90	Memenuhi Ekspektasi	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00		88,45	109,20	Memenuhi Ekspektasi	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	545	545	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	154	220	70,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	REALISASI Tahun 2022				KRITERIA		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	532	712	74,72	94,58	Belum Memenuhi Ekspektasi	
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,51			4,96	109,98	Memenuhi Ekspektasi	
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00			90,91	118,06	Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Sasaran Strategi 4							105,39	Memenuhi Ekspektasi	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80			93,86	100,06	Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63,00			63,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		19	Jumlah desa pangan aman	21,00			21,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00			3,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 5							100,02	Memenuhi Ekspektasi	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00			98,10	98,10	Belum Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00			99,89	99,89	Belum Memenuhi Ekspektasi



Capaian Sasaran Strategi 6					99,00	Belum Memenuhi Ekspektasi		
SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	REALISASI Tahun 2022				KRITERIA	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00		75,52	88,85	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 7					88,85	Belum Memenuhi Ekspektasi		
Capaian Internal Process Perspective					98,31	Memenuhi Ekspektasi		
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86,50		91,72	106,03	Memenuhi Ekspektasi
		25	Nilai AKIP UPT	86,10		80,42	93,40	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 8					99,72	Belum Memenuhi Ekspektasi		
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80		86,63	100,97	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 9					100,97	Memenuhi Ekspektasi		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00		87,30	103,93	Memenuhi Ekspektasi
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25		2,18	96,89	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 10					100,41	Memenuhi Ekspektasi		



ASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target 2022	REALISASI Tahun 2022				KRITERIA	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,50		89,65	95,88	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategi 11							95,88	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Learning & Growth Perspective							99,24	Belum Memenuhi Ekspektasi
NPS TOTAL							98,87	



LAMPIRAN 5 PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	298.394.000	292.939.145	98,17
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	14	14	100,00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	518.203.000	517.877.850	99,94
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	455	545	119,78
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	108.944.000	108.940.500	100,00
		Output : Jumlah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Keputusan	29	29	100,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	840.199.000	797.546.031	94,92
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1,00	100,00
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	140.622.000	140.603.206	99,99
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	36	43	119,44
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	592.402.000	592.033.206	99,94
		Output : Jumlah Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	Layanan	1	1,00	100,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	135.100.000	134.718.500	99,72
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Paket	1	1,00	100,00
8	Layanan Umum	Input : Dana	Rp.	686.264.000	675.596.667	98,45
		Output : Jumlah Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	1,00	100,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	3.576.321.000	3.562.187.871	99,60
		Output : Jumlah Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	1,00	100,00



No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	685.942.000	680.117.245	99,15
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	5	4,00	80,00
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	551.926.000	551.738.587	99,97
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	63	63	100,00
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	809.731.000	808.437.870	99,84
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	21	21	100,00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	104.069.000	104.006.800	99,94
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	3	3	100,00
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.141.790.000	1.140.653.525	99,90
		Output : Jumlah orang yang dilakukan KIE	Orang	4100	4.185	102,07
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	756.915.000	728.350.778	96,23
		Output : Jumlah Sampel makanan yang Diperiksa	Sampel	1043	1.052	100,86
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.437.925.000	1.428.574.793	99,35
		Output : Jumlah Sampel obat yang di periksa	Sampel	2268	2.272	100,18
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	39.910.000	39.235.661	98,31
		Output : Jumlah Sampel fortifikasi yang di periksa	Sarana Produksi	119	130	109,24
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	203.064.000	202.008.208	99,48
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Distribusi	220	220	100,00



No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	906.421.000	884.050.593	97,53
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Layanan	710	712	100,28
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	3.985.280.000	3.984.505.067	99,98
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Layanan	1	1,00	100,00
21	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	20.844.266.000	20.642.151.355	99,03
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	1,00	100,00

LAMPIRAN 6 PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	98,17	100,00	1,02	1	0,02	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,94	119,78	1,20	1	0,20	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	94,92	100,00	1,05	1	0,05	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,99	119,44	1,19	1	0,19	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99,72	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
8	Layanan Umum	98,45	100,00	1,02	1	0,02	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,60	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	99,15	80,00	0,81	1	(0,19)	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99,84	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,90	102,07	1,02	1	0,02	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	96,23	100,86	1,05	1	0,05	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99,35	100,18	1,01	1	0,01	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	98,31	109,24	1,11	1	0,11	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,48	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	97,53	100,28	1,03	1	0,03	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
21	Layanan Perkantoran	99,03	100,00	1,01	1	0,01	Efisien

LAMPIRAN 7 RHPK TAHUN 2022

A. Hasil Pengujian

PENGUJIAN																																								
No	Jenis Produk	Methode Sampling	Target	s.d Oktober										s.d November							s.d Desember																			
				Jumlah Sampel	TMK	TMK Label / Pena	Jumlah Sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dinar	Jumlah Sampel	TMK	TMK Label / Pena	Jumlah Sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dinar	Jumlah Sampel	TMK	TMK Label / Pena	Jumlah Sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dinar							
									MS	TMS*									MS	TMS*									MS	TMS*				MS	TMS*					
1281	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																																							
1282	1	Obat	Rand	518	484	0	0	0	27	484	437	408	29	29	47	437	518	0	0	0	29	518	473	442	31	31	45	473	518	0	0	0	29	518	518	478	40	40	0	518
1285			Target	518	484	0	0	0	27	484	437	408	29	29	47	437	518	0	0	0	29	518	473	442	31	31	45	473	518	0	0	0	29	518	518	478	40	40	0	518
1286			Target ed	126	122	0	0	0	3	122	110	101	9	9	12	110	123	0	0	0	9	123	114	102	12	12	9	114	130	0	0	0	9	130	134	118	16	16	-4	134
1289			TOTAL	644	606	0	0	0	36	606	547	509	38	38	59	547	641	0	0	0	38	641	587	544	43	43	54	587	648	0	0	0	38	648	652	596	56	56	-4	652
1291	2	Obat Tradisional	Rand	340	304	0	0	0	81	304	286	203	83	83	18	286	336	0	0	0	88	336	322	232	30	30	14	322	340	0	0	0	90	340	340	224	116	116	0	340
1294			Target	340	304	0	0	0	81	304	286	203	83	83	18	286	336	0	0	0	88	336	322	232	30	30	14	322	340	0	0	0	90	340	340	224	116	116	0	340
1295			Target ed	146	140	0	0	0	48	140	127	83	44	44	13	127	146	0	0	0	48	146	142	30	52	52	4	142	146	0	0	0	48	146	146	32	54	54	0	146
1298			TOTAL	486	444	0	0	0	129	444	413	286	127	127	31	413	482	0	0	0	136	482	464	322	142	142	18	464	486	0	0	0	138	486	486	316	170	170	0	486
1300	3	Obat Kuasi	Rand	22	19	0	0	0	5	19	12	7	5	5	7	12	22	0	0	0	5	22	20	15	5	5	2	20	22	0	0	0	5	22	22	17	5	5	0	22
1303			Target	22	19	0	0	0	5	19	12	7	5	5	7	12	22	0	0	0	5	22	20	15	5	5	2	20	22	0	0	0	5	22	22	17	5	5	0	22
1304			Target ed	10	8	0	0	0	2	8	8	6	2	2	2	0	8	10	0	0	0	3	10	8	6	2	2	2	8	10	0	0	0	3	10	10	7	3	3	0
1307			TOTAL	32	27	0	0	0	7	27	20	13	7	7	7	20	32	0	0	0	8	32	28	21	7	7	4	28	32	0	0	0	8	32	32	24	8	8	0	32
1309	4	Suplemen Kesehatan	Rand	31	83	0	0	0	14	83	83	68	15	15	0	83	91	0	0	0	14	91	85	70	15	15	6	85	91	0	0	0	14	91	91	75	16	16	0	91
1312			Target	31	83	0	0	0	14	83	83	68	15	15	0	83	91	0	0	0	14	91	85	70	15	15	6	85	91	0	0	0	14	91	91	75	16	16	0	91
1313			Target ed	39	38	0	0	0	4	38	33	29	4	4	4	5	33	39	0	0	0	4	39	38	34	4	4	1	38	39	0	0	0	4	39	39	35	4	4	0
1316			TOTAL	130	121	0	0	0	18	121	116	97	19	19	5	116	130	0	0	0	18	130	123	104	19	19	7	123	130	0	0	0	18	130	130	110	20	20	0	130
1318	5	Kosmetik	Rand	680	633	0	0	0	166	633	585	453	126	126	48	585	675	0	0	0	168	675	646	519	127	127	29	646	680	1	0	0	168	679	679	550	129	130	0	680
1321			Target	680	633	0	0	0	166	633	585	453	126	126	48	585	675	0	0	0	168	675	646	519	127	127	29	646	680	1	0	0	168	679	679	550	129	130	0	680
1322			Target ed	292	264	0	0	0	42	264	236	198	38	38	28	236	288	0	0	0	46	288	269	230	39	39	19	269	292	0	0	0	48	292	292	248	44	44	0	292
1325			TOTAL	972	897	0	0	0	208	897	821	657	164	164	76	821	963	0	0	0	214	963	915	749	166	166	48	915	972	1	0	0	216	971	971	798	173	174	0	972
1327	6	Rokok	Rand	4	4	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4	4	0	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4	4	0	0	0	4	4	4	3	1	1	0	4	
1330			Target	4	4	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4	4	0	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4	4	0	0	0	4	4	4	3	1	1	0	4	
1331			Target ed	4	4	0	0	0	4	4	4	3	1	1	0	4	4	0	0	0	4	4	4	3	1	1	0	4	4	0	0	0	4	4	4	3	1	1	0	4
1334			TOTAL	1651	1523	0	0	0	293	1523	1403	1143	258	258	120	1403	1642	0	0	0	304	1642	1546	88	268	268	36	1546	1651	1	0	0	306	1650	1650	88	306	307	0	1651
1335			TARGET	617	576	0	0	0	105	576	518	420	98	98	58	518	610	0	0	0	110	610	575	465	110	110	35	575	621	0	0	0	112	621	625	503	122	122	-4	625
1338			TARGET ED	617	576	0	0	0	105	576	518	420	98	98	58	518	610	0	0	0	110	610	575	465	110	110	35	575	621	0	0	0	112	621	625	503	122	122	-4	625
1339			TOTAL	2268	2099	0	0	0	398	2099	1921	1565	356	356	178	1921	2252	0	0	0	414	2252	2121	1743	378	378	131	2121	2272	1	0	0	418	2271	2275	1847	428	429	-4	2276
1342			OBAT, OT,	2268	2099	0	0	0	398	2099	1921	1565	356	356	178	1921	2252	0	0	0	414	2252	2121	1743	378	378	131	2121	2272	1	0	0	418	2271	2275	1847	428	429	-4	2276

B. Hasil Pengujian

PENGUJIAN																																								
No	Jenis Produk	Methode Sampling	Target 1 tahun sesuai	s.d Oktober										s.d November										s.d Desember																
				Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Pena adas	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir MS	TMS*	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dinar	Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Pena adas	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir MS	TMS*	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Dinar	Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Pena adas	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir MS	TMS*	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diani							
1343	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																																							
1344	1	Selain Forti	Random	825	796	0	0	0	205	796	631	566	125	125	105	631	828	0	0	0	212	828	777	626	151	151	51	777	828	1	0	0	212	827	827	668	153	160	0	828
1347			Targeted	218	188	0	0	0	26	188	158	131	27	27	30	158	223	0	0	0	32	223	204	173	31	31	19	204	224	0	0	0	32	224	225	195	30	30	-1	225
1348			TOTAL	1043	984	0	0	0	231	984	843	697	152	152	135	843	1051	0	0	0	244	1051	981	799	182	182	70	981	1052	1	0	0	244	1051	1052	863	183	190	-1	1053
1351			Targeted	218	188	0	0	0	26	188	158	131	27	27	30	158	223	0	0	0	32	223	204	173	31	31	19	204	224	0	0	0	32	224	225	195	30	30	-1	225
1352	2	Fortifikasi	Targeted	120	130	0	0	0	76	130	130	37	33	33	0	130	130	0	0	0	76	130	130	37	33	33	0	130	130	0	0	0	76	130	130	100	30	30	0	130
1355	TOTAL	Random	825	796	0	0	0	205	796	631	566	125	125	105	631	828	0	0	0	212	828	777	626	151	151	51	777	828	1	0	0	212	827	827	668	153	160	0	828	
1357	Targeted	338	318	0	0	0	102	318	288	228	60	60	30	288	353	0	0	0	108	353	334	270	64	64	13	334	354	0	0	0	108	354	355	295	60	60	-1	355		
1358	TOTAL	1163	1114	0	0	0	307	1114	979	794	185	185	135	979	1181	0	0	0	320	1181	1111	896	215	215	70	1111	1182	1	0	0	320	1181	1182	963	219	220	-1	1183		

C. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA												
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan												
No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s. d Oktober			s. d November			s. d Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
840	1	Obat	Yogyakarta	59	57		59	57		65	61	
843			TOTAL	59	57	103,51	59	57	103,51	65	61	106,56
844			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	18	15		19	17		23	17
847		TOTAL	18	15	120,00	19	17	111,76	23	17	135,29	
848		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
851			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
852			Kosmetik	Yogyakarta	11	11		13	11		16	11
855		TOTAL	11	11	100,00	13	11	118,18	16	11	145,45	
856		Pangan	Yogyakarta	44	37		49	37		54	38	
859			TOTAL	44	37	118,92	49	37	132,43	54	38	142,11
860			Yogyakarta	132	120	110,00	140	122	114,75	158	127	124,41
863		Total		132	120	110,00	140	122	114,75	158	127	124,41
864	2	Obat	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
867			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
868			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	1	2		1	2		1	2
871		TOTAL	1	2	50,00	1	2	50,00	1	2	50,00	
872		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
875			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
876			Kosmetik	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0
879		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
880		Pangan	Yogyakarta	17	37		20	38		20	38	
883			TOTAL	17	37	45,95	20	38	52,63	20	38	52,63
884			Yogyakarta	18	39	46,15	21	40	52,50	21	40	52,50
887		Total		18	39	46,15	21	40	52,50	21	40	52,50
888	TOTAL		150	159	78,08	161	162	83,63	179	167	88,45	
891	total		150	159	78,08	161	162	83,63	179	167	88,45	

D. Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKI OBAT DAN MAKANAN												
				kunci			kunci			kunci		
				s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
966	1 Industri Farmasi (IF)	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
969		1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
970	2 Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
973		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
974	3 Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
976		7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
977		7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
978	4 Industri Obat Tradisional (IOT)	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
981		1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
982	5 Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
985		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
986	6 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	40	17	13	8	11	20	3	11	20	3	11
989		40	17	13	8	11	20	3	11	20	3	11
990	7 Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	5	3	3	1	2	4	2	2	4	2	2
993		5	3	3	1	2	4	2	2	4	2	2
994	8 Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
997		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
998	9 Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kushi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1001		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1002	10 Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1005		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1006	11 Industri Kosmetik	25	20	18	13	5	20	15	5	20	15	5
1009		25	20	18	13	5	20	15	5	20	15	5
1010	12 Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1013		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1014	13 Industri Pangan	30	30	82	71	11	35	84	11	38	87	11
1017		30	30	82	71	11	35	84	11	38	87	11
1018	14 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	3470	86	71	35	36	76	33	37	76	33	37
1021		3470	86	71	35	36	76	33	37	76	33	37
1022	Yogyakarta	3639	218	193	128	65	215	143	66	220	154	66
1025	TOTAL	3639	218	193	128	65	215	143	66	220	154	66

E. Pemeriksaan distribusi obat dan makanan

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN													
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Yaogyakarta	43	22	19	16	3	21	17	4	22	18	4
	TOTAL		43	22	19	16	3	21	17	4	22	18	4
2	Apotek	Yaogyakarta	624	30	81	51	30	88	55	33	90	55	35
	TOTAL		624	30	81	51	30	88	55	33	90	55	35
3	Toko Obat	Yaogyakarta	44	20	16	12	4	18	13	5	20	14	6
	TOTAL		44	20	16	12	4	18	13	5	20	14	6
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Yaogyakarta	6	6	6	5	1	6	5	1	6	5	1
	TOTAL		6	6	6	5	1	6	5	1	6	5	1
5	Rumah Sakit (RS)	Yaogyakarta	80	51	45	32	13	51	37	14	52	38	14
	TOTAL		80	51	45	32	13	51	37	14	52	38	14
6	Puskemas	Yaogyakarta	121	52	47	47	0	51	51	0	52	52	0
	TOTAL		121	52	47	47	0	51	51	0	52	52	0
7	Klinik	Yaogyakarta	200	46	40	37	3	46	42	4	46	42	4
	TOTAL		200	46	40	37	3	46	42	4	46	42	4
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Yaogyakarta	58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Yaogyakarta	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Yaogyakarta	190	110	63	37	26	66	38	28	66	38	28
	TOTAL		190	110	63	37	26	66	38	28	66	38	28
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Yaogyakarta	20	16	16	16	0	16	16	0	16	16	0
	TOTAL		20	16	16	16	0	16	16	0	16	16	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Yaogyakarta	479	120	35	78	17	101	83	18	101	83	18
	TOTAL		479	120	35	78	17	101	83	18	101	83	18
13	Klinik Kecantikan	Yaogyakarta	0	0	17	17	0	19	18	1	19	18	1
	TOTAL		0	0	17	17	0	19	18	1	19	18	1
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Yaogyakarta	1048	187	183	123	60	222	153	69	222	153	69
	TOTAL		1048	187	183	123	60	222	153	69	222	153	69
	Yaogyakarta		2920	720	634	477	157	705	528	177	712	532	180
	TOTAL		2920	720	634	477	157	705	528	177	712	532	180

F. Pendampingan UMKM

1 PENDAMPINGAN UMKM																						
2 BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																						
3																						
4 UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)												CAPAIAN	
									Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		Jumlah UMKM
YOGYAKARTA	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	2	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	2	
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah	20%	30%	Maret-April			0	0	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20		20
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-			0	0	0	20	20	20	20	40	40	40	40	40		40
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0		10	10	10	10	20	20	20	15		15
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Trivulan			0	0	0		0	0	0	0						5
	Total Progres									0	10	10	50	60	60	60	60	90	90	90	90	
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik	10%	10%	Januari	2	2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	2
		2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB,	40%	50%	Februari-			0	0	0	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0	0	0		0	10	10	20	30	30	40	40	35	
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November			0	0	0		0	0	0	0					5	
	Total Progres									10	10	10	50	50	60	60	70	80	80	90	90	
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-	25	25	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	0	20	20	10	20	20	20	20	20	20	20	20	
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			0	0	0	10	10	20	20	30	30	40	40	40	40	
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	0	0		10	0	10	10	10	10	20	10	10	
5		Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	0			0	0		0	0	0	0					10		
Total Progres									10	10	30	40	40	50	60	70	70	80	90	90		
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							29	29	6,67	10,00	16,67	46,67	50,00	56,67	60,00	66,67	80,00	83,33	90,00	90,00		
																			116,88			

G. Sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS)

No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun	
					s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember		
229	1 Adokasi Lintas Sektor	20,00	23	63	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	63	
230	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00			0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
231	3 Bimbingan teknis keamanan	15,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
232	4 Pemberian Paket	10,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
233	5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	13,00	15,00	15,00		15,00
234	- Pembentukan Tim Keamanan																	
235	- Intervensi Keamanan Pangan																	
236	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	20,00	20,00		
237	7 Pengawalan	10,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00		
241	Total skor (Tahun N)	100,00	23	63	0,00	0,00	20,00	30,00	30,00	45,00	55,00	68,00	80,00	90,00	100,00	100,00	63	

H. Pasar pangan aman berbasis komunitas

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS																			
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																			
No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N: 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun	
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember		
16	1 Advokasi	20,00	Januari-April	1	3	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	3	
17	2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00		5,00
18	3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
19	4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00		15,00
20	5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
21	6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00		10,00
22	7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September-Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	15,00	15,00	15,00		15,00
23	8 Lomba	10,00	Februari-Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	10,00		10,00
24	Total	100,00		1	3	0,00	0,00	25,00	25,00	40,00	65,00	75,00	75,00	80,00	90,00	92,00	100,00	3	

I. Desa pangan aman

No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun	
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	Agustus	September	s.d Oktober	November	Desember		
1	DESA PANGAN AMAN																		
2	BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																		
3																			
4																			
5																			
6																			
161	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	7	21	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
162	2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
163	3 Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
164	4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8,00	8,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
165	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	5,00	7,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
166	6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Mei-Oktober- Post Nove			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	5,00	7,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
167	7 Monitoring dan Evaluasi	10,00	November-Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	10,00	10,00	10,00	10,00
168	8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00
169	9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00
170	Total	100,00		7	21	0,00	0,00	25,00	25,00	30,00	48,00	56,00	65,00	69,00	79,00	95,00	100,00	21	
171																			
172																			
173																			
174																			
175																			
176																			
177																			
178																			
179																			
180																			
181																			
182																			
183																			
184																			
185																			
186																			
187																			
188																			

J. Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SAMPel OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR																						
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																						
No	UPT	s.d Oktober							s.d November							s.d Desember						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
11	Yogyakarta	2268	2099	Benar	2268	1966	Benar	89,62	2268	2252	Benar	2268	2192	Benar	97,97	2272	2272	Benar	2392	2301	Benar	98,10

K. Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SAMPel MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR																					
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																					
No	s.d Oktober							s.d November							s.d Desember						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	2.400	2.000	Benar	2.400	2.410	Salah	91,88	2.400	2.200	Benar	2.700	2.700	Benar	95,83	2.430	2.430	Benar	3.000	3.000	Benar	100,00
21	1162	1114	Benar	1162	973	Benar	89,80	1162	1181	Salah	1162	1104	Benar	98,32	1182	1182	Benar	1327	1324	Benar	99,89

L. Penyidikan obat dan makanan

No	UPT	Tahapan	S.D. OKTOBER										S.D. NOVEMBER										S.D. DESEMBER													
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berja	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian per kara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berja	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian per kara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berja	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian per kara	% keberhasilan penindakan	
			Perkara tahun	Perkara Carr	Perkara s.d bulan	Perkara Carr								Perkara tahun	Perkara Carr	Perkara s.d bulan	Perkara Carr								Perkara tahun	Perkara Carr	Perkara s.d bulan	Perkara Carr								Perkara tahun
352	Yogyakarta	SPDP	7	1	0	1,00	0,15	15,00%	81,25%	62,50%	50,78	7	1	0	1,00	0,15	15,00%	87,50%	62,50%	54,69	5	1	0	1,00	0,15	15,00%	90,63%	83,33%	75,52							
353		Tahap			2	0	1,00	0,20	0,4	40,00%				1	0	1,00	0,20	0,4	40,00%				1	0	1,00	0,20	0,4	40,00%								
354		P21			0	0	0,50	0,20	0,3	17,50%				1	0	0,75	0,20	0,3	23,75%				0	0	0,75	0,20	0,3	23,75%								
355		Tahap			2	1	0,50	0,20	0,15	8,75%				2	1	0,50	0,20	0,15	8,75%				3	1	0,75	0,20	0,15	11,88%								
356		Total	7	1	4	1						7	1	4	1							5	1	4	1											
357		SPDP		0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00						
358		Tahap					0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%								
359		P21					0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%								
360		Tahap					0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%								
361		Total	0	0	0	0						0	0	0	0							0	0	0	0											
362		SPDP		0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00						
363		Tahap					0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%								
364		P21					0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%								
365		Tahap					0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%								
366		Total	0	0	0	0						0	0	0	0							0	0	0	0											
367	TOTAL	SPDP	7	1	0	1,00	0,15	15,00%	81,25%	62,50%	50,78	7	1	0	1,00	0,15	15,00%	87,50%	62,50%	54,69	5	1	0	1,00	0,15	15,00%	90,63%	83,33%	75,52							
368		Tahap			2	0	1,00	0,20	0,4	40,00%				1	0	1,00	0,20	0,4	40,00%				1	0	1,00	0,20	0,4	40,00%								
369		P21			0	0	0,50	0,20	0,3	17,50%				1	0	0,75	0,20	0,3	23,75%				0	0	0,75	0,20	0,3	23,75%								
370		Tahap			2	1	0,50	0,20	0,15	8,75%				2	1	0,50	0,20	0,15	8,75%				3	1	0,75	0,20	0,15	11,88%								
371		Total	7	1	4	1						7	1	4	1							5	1	4	1											

M. Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat



Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI
DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).

TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH
Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%

N. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja: Balai Besar POM di Yogyakarta
Tanggal Penilaian: Rabu, 28 Desember 2022
Nama Tim Penilai: 1. Atiek Supardiati E.S.
 2. Lia Rahmawati
 3. Kemala S. Nagur

Hasil Penilaian:

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	83.9
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	91.65
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	86.46
Persentase Pemenuhan SKL (%)		87.3

Kendala Pemenuhan:

SRL Pangan	Tidak terdapat kendala pemenuhan pada SRL pangan, peningkatan SRL Pangan pada TW IV Tahun 2022 sebanyak 4 ruang lingkup
SRL Kosmetik	Pengujian parameter Difenhidramin & Mikonazol secara GC-MS tahun 2022 tertunda karena alat GC-MS diutamakan untuk pengujian sampel regionalisasi.
SRL Obat	1. Tidak adanya baku (bahkan di PPPOMN). Apabila semua baku di kelas terapi yang diuji BBPOM Yogyakarta terpenuhi, maka SRL yang dapat tercapai hanya 70 %. Oleh karena itu mohon untuk ditinjau kembali tentang pengelompokan target SRL Obat berkaitan dengan regionalisasi Laboratorium. 2. Keterbatasan anggaran di BBPOM Yogyakarta untuk membeli baku sendiri. Data list baku yang tidak sudah disampaikan ke P3OMN sebagai bahan perencanaan produksi BP 3. Sediaan darah yang diuji dengan Polarimeter belum bisa diuji karena tidak mendapatkan rekomendasi th 2023. Solusi : Diajukan lagi tahun 2024 (sudah acc oleh PPPOMN, hanya dipending karena th 2023 diprioritaskan untuk DUSA).
SRL OT	SRL OT yang menggunakan metode GC MS belum bisa dilakukan karena belum mempunyai kompetensi tersebut

SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT BB/BPOM TAHUN 2022



No	UPP	Nilai SKM 2022
1	Balai Besar POM di Mataram	99,49
2	Balai POM di Manokwari	99,33
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	96,84
4	Balai Besar POM di Jakarta	96,03
5	Balai Besar POM di Bandar Lampung	95,62
6	Balai Besar POM di Manado	95,44
7	Balai POM di Bengkulu	95,23
8	Balai Besar POM di Medan	94,64
9	Balai POM di Mamuju	94,61
10	Balai POM di Kendari	94,49
11	Balai Besar POM di Banjarmasin	94,28
12	Balai Besar POM di Semarang	94,18
13	Balai POM di Jambi	93,83
14	Balai POM di Gorontalo	93,66
15	Balai Besar POM di Palangka Raya	93,50
16	Balai Besar POM di Serang	93,41
17	Balai POM di Pangkalpinang	92,46

No	UPP	Nilai SKM 2022
18	Balai POM di Ambon	92,41
19	Balai Besar POM di Bandung	92,37
20	Balai POM di Sofifi	92,26
21	Balai POM di Palu	92,09
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	91,93
23	Balai Besar POM di Makassar	91,90
24	Balai Besar POM di Yogyakarta	91,85
25	Balai Besar POM di Surabaya	91,80
26	Balai Besar POM di Padang	91,65
27	Balai Besar POM di Pontianak	91,39
28	Balai Besar POM di Palembang	90,93
29	Balai Besar POM di Denpasar	89,77
30	Balai Besar POM di Jayapura	89,40
31	Balai POM di Kupang	89,06
32	Balai Besar POM di Samarinda	87,65
33	Balai POM di Batam	87,16
34	Balai POM di Tarakan	80,86

Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI
Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH
Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%

P. Indeks kepuasan pelaku usaha

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,8	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1238
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	85,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Soffi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

- ✓ Secara keseluruhan (Pusat dan Balai) rentang jumlah kegiatan antara 3 - 100, jumlah responden antara 29 - 3.849, dan capaian Indeks antara 87,7 - 98,6.
- ✓ Rentang capaian target antara 98,0% - 114,6%.
- ✓ Sebanyak 92% (45 unit kerja) telah mencapai target dan 8% (4 unit kerja) belum mencapai target.
- ✓ Pada tahun 2022 terjadi kenaikan capaian target yang signifikan, dari 40% pada tahun 2021 menjadi 92%.



Q. Indeks ASN

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	84,44	72	84,68	68
2	Balai Besar POM di Medan	84,5	116	84,41	103
3	Balai Besar POM di Padang	84,19	107	84,64	96
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	82,95	99	83,9	91
5	Balai POM di Jambi	83,12	65	84,93	61
6	Balai Besar POM di Palembang	84,24	82	85,47	76
7	Balai POM di Bengkulu	77,41	70	84,15	64
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	83	82	84,14	76
9	Balai POM di Batam	85,64	55	85,48	52
10	Balai POM di Pangkalpinang	85,11	46	84,89	45
11	Balai Besar POM di Jakarta	84,79	119	85,24	109
12	Balai Besar POM di Bandung	84,77	146	85,9	136
13	Balai Besar POM di Semarang	81,57	146	85,7	131
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	84,81	103	86,63	98
15	Balai Besar POM di Surabaya	83,11	136	85,79	130

R. Indeks RB

bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BBPOM di Yogyakarta sebesar **91,72** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	4,00	3,67	7,67	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	3,50	3,34	6,84	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,81	5,00	9,81	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	3,55	8,39	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	6,84	7,50	14,34	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	5,00	5,00	10,00	MS
TOTAL PENGUNGKIT					57,04	
B.	HASIL	40,00				
	I. Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,14	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

-2-

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,89	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			1,25	TMS
Pelayanan Publik yang Prima		17,50			16,54	
II.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,54	MS
TOTAL HASIL						
NILAI PMPZI					91,72	

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. BBPOM di Yogyakarta telah melakukan pembinaan ZI secara konsisten dan

S. Nilai AKIP

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	19.68
2.	Pengukuran Kinerja	24	20.40
3.	Pelaporan Kinerja	12	10.44
4.	Evaluasi Internal	20	16.40
5.	Capaian Kinerja	20	13.50
	Nilai Hasil Evaluasi	100	80.42
	Tingkat Akuntabilitas		A

T. Nilai IKPA



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

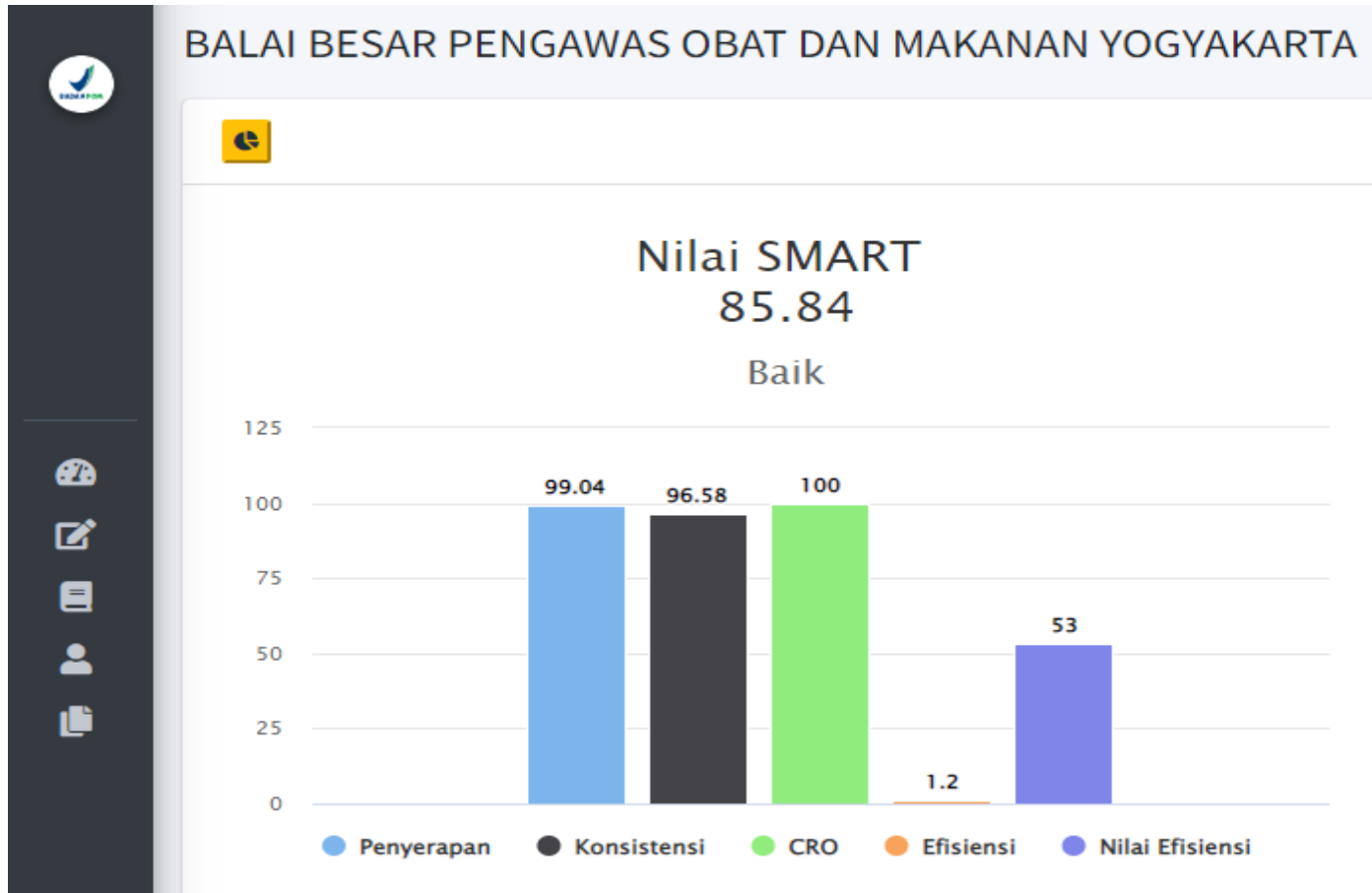
Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	83.11	92.97	95.50	100.00	90.66	100.00	99.34	95.36	100%	95.36
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.31	18.59	9.55	10.00	9.07	5.00	24.83			
					Nilai Aspek	91.56		95.83					99.34			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

U. Nilai EKA



V. Nilai pengelolaan kearsipan

Nilai Pengelolaan Kearsipan Unit Kerja

NO	UNIT KERJA	NILAI
1	Biro Umum	98,24
2	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	97,30
3	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	97,30
4	Direktorat Direktur Registrasi Pangan Olahan	97,29
5	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	97,09
6	Biro Sumber Daya Manusia	97,07
7	Biro Perencanaan dan Keuangan	97,00
8	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	96,84
9	Direktorat Registrasi Obat	96,58
10	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	96,48
11	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	96,36
12	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	96,26
13	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	96,23
14	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	95,97
15	Biro Hukum dan Organisasi	95,89
16	Inspektorat II	95,79
17	Direktorat Pengawasan Kosmetik	95,77
18	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	95,56
19	Direktorat Cegah Tangkai	95,27
20	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	94,90
21	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	94,80
22	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	94,56
23	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	93,81
24	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	93,58
25	Inspektorat I	92,08
26	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	91,20
27	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	89,68
28	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	83,89
29	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	83,69
30	Direktorat Siber Obat dan Makanan	81,89

NO	UNIT	NILAI
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	96,45
2	Balai POM di Ambon	94,50
3	Balai Besar POM di Palangkaraya	94,32
4	Balai Besar POM di Banda Aceh	94,08
5	Balai Besar POM di Mataram	94,02
6	Balai Besar POM di Bandung	93,58
7	Balai POM di Bengkulu	93,42
8	Balai Besar POM di Palembang	93,37
9	Balai Besar POM di Jakarta	93,20
10	Balai Besar POM di Semarang	93,06
11	Balai Besar POM di Pontianak	92,67
12	Balai Besar POM di Serang	91,51
13	Balai POM di Pangkalpinang	91,42
14	Balai Besar POM di Surabaya	91,42
15	Balai POM di Kendari	91,25
16	Balai Besar POM di Samarinda	90,81
17	Balai Besar POM di Pekanbaru	90,61
18	Balai POM di Manokwari	90,46
19	Balai Besar POM di Jayapura	90,36
20	Balai Besar POM di Padang	90,13
21	Balai Besar POM di Makassar	89,47
22	Balai POM di Palu	88,88
23	Balai POM di Gorontalo	88,77
24	Balai POM di Batam	88,12
25	Balai Besar POM di Bandar Lampung	88,07
26	Balai Besar POM di Denpasar	87,96
27	Balai Besar POM di Medan	86,68
28	Balai POM di Jambi	86,63
29	Balai POM di Kupang	84,90
30	Balai Besar POM di Manado	84,13
31	Balai Besar POM di Banjarmasin	80,20
32	Balai POM di Mamuju	68,68
33	Balai POM di Sofifi	66,57

W. Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai Indikator

No	Nama Satuan Kerja	% SIRUP (31 Maret)	Skor SIRUP (10%)	% E- Tendering/E- Seleksi	Skor E- Tendering/E- Seleksi (5%)	% E- Purchasing	Skor E- Purchasing (5%)	% Non E- Tendering/Non E-Seleksi	Skor Non E- Tendering/Non E-Seleksi (5%)	% E-Kontrak	Skor E- Kontrak (5%)	TOTAL SKOR
1	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	16
1	BALAI BESAR POM DI PALEMBANG	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	100
2	BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG	92,43%	20	100,00%	20	100,00%	20	70,72%	20	100,00%	20	100
3	BALAI POM DI GORONTALO	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	76,40%	20	100,00%	20	100
4	BALAI POM DI PALU	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	79,68%	20	87,50%	20	100
5	Loka POM di Kota Sungai Penuh	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	92,01%	20	100,00%	20	100
6	BALAI BESAR POM DI MATARAM	100,00%	20	100,00%	20	80,00%	15	97,06%	20	100,00%	20	95
7	BALAI BESAR POM DI PONTIANAK	100,00%	20	100,00%	20	90,91%	15	100,00%	20	100,00%	20	95
8	Loka POM di Kabupaten Ende	100,00%	20	100,00%	20	100,00%	20	52,80%	15	100,00%	20	95
9	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	100,00%	20	100,00%	20	75,00%	10	100,00%	20	100,00%	20	90
10	BALAI POM DI BATAM	100,00%	20	100,00%	20	83,33%	15	46,19%	15	100,00%	20	90
11	BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA	100,00%	20	100,00%	20	65,52%	10	100,00%	20	91,30%	20	90
12	BALAI BESAR POM DI MANADO	100,00%	20	100,00%	20	75,00%	10	86,05%	20	100,00%	20	90
13	BALAI POM DI SOFIFI	96,01%	20	100,00%	20	100,00%	20	24,88%	10	83,33%	20	90
14	BALAI BESAR POM DI SAMARINDA	100,00%	20	100,00%	20	71,43%	10	100,00%	20	100,00%	20	90
15	BALAI BESAR POM DI DENPASAR	97,16%	20	85,85%	17,17	61,54%	10	88,58%	20	92,31%	20	87,17
16	BALAI BESAR POM DI SURABAYA	100,00%	20	100,00%	20	64,00%	10	56,59%	15	100,00%	20	85,00
17	BALAI POM DI PANGKAL PINANG	92,55%	20	100,00%	20	64,29%	10	45,53%	15	80,00%	20	85,00
18	BALAI POM DI MANOKWARI	100,00%	20	100,00%	20	83,33%	15	30,23%	10	100,00%	20	85,00
19	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	84,23%	15	100,00%	20	83,33%	15	59,00%	15	100,00%	20	85,00
20	BALAI BESAR POM DI JAKARTA	97,88%	20	100,00%	20	66,67%	10	52,64%	15	100,00%	20	85,00
21	BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH	78,41%	15	100,00%	20	100,00%	20	25,55%	10	100,00%	20	85,00
22	BALAI BESAR POM DI SEMARANG	84,11%	15	99,44%	19,89	60,00%	10	87,32%	20	100,00%	20	84,89
23	LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG	100,00%	20	59,72%	11,94	60,00%	10	76,21%	20	100,00%	20	81,94
24	Loka POM Di Kota Tasikmalaya	91,75%	20	100,00%	20	0,00%	0	100,00%	20	75,00%	20	80,00
25	BALAI POM DI JAMBI	100,00%	20	100,00%	20	0,00%	0	65,59%	20	84,62%	20	80,00
26	Loka POM di Kota Dumai	100,00%	20	100,00%	20	0,00%	0	100,00%	20	100,00%	20	80,00
27	BALAI BESAR POM DI SERANG	99,99%	20	100,00%	20	46,15%	0	73,58%	20	90,00%	20	80,00
28	BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN	99,81%	20	100,00%	20	40,00%	0	69,94%	20	85,71%	20	80,00
29	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	100,00%	20	100,00%	20	0,00%	0	90,99%	20	80,00%	20	80,00
30	BALAI BESAR POM DI PEKAN BARI	100,00%	20	100,00%	20	0,00%	0	97,45%	20	100,00%	20	80,00

